



PEMERINTAH PROVINSI PAPUA BARAT

DINAS KESEHATAN

PROFIL KESEHATAN

2018

Data Security

User Protection

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis auteper vel eum inure dolor in hendrent in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros



TIM PENYUSUN:

Pengarah dan Penanggung Jawab

OTTO PARORRONGAN, SKM, M.MKes

Ketua

dr. ARNOLDUS TINIAP, M.Epid

Sekretaris

IDA BAGUS WINDUSARA, S.Si, Apt.

Tim Editor & Analisa

HERMAN M LAWALATA, A.Md

EDLON MANURUNG, S.Si, Apt.

DIAN TRIWIYONO, SH

KARMILA F. KARUBUY, SE

PETRAN MANGALIK, ST

ALBERT R. RISAMASSU, SE

NATALIA KOSAMAH, A.Md, Kep.

RAMASES MAMBRASAR, SP

DINA MARSELLA KURUBE, A.Md

Kontributor :

1. BPS Provinsi Papua Barat
2. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
3. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
4. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
5. Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
6. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan hikmat-Nya Buku Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 telah dapat diterbitkan sebagai salah satu keluaran dari upaya pemantapan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dan gambaran hasil berbagai program kesehatan yang telah dilaksanakan di Kabupaten/Kota se Provinsi Papua Barat.

Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat merupakan sarana untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di Provinsi Papua Barat dan hasil kinerja penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal Kabupaten/Kota se-Papua Barat.

Indikator dan data yang tercantum dalam Profil Kesehatan ini merupakan Indikator Kinerja Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Indikatornya dapat digolongkan ke dalam (1) indikator derajat kesehatan sebagai hasil akhir, yang terdiri atas indikator-indikator untuk mortalitas, morbiditas, dan status gizi. (2) indikator hasil antara, yang terdiri atas indikator-indikator untuk keadaan lingkungan, perilaku hidup masyarakat, akses, dan mutu pelayanan kesehatan, serta (3) indikator proses dan masukan, yang terdiri atas indikator-indikator untuk pelayanan kesehatan, sumber daya kesehatan, manajemen kesehatan, dan kontribusi sektor terkait. Sedangkan Indikator Kinerja Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat belum ada regulasi yang mengatur pengembangan dari Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (SPM-BK) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat terdiri atas 12 indikator kinerja dan berbagai jenis pelayanan yang diselenggarakan oleh Provinsi/Kabupaten/Kota.

Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat dengan segala keterbatasan dalam hal pengumpulan datanya tetap diupayakan agar dapat terbit walaupun sudah sangat terlambat. Semoga Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 ini dapat bermanfaat dalam mengisi kebutuhan data dan informasi kesehatan yang terkini sesuai dengan harapan kita semua.

KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI PAPUA BARAT



OTO BARORONGAN, SKM, M.M.Kes
NIP. 19671004 199312 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. SISTEMATIKA PENYAJIAN	2
BAB II. GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA BARAT	
A. KEADAAN GEOGRAFI	4
B. KEADAAN PENDUDUK	5
1. Pertumbuhan dan Pertambahan Penduduk	5
2. Sex Ratio Penduduk	8
3. Angka Harapan Hidup	9
C. KEADAAN EKONOMI	13
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	13
D. KEADAAN PENDIDIKAN	16
E. KEADAAN LINGKUNGAN	19
1. Sumber Air Minum	19
2. Fasilitas Air Minum	20
3. Fasilitas Tempat Buang Air Besar	20
BAB. III. PROGRAM KESEHATAN PADA RENCANA STRATEGIS DINAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT 2017 - 2022	21
3.1 Visi dan Misi	21
3.2 Tujuan	22
3.3 Sasaran	24
3.4 Isu Pokok	24
3.5 Masalah	25
3.6 Kebijakan Dan Program Prioritas Pembangunan Kesehatan Provinsi Papua Barat	27
BAB IV. SITUASI DRAJAT KESEHATAN	30
4.1 ANGKA HARAPAN HIDUP	30
4.2 ANGKA KEMATIAN	31
4.3 ANGKA KESAKITAN (Morbitas)	34
BAB V. SITUASI UPAYA KESEHATAN	55
A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR	55
B. PELAYANAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA DENGAN KOPETENSI	57
C. PENYULUHAN NEONATUS	65
D. KUNJUNGAN BAYI	60
BAB. VI. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	74

A.	SARANA KESEHATAN	74
B.	TENAGA KESEHATAN	78
C.	PEMBIYAAAN KESEHATAN	78
BAB. VII.	PENUTUP	79
LAMPIRAN			
TIM PENYUSUN			

DAFTAR LAMPIRAN
PROFIL KESEHATAN PROVINSI PAPUA
BARAT
TAHUN 2018

TABEL 1	LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN PAPUA BARAT
TABEL 2	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 3	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 4	JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 5	JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 6	PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 7	ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 8	INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 9	PERSENTASE KABUPATEN DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 10	JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 11	JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 12	JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 13	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 14	JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 15	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 16	JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 17	CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 18	PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 19	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 20	JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 21	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT

TABEL 22	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 23	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
TABEL 24	CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 25	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 26	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 27	JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 28	PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 29	CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 30	JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL, MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 31	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 32	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN se-PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 33	BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 34	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 35	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 36	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 37	CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 38	CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 39	CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT

- TABEL 40 CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 41 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 42 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 43 JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 44 STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 45 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 46 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 47 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 48 PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 49 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 50 PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 51 JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 52 ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 53 PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 54 JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 55 JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 56 KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
- TABEL 57 KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT

TABEL 58	KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 59	JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 60	PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 61	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 62	JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 63	KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 64	JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 65	KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 66	KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 67	PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 68	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 69	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 70	CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 71	PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 72	PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 73	JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 74	DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 75	PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TABEL 76	TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebutuhan data dan informasi kesehatan dari hari ke hari semakin meningkat. Masyarakat semakin peduli dengan situasi kesehatan dan hasil pembangunan kesehatan yang telah dilakukan oleh pemerintah terutama terhadap masalah-masalah kesehatan yang berhubungan langsung dengan kesehatan mereka, sebab kesehatan menyangkut hajat hidup masyarakat luas dan semua orang butuh untuk sehat. Kepedulian masyarakat akan informasi kesehatan ini memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan itu sendiri. Untuk itu pihak pengelola program harus bisa menyediakan dan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan masyarakat yang dikemas secara baik, sederhana, informatif, dan tepat waktu.

Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat adalah gambaran situasi kesehatan di Provinsi Papua Barat, yang memuat berbagai data tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama satu tahun. Data dan informasi yang termuat antara lain data kependudukan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan, masalah kesehatan dan lain sebagainya. Profil ini disajikan secara sederhana dan informatif dengan harapan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Selain untuk menyajikan informasi kesehatan, profil bisa dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan/kemajuan pembangunan kesehatan yang telah dilakukan selama tahun 2018 dibandingkan dengan target yang sudah ditetapkan, sekaligus bisa dipakai sebagai bahan evaluasi dalam upaya pencapaian Papua Barat Sehat 2020.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang mengatur pembagian kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, mengandung konsekuensi bahwa masing-masing daerah harus memiliki Sistem Kesehatan sendiri, termasuk dukungan sistem informasinya. Profil Kesehatan adalah salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan. Untuk itu disusunlah Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2018 ini.

Dengan telah tersusunnya Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 ini, maka profil ini dijadikan sebagai acuan data dan informasi resmi. Karena penyusunan profil ini telah melibatkan semua pihak dan programmer terkait baik di tingkat Kabupaten/ Kota maupun Provinsi.

B. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Supaya Profil Kesehatan bisa lebih informatif, maka profil ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini secara ringkas menjelaskan latar belakang dan sistematika penulisan. di dalamnya berisi pula uraian ringkas ini dari masing-masing bab.

BAB II : Gambaran Umum Provinsi

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Papua Barat. Di dalamnya berisi uraian tentang keadaan geografis dan cuaca, luas lahan, pemanfaatan lahan, keadaan penduduk, pertumbuhan dan kepadatan penduduk, sex ratio, struktur penduduk menurut golongan umur, angka kelahiran, keadaan sosial ekonomi, PDRB, angka beban tanggungan dan tingkat pendidikan.

BAB III : Program Kesehatan pada Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat 2017 - 2022

Bab ini berisi tentang program pokok yang direncanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat. Dijelaskan pula tujuan, sasaran dan target. Dijelaskan pula upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan, sasaran dan target yang telah ditetapkan.

BAB IV : Situasi Drajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai Angka Harapan Hidup, Angka Kematian, Angka Kesakitan dan Prevalensi Masalah Gizi Buruk dan Gizi Kurang.

BAB V : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai Pelayanan Kesehatan Dasar, Pelayanan Kesehatan Rujukan, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit, Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar.

BAB VI : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

BAB V : Kesimpulan

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan berupa hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian dan telaah lebih lanjut. Disamping itu berisi pula keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki di masa mendatang.

BAB II

GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA BARAT

A. KEADAAN GEOGRAFI

Provinsi Papua Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang letaknya cukup strategis karena berada di daerah kepala burung Tanah Papua, yaitu ; pada 0°, 0” - 4°, 0” Lintang Selatan dan 124°, 00” - 132°, 0” Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Samudera Pasifik,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda dan Laut Maluku,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Seram dan Provinsi Maluku,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Papua.

Dengan luas wilayah kurang lebih 99.671,63 Km², Provinsi Papua Barat terbagi dalam 12 Kabupaten dan 1 Kota dengan 218 Kecamatan, 1.744 Desa dan 95 Kelurahan. Daerah yang terluas adalah Kabupaten Teluk Bintuni dengan luas 20.840,83 Km² atau sekitar 20,91 persen dari luas total Provinsi Papua Barat, sedangkan Kota Sorong merupakan daerah yang memiliki wilayah paling kecil yaitu seluas 656,64 Km² atau 0.66 persen. Adapun gambaran umum Papua Barat dan perilaku penduduk pada tahun 2017 yang diuraikan meliputi : keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan lingkungan dan perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.

Topografi Provinsi Papua Barat terdiri dari wilayah daratan sebagai berikut :

- 1) Ketinggian antara 0 – 100 m dari permukaan laut yang membentang di wilayah Kabupaten Fakfak,
- 2) Ketinggian 0 – 50 m dari permukaan laut yang membentang di wilayah Kabupaten Teluk Bintuni dan Manokwari,
- 3) Ketinggian 0 – 40 m dari permukaan laut yang membentang di wilayah Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Sorong, dan Kabupaten Raja Ampat,
- 4) Ketinggian di atas 0 – 10 m yang membentang di wilayah Kabupaten Kaimana.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Pertumbuhan & Kepadatan Penduduk

Dalam proses pembangunan, penduduk merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena sumber daya alam yang tersedia tidak akan mungkin dapat berdaya guna tanpa adanya manusia. Dengan adanya manusia, sumber daya alam tersebut dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Besarnya peran penduduk tersebut maka pemerintah dalam menangani masalah kependudukan tidak hanya memperhatikan pada upaya pemerintah dalam menangani masalah kependudukan tidak hanya memperhatikan pada upaya pengendalian jumlah dan pertumbuhan penduduk saja tetapi lebih menekankan kearah perbaikan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Provinsi Papua Barat pada tahun 2017 mencapai 915.361 jiwa. Jumlah penduduk Provinsi Papua Barat yang saat itu masih menjadi bagian wilayah dari Provinsi Papua Barat berjumlah 221,4 ribu jiwa. Pertumbuhan penduduk yang relative cepat terjadi antara tahun 2010-2017. Penduduk Provinsi Papua Barat terus mengalami peningkatan hingga mencapai 765.258 ribu jiwa pada Proyeksi Penduduk tahun 2017 berdasarkan sensus Penduduk. Pertumbuhan penduduk rata-rata sepanjang periode tahun 2010-2017 mencapai 2,8 persen.



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Proyeksi Penduduk 2017

Kepadatan penduduk kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat berkisar antara 1 sampai 354 jiwa per km Kabupaten Tambrauw merupakan salah satu kabupaten dengan kepadatan penduduk hanya sebesar 1 jiwa per km², sedangkan Kota Sorong sebagai satu-satunya kotamadya di Provinsi Papua Barat adalah kabupaten yang paling padat penduduknya, yakni sebesar 365 jiwa per km²

Berdasarkan hasil proyeksi Badan Pusat Statistik, Provinsi Papua Barat memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 202.162 rta dengan rata-rata rumah tangga beranggotakan sebanyak 4-5 anggota rumah tangga.

Kepadatan penduduk kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat berkisar antara 1 sampai 354 jiwa per km². Kabupaten Tambrauw adalah salah satu kabupaten yang kepadatan penduduknya hanya sebesar 1 jiwa per km², sedangkan Kota Sorong sebagai satu-satunya kotamadya di Provinsi Papua Barat adalah kabupaten yang paling padat penduduknya, yakni sebesar 354 jiwa per km².

Berdasarkan hasil proyeksi Badan Pusat Statistik, Provinsi Papua Barat memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 197,3 rta dengan rata-rata rumah tangga beranggotakan sebanyak 4-5 anggota rumah tangga.

Tabel
1.1

Kepadatan Penduduk/Km² Papua Barat Tahun 2015

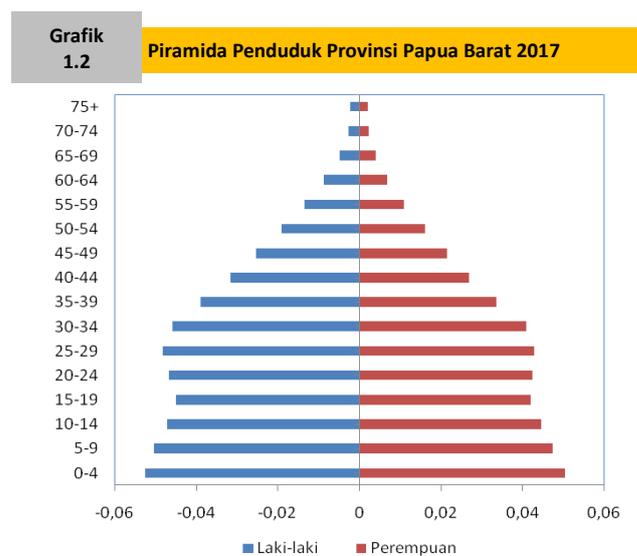
Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Fakfak	11036,48	74.772	6.77
Kaimana	16241,84	55.503	3.42
Teluk Wondama	3959,53	30.490	7.70
Teluk Bintuni	20840,83	60.400	2.90
Manokwari	3186,28	162.578	51.02
Sorong Selatan	6594,31	43.896	6.66
Sorong	6544,23	82.784	12.65
Raja Ampat	8034,44	46.613	5.80
Tambrauw	11529,18	13.699	1.19
Maybrat	5461,69	38.377	7.03
Manokwari Selatan	2812,44	22.519	8.01
Pegunungan Arfak	2773,74	28.898	10.42
Kota Sorong	656,64	232.833	354.58
Papua Barat	99671,63	893.362	8.96

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Proyeksi Penduduk 2016

Berbeda dengan Kota Sorong, Kabupaten Manokwari adalah kota tua yang awalnya sulit untuk berkembang. Namun setelah Provinsi Papua Barat menjadi

daerah otonom, dimekarkan dari provinsi induknya, Provinsi Papua, dan dijadikannya Kabupaten Manokwari sebagai ibukota provinsi, wilayah ini menjadi daerah ‘baru’ yang mulai berkembang. Sebagai pusat pemerintahan di Papua Barat, Kabupaten Manokwari mulai menata diri dan tumbuh menjadi daerah ramai dan padat penduduk

Secara agregat Provinsi Papua Barat yang memiliki luas wilayah 99.617,63 Km² dan jumlah penduduk 893.362 jiwa termasuk sebagai provinsi yang kepadatan penduduknya paling rendah, yakni hanya 8,96 jiwa/Km². Besaran tersebut mempunyai makna rata-rata hanya terdapat sekitar delapan hingga sembilan orang penduduk dalam setiap Km²



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Proyeksi Penduduk 2016

Struktur penduduk Provinsi Papua Barat dapat diketahui dari komposisi penduduk menurut kelompok umur. Piramida penduduk memperlihatkan struktur penduduk yang dibagi menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Dari komposisi struktur penduduk menurut kelompok umur pada piramida tersebut, terlihat bahwa piramida berbentuk piramida *ekspansive* atau piramida muda. Hal ini tampak dari bentuk piramida penduduk yang lebih terdistribusi ke dalam kelompok umur usia muda atau piramida yang memiliki alas yang lebar, dicirikan dengan tingkat kelahiran yang masih tinggi. Selain itu dilihat dari besarnya median umur, penduduk Provinsi Papua Barat tahun 2017 tergolong ke dalam penduduk usia *intermediate* atau menengah karena memiliki umur median 24,42 tahun. Sesuai dengan kriteria bahwa jika suatu penduduk memiliki umur median yang berada pada rentang 20 -30 tahun dikategorikan sebagai penduduk usia menengah (*intermediate*). Implikasi dari

struktur penduduk muda adalah besarnya persentase penduduk yang bersiap memasuki batas penduduk usia kerja (*economically active population*) dan besarnya rasio ketergantungan (*dependency ratio*). Batas bawah usia kerja di Indonesia adalah umur 15 tahun. Setelah memasuki usia tersebut, maka mereka disebut sebagai penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Bila penduduk usia kerja tidak melakukan salah satu aktivitas dalam kelompok bukan angkatan kerja maka termasuk ke dalam kriteria angkatan kerja. Dan bila dalam angkatan kerja tidak melakukan aktivitas kerja maka kelompok ini termasuk ke dalam kriteria pengangguran (*unemployment*). Dengan jumlah penduduk muda yang besar tentu potensi jumlah penduduk yang akan terjun ke dalam angkatan kerja juga menjadi besar, untuk itu pemerintah harus bersiap menyediakan lapangan pekerjaan untuk menampung jumlah angkatan kerja yang besar ini. Bila permintaan akan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah pencari kerja, maka yang akan terjadi adalah terciptanya pengangguran. Salah satu implikasi lain dari struktur penduduk muda adalah tingkat beban ketergantungan yang tinggi. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah apakah tergolong daerah maju atau daerah yang sedang berkembang. Semakin tinggi persentase beban ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk menanggung hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Demikian pula sebaliknya. Angka ketergantungan Provinsi Papua Barat tergolong tinggi dengan angka 51,13 di tahun 2017 yang berarti setiap 100 orang produktif harus menanggung beban hidup sekitar 51 hingga 52 orang yang belum maupun tidak produktif. Angka ketergantungan terbesar disumbang oleh kelompok umur muda di bawah 15 tahun dengan proporsi 94,28 persen penduduk tidak produktif. Angka ini menunjukkan bahwa komposisi penduduk di Provinsi Papua Barat masih didominasi oleh kelompok umur anak-anak dan remaja di bawah 15 tahun.

2. Sex Ratio Penduduk

Perkembangan penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari perkembangan ratio jenis kelamin, yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat melalui buku Papua Barat dalam Angka,

jumlah penduduk laki-laki relatif seimbang bila dibandingkan dengan penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 481.939 jiwa penduduk laki-laki dan 433.422 jiwa penduduk perempuan sehingga ratio jenis kelamin penduduk Papua Barat tahun 2016 sebesar 111.19, hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Data rinci mengenai Sex Ratio menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel 2 “Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Menurut Kabupaten/Kota se Papua Barat Tahun 2017”

3. Angka Harapan Hidup

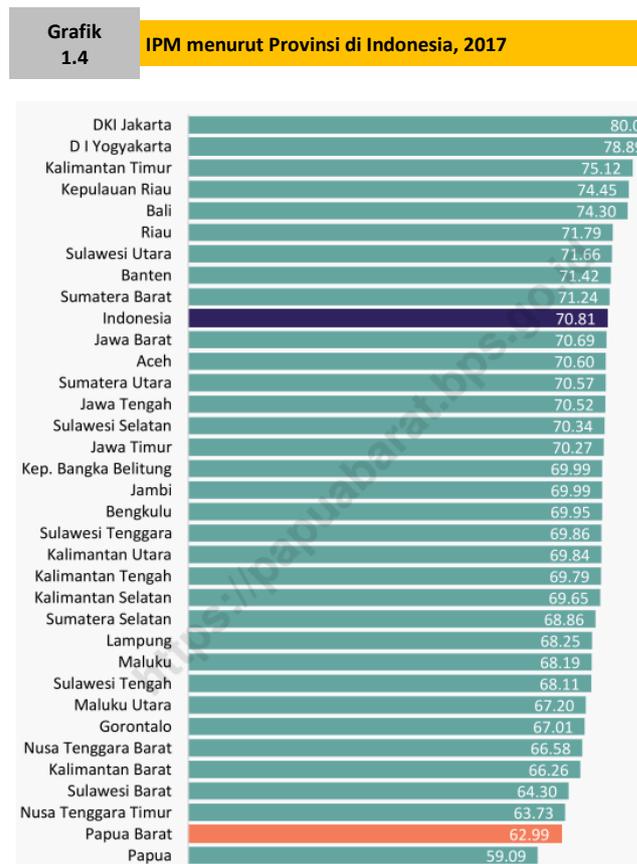
Status pembangunan manusia di Provinsi Papua Barat tahun 2017 secara umum masih dapat dikatakan dalam kategori sedang (*medium human development*), meskipun berada pada urutan dua terbawah dari semua provinsi di Indonesia. IPM Provinsi Papua Barat tahun 2017 mencapai angka 62,99. Pencapaian ini tentu belum sesuai dengan harapan, namun jika dilihat perkembangannya maka pencapaian ini patut diapresiasi karena selalu mengalai peningkatan kearah yang lebih baik setiap tahunnya.



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang berada di regional Sulampua (Sulawesi, Maluku, dan Papua), posisi Provinsi Papua Barat masih berada pada urutan terendah kedua dari 10 provinsi. Posisi Papua Barat masih lebih baik dibanding Papua, namun tidak lebih baik dibanding provinsi lain di regional yang sama. Di kawasan regional Sulampua, Provinsi Sulawesi Utara menempati posisi puncak pencapaian pembangunan manusia dengan angka 71,66 dengan kategori IPM “tinggi”.

Provinsi Sulawesi Utara juga menjadi satu-satunya provinsi di regional Sulampua yang pencapaiannya di atas nasional yang berada pada 70,81 poin. Selisih IPM Papua Barat dengan Sulawesi Utara mencapai 8,67 poin. Sementara itu, Provinsi Papua masih menjadi penutup pembangunan manusia di regional Sulampua dengan 59,09 poin dan memiliki selisih 3,90 poin dengan IPM Papua Barat. Di kawasan regional Sulampua, terdapat 2 provinsi yang memiliki IPM berstatus “tinggi” yaitu Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan; 7 provinsi yang memiliki IPM berstatus “sedang” yaitu Provinsi Sulawesi Tenggara, Maluku, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Papua Barat; dan masih menyisakan 1 provinsi yang memiliki IPM berstatus rendah yaitu Provinsi Papua.

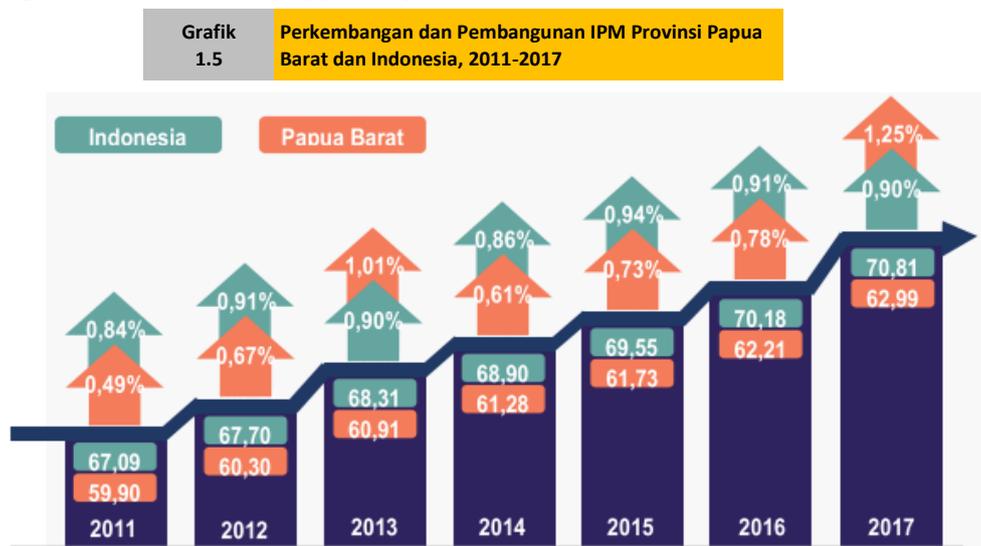


Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Jika kita melihat ke kawasan regional yang lebih luas semisal perbandingan antar provinsi di Indonesia maka akan terlihat pencapaian tiap-tiap provinsi dan keterbandingannya dengan provinsi lain. IPM tahun 2017 tertinggi dicapai oleh Provinsi DKI Jakarta dengan 80,06 poin dan menjadi satu-satunya provinsi yang mencapai status “sangat tinggi” di Indonesia. Status ini berubah dari sebelumnya berstatus “tinggi” dengan angka IPM sebesar 79,60. Hal yang cukup mengharukan jika

kita menelisik ke posisi terbawah pencapaian pembangunan manusia. Posisi terendah masih disandang oleh provinsi di wilayah timur Indonesia yaitu Provinsi Papua dengan nilai IPM sebesar 59,09.

Dibandingkan dengan IPM seluruh provinsi di Indonesia, maka IPM Provinsi Papua Barat masih stagnan berada pada posisi ke-33 dari 34 provinsi. Posisi ini seakan enggan beranjak sejak lebih dari satu dekade yang lalu. Pengklasifikasian UNDP yang membagi IPM berdasarkan pencapaiannya menjadikan status IPM Indonesia terbagi ke dalam empat status. Satu provinsi bertatus “sangat tinggi”; empat belas provinsi berstatus “tinggi”; delapan belas provinsi berstatus “sedang”; dan satu provinsi berstatus “rendah”. Secara rata-rata, pembangunan manusia di Indonesia masih berstatus “tinggi” dengan capaian sebesar 70,81, namun jika dilihat dominasinya masih ada sekitar 19 provinsi berada di status “rendah” hingga “sedang”. Pembangunan manusia yang tergolong baik pun masih didominasi oleh wilayah barat Indonesia, sementara pembangunan manusia di wilayah timur Indonesia seakan lambat untuk dapat menyusul ketertinggalannya.

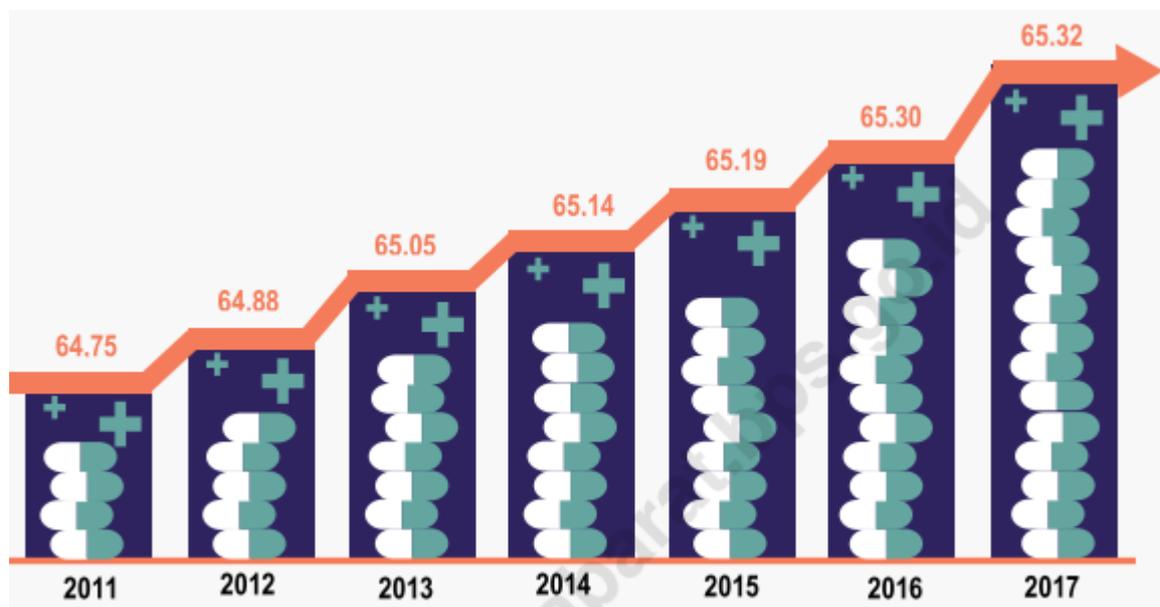


Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Oleh karena itu, indikator yang digunakan untuk mencerminkan status kesehatan dalam pencapaian IPM adalah “Angka Harapan Hidup” (AHH). Angka ini mencerminkan rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang sejak lahir. Angka harapan hidup tinggi akan dicapai jika penduduk mempunyai status kesehatan yang baik. Di tahun 2017, angka harapan hidup di Provinsi Papua Barat mencapai 65,32 tahun yang artinya rata-rata penduduk Provinsi Papua Barat dapat

menjalani hidup sampai pada usia 65 hingga 66 tahun. Angka harapan hidup Provinsi Papua Barat selalu mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2017. Laju pertumbuhan angka harapan hidup tergolong sangat lambat per tahunnya. Tahun 2017, laju pertumbuhan angka harapan hidup hanya sebesar 0,03 persen dan menempati peringkat ke-22 dari 34 provinsi. Pertumbuhan ini jauh lebih kecil dibanding pertumbuhan nasional yang mencapai 0,23 persen di tahun yang sama. Secara nasional, Provinsi Kalimantan Selatan menempati peringkat pertama dalam hal pertumbuhan angka harapan hidup terbesar yakni sebesar 0,15 persen. Sementara Provinsi Lampung, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Sulawesi Tenggara menempati pertumbuhan angka harapan hidup terkecil yakni sebesar 0,01 persen.

Grafik 1.6 Perkembangan Angka Harapan Hidup (AHH) Provinsi Papua Barat, 2011 - 2017



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Jika dilakukan keterbandingan terhadap target nasional yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia dalam “Visi Indonesia 2030” melalui Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2010 yang menargetkan angka harapan hidup menjadi 72 tahun pada akhir tahun 2014, maka masih terdapat jarak sejauh sekitar 6 sampai 7 tahun antara capaian angka harapan hidup Provinsi Papua Barat dan pencapaian target angka harapan hidup Indonesia tahun 2014. Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa status kesehatan penduduk di Provinsi Papua Barat masih memberikan sumbangan yang relatif rendah terhadap pencapaian Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua

Barat. Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Daerah mengingat Provinsi Papua Barat terhitung sudah tujuh belas tahun lebih menjadi salah satu provinsi di Indonesia.

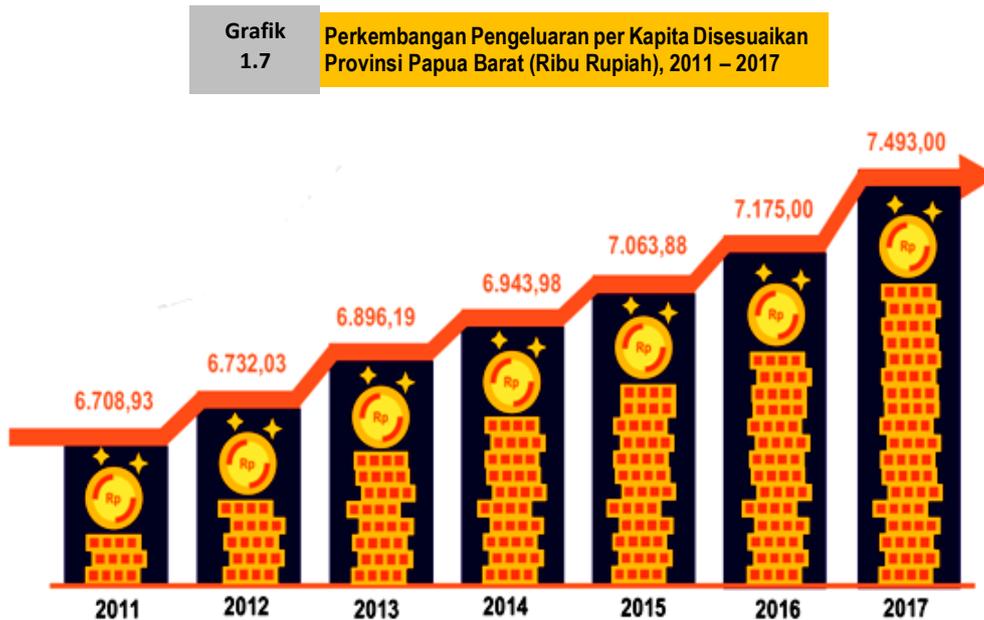
C. KEADAAN EKONOMI

Dalam paradigma pembangunan manusia, pendapatan adalah alat untuk menguasai sumber daya agar dapat hidup dengan layak. Semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk mendukung standar hidup yang layak. Sumber daya atau barang dan jasa itu sendiri harus pula dilihat sebagai wahana untuk meningkatkan kemampuan individu dari segi pendidikan, keterampilan, kesehatan, kemampuan dalam pergaulan di masyarakat, dan lain sebagainya bukan barangnya itu sendiri. Dalam konteks inilah pendapatan sebagai proksi dari dimensi standar hidup yang layak, dipilih sebagai salah satu indikator pembangunan manusia, yakni Indeks Pengeluaran.

Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan pembangunan manusia dapat dijelaskan sebagai berikut: semakin tinggi pendapatan perkapita suatu daerah, maka semakin tinggi pula tingkat pembangunan manusia. Sebaliknya semakin tinggi tingkat pembangunan manusia maka semakin tinggi pula pendapatan perkapitanya. Namun hubungan tersebut tidak bersifat otomatis. Ada daerah dengan pendapatan perkapita yang rendah tapi memiliki tingkat capaian pembangunan manusia (IPM) yang cukup tinggi. Sebaliknya ada juga daerah dengan pendapatan perkapita yang relatif tinggi tetapi capaian pembangunannya tidak seimbang.

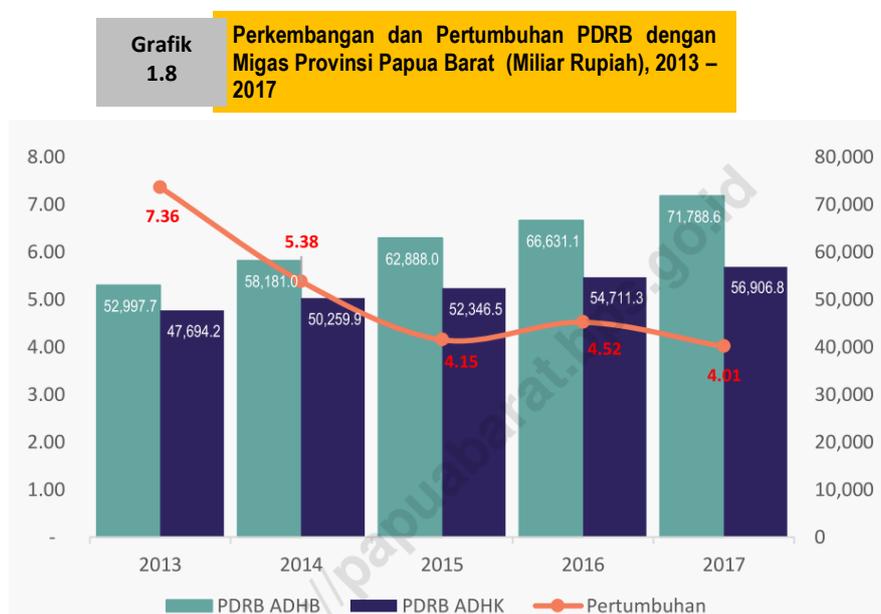
Pendapatan per kapita diproksi dengan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan. Tahun 2017, pengeluaran perkapita riil Provinsi Papua Barat adalah yang terendah ketiga setelah Provinsi Papua dan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp. 7.493.000,-. Dalam lingkup wilayah regional Sulawesi, Maluku, Papua (Sulampua), tingkat pengeluaran perkapita riil Provinsi Papua Barat menempati posisi terendah kedua setelah Provinsi Papua, mengalami peningkatan sebesar 318 ribu rupiah dari tahun 2016 yang hanya sebesar Rp.7.175.000,- Kenaikan nilai ini diperkirakan dipengaruhi oleh semakin membaiknya kondisi perekonomian Provinsi Papua Barat yang juga berdampak kepada semakin membaiknya kondisi ekonomi penduduk dengan adanya kenaikan pendapatan.

Hal ini mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan untuk melanjutkan sekolah dan mengakses fasilitas kesehatan menjadi semakin baik.



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Pertumbuhan ini mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,52 persen. Jika dilihat lebih dalam, maka peningkatan pengeluaran per kapita disesuaikan Provinsi Papua Barat mengalami peningkatan yang sejalan dengan peningkatan nilai nominal PDRB ADHB dengan migas. Pengeluaran yang semakin tinggi disebabkan pula berbagai aspek diantaranya peningkatan biaya hidup akibat adanya perubahan harga (inflasi) yang terjadi.



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Jika dilihat pertumbuhan PDRB tanpa migas, Provinsi Papua Barat memiliki laju yang cukup baik dengan 6,73 persen dan mengalami percepatan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 6,68 persen. Nilai PDRB tanpa migas secara nominal berjumlah 42.801,2 miliar rupiah. Angka ini tentu lebih kecil dibanding dengan PDRB dengan migas yang berarti sumbangan kategori migas di Provinsi Papua Barat masih sangat mendominasi dengan menyumbang 40,80 persen nilai PDRB nominal di tahun 2017. Provinsi Papua Barat memang masih bertumpu oleh hasil minyak bumi dan gas yang tersebar di beberapa kabupaten seperti Kabupaten Sorong, Raja Ampat, dan Teluk Bintuni. Akan tetapi perlu menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk segera mampu menguatkan sistem perekonomian yang tidak hanya bertumpu pada sumber daya yang tidak dapat terbarukan saja agar dapat memastikan kelangsungan hidup anak dan cucu mendatang. Sudah selayaknya pemerintah fokus pada pengembangan lahan produktif untuk mengembangkan usaha pertanian maupun perikanan. Tidak hanya itu, arus modernisasi dan transmigrasi yang cukup deras diyakini mampu mendorong masyarakat untuk dapat lebih kreatif dalam hal penciptaan produk industrinya.



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari aspek laju pertumbuhan ekonomi semata tetapi yang lebih penting pada seberapa jauh geliat perekonomian dapat dinikmati oleh masyarakat sehingga aspek pemerataan dan pola konsumsi masyarakat merupakan hal yang selalu terkait untuk dicermati. Asumsi bahwa laju pertumbuhan ekonomi akan mampu meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat terkadang masih memiliki suatu peluang untuk memunculkan suatu

masalah ketimpangan pendapatan. Dari pengukuran disparitas (ketimpangan) pendapatan penduduk dengan menerapkan indeks Gini Ratio pada masyarakat Provinsi Papua Barat sepanjang tahun 2017, terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi di atas ternyata tidak diimbangi dengan pemerataan pembagian pendapatan dalam masyarakat. Dan hal ini justru akan membuat kesenjangan semakin melebar antarkelompok pendapatan. Rasio gini Provinsi Papua Barat tahun 2017 Bulan September sebesar 0,387 poin yang turun sebesar 0,03 poin dibanding Bulan Maret tahun yang sama. Angka ini berada tidak jauh berbeda dari rata-rata nasional yang mencapai 0,391 poin atau hanya terpaut 0,04 poin. Rasio gini Provinsi Papua Barat tahun 2017 berada di kategori “tingkat ketimpangan rendah” dan keluar dari kategori “sedang” di tahun 2016 Bulan September. Berdasarkan data *series* sepanjang tahun 2011 hingga 2017, angka rasio gini Provinsi Papua Barat selalu mengalami fluktuatif yang didominasi oleh angka rasio gini di atas 0,40 poin. Sepatutnya angka rasio gini Provinsi Papua Barat dapat terus ditekan hingga menyentuh level di bawah 0,20 poin agar memastikan ketimpangan yang terjadi di Papua Barat tidak tinggi dan cenderung merata.

D. KEADAAN PENDIDIKAN

Menciptakan nilai tambah perekonomian maupun pendapatan memerlukan sumbangsih intelektual manusia itu sendiri dalam hal maksimalisasi pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Masyarakat dengan kemampuan dan kapabilitas yang tinggi tentu pada gilirannya akan mampu meningkatkan kualitas taraf hidupnya. Peningkatan kemampuan tentu saja bukan tanpa usaha, melainkan membutuhkan proses yang panjang untuk mencapai kemampuan tersebut. Kemampuan tersebut bisa diperoleh baik melalui jenjang pendidikan formal maupun nonformal. Dalam pencapaian IPM, penghitungan indeks pendidikan didekati melalui pendidikan formal yang digeluti dengan menggunakan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.

Taraf pendidikan penduduk diukur dengan berbagai pendekatan. Cara yang paling sederhana adalah dengan mengukur rata-rata lama tahun bersekolah penduduk - RLS (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah - HLS (*expected years of schooling*). Angka rata-rata lama sekolah (RLS) memberikan gambaran umum secara agregat tingkat pendidikan yang diselesaikan dan tingkat keterampilan penduduk secara umum. Sedangkan angka harapan lama sekolah (HLS) dapat memberikan gambaran lamanya sekolah yang diharapkan akan

dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Untuk menemukan penjelasan yang mendasar mengenai tingkat capaian pembangunan manusia di bidang pendidikan, maka perlu diteliti lebih lanjut terutama terkait dengan faktor - faktor yang berpengaruh dalam perhitungan Indeks Pendidikan.

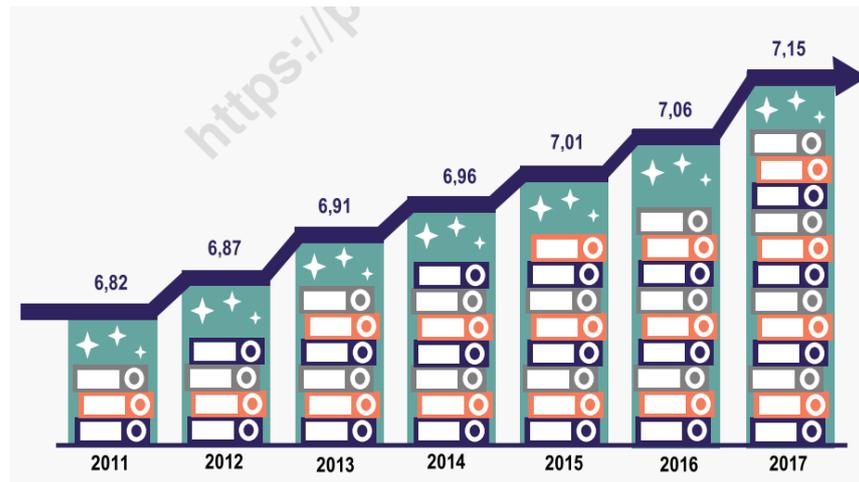
Indeks Pendidikan yang dihasilkan dari indeks komponen rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS), dipengaruhi secara langsung oleh tingkat partisipasi sekolah, terutama oleh angka partisipasi murni (APM) pada masing-masing jenjang pendidikan formal. Sedangkan secara tidak langsung, dipengaruhi oleh faktor -faktor seperti jumlah tenaga pengajar/guru, kualitas tenaga pengajar dan mutu kurikulum pengajaran. Satu hal penting lainnya yang seringkali diabaikan adalah bahwa angka partisipasi sekolah (APS) tidak serta merta mencerminkan kualitas pendidikan. Angka ini hanya mencerminkan seberapa banyak anak di usia tertentu terdaftar dan tercatat sebagai siswa pada sekolah dan menunjukkan tingkat pemerataan dan perluasan akses pendidikan bagi semua warga. Tidak lebih dari itu. Karena pada kenyataannya, tercatatnya seorang anak sebagai siswa tidak serta merta menunjukkan tingkat kehadiran di sekolah dan dengan hadir di sekolah pun tidak berarti bisa mengikuti dan memahami pelajaran yang diberikan dengan baik.

D.1 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Indikator ini meskipun menyembunyikan variasi, rentang, dan distribusi pendidikan dalam populasi tetapi dianggap cukup baik dalam memberikan gambaran tentang kemajuan dalam pembangunan manusia khususnya bidang pendidikan. Secara umum, tingkat pendidikan di Provinsi Papua Barat masih sangat rendah. Secara kategorikal, taraf pendidikan penduduk rata -rata masih rendah. Rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas sejak tahun 2016 sampai tahun 2017 tidak mengalami perubahan yang berarti dan baru mencapai 7,15 tahun yang berarti berada tidak jauh dari lulusan sekolah dasar. Rata-rata tersebut masih berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 8,10 tahun.

Grafik
1.10

Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Provinsi Papua Barat, 2011 – 2017

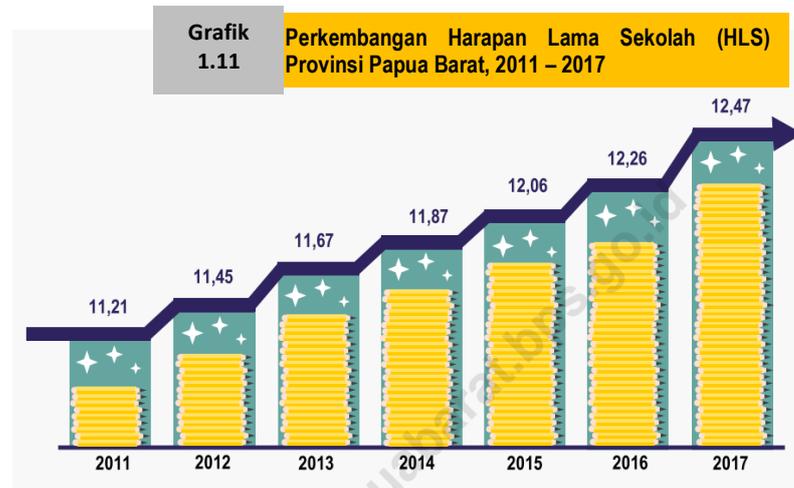


Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Angka rata-rata lama sekolah (RLS) di Provinsi Papua Barat bergerak sangat lambat. Pada tahun 2017, rata-rata lama sekolah (RLS) Provinsi Papua Barat mencapai 7,15 tahun bermakna bahwa rata-rata penduduk Provinsi Papua Barat baru mampu menyelesaikan pendidikan sampai dengan kelas 1 SMP atau putus sekolah di kelas 2 SMP. Masih rendahnya rata-rata lama sekolah penduduk di Provinsi Papua Barat erat kaitannya dengan masih rendahnya tingkat keberlanjutan siswa ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau rendahnya angka partisipasi murni (APM) pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: dengan tidak melanjutkan pendidikan lebih tinggi, seorang siswa tidak akan memperoleh rata-rata lama sekolah (RLS) yang lebih panjang. Jika ini terjadi pada banyak siswa yang dicerminkan oleh semakin rendahnya angka partisipasi murni (APM) pendidikan yang lebih tinggi maka rata-rata lama sekolah di Provinsi Papua Barat tentu akan lebih rendah. Maka kemudian menjadi sangat penting bagi pemerintah untuk memberikan perhatian yang lebih besar untuk meningkatkan tingkat keberlanjutan siswa ke pendidikan yang lebih tinggi. Setidaknya ada beberapa penyebab rendahnya tingkat keberlanjutan, antara lain rendahnya tingkat ketersediaan sekolah (selain sekolah dasar) di daerah-daerah, mahalnya proses memasuki sekolah baru yang lebih tinggi, serta tuntutan sebagian orang tua agar anaknya membantu bekerja sebelum menyelesaikan pendidikan dasar wajib 9 tahun.

D. 2 Harapan Lama Sekolah (HLS)

Angka harapan lama sekolah (HLS) Provinsi Papua Barat tahun 2017 mencapai 12,47 tahun atau mengalami peningkatan 0,21 tahun dibanding dengan kondisi tahun 2016 yang hanya mencapai 12,26 tahun. Idealnya harapan lama sekolah (HLS) tidak berbeda jauh dengan rata-rata lama sekolah (RLS). Namun kenyataannya, sebagian besar provinsi memiliki gap yang cukup tinggi antara kedua indikator tersebut.



E. KEADAAN LINGKUNGAN

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator yang dianggap masih relevan, yaitu persentase rumah tangga menurut sumber air minum, persentase rumah tangga menurut fasilitas air minum, persentase rumah tangga dengan fasilitas tempat buang air besar dan persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir kotoran/tinja.

1. Sumber Air Minum

Sumber air minum yang digunakan rumah tangga dari hasil Susenas 2014 dibedakan menurut air dalam kemasan, ledeng, pompa, sumur terlindung, sumur tidak terlindung, mata air terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai, air hujan dan lainnya. Data menunjukkan bahwa rumah tangga di Papua Barat yang menggunakan air minum dari air kemasan sebesar 2.02 %, ledeng 7.21 %, pompa 4.24 %, sumur 14,83, Air hujan 13.29%, sumber air bersih yang lain 0,10%. Ini berarti bahwa rumah tangga di Papua Barat yang sudah menggunakan sumber air

minum terlindung sebesar 78,62 % (air kemasan, ledeng, pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung dan air hujan) dan yang masih menggunakan sumber air minum tidak terlindung sebesar 21,38 % (sumur tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai dan lainnya). Untuk tahun 2017 kami tidak memiliki data.

2. Fasilitas Air Minum

Data cakupan Air Bersih tahun 2015 menunjukkan bahwa 48,77 %, dan yang tidak mempunyai sarana Air Bersih adalah 51,23 %. Adapun jenis sumber Air Bersih adalah ; Ledeng (7,21%), Pompa sebesar (4,24%) , Sumur Terlindungi (ST sebesar 9,40), Sumur Tak terlindungi sebesar (5,05), Mata Air Terlindungi sebesar (MAT 9,25) , dan Air dalam Kemasan sebesar 2,02 % dan Lainnya sebesar 0,10 %. Untuk tahun 2017 kami tidak memiliki data.

3. Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Persentase rumah tangga yang mempunyai fasilitas tempat buang air besar adalah sebesar 92,74 %, dan yang tidak mempunyai sarana tempat buang air besar sebesar 7,27 %. Sarana pembuangan air besar yang digunakan penduduk dibedakan ke dalam empat macam, yaitu jamban leher angsa, jamban plengsengan, jamban cemplung/cubluk, dan tidak menggunakan jamban. Untuk tahun 2017 kami tidak memiliki data.

BAB III

PROGRAM KESEHATAN PADA

RENCANA STRATEGIS DINAS KESEHATAN

PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017-2022

3.1. VISI DAN MISI

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Papua Barat Tahun 2017 – 2022 telah menetapkan Visi Provinsi Papua Barat yaitu **“Menuju Papua Barat Yang Aman, Sejahtera, dan Bermartabat”**. Ada 8 (delapan) Misi yang ditempuh untuk mencapai Visi dimaksud yaitu :

1. menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik berbasis aparatur yang bersih dan berwibawa (*good and clean governance*) serta otonomi khusus yang efektif;
2. mewujudkan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan;
3. meningkatkan kualitas pelayanan dasar dibidang pendidikan dan kesehatan;
4. meningkatkan kapasitas infrastruktur dasar;
5. meningkatkan daya saing perekonomian dan investasi daerah berbasis pariwisata;
6. membangun pertanian yang mandiri dan berdaulat;
7. memperkuat pemberdayaan masyarakat, perempuan dan perlindungan anak berbasis masyarakat berketahanan sosial; dan
8. memperkuat kerukunan umat beragama dan kondusifitas daerah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Papua Barat tersebut, sektor Kesehatan masuk pada *misi yang ketiga yaitu* **“Meningkatkan Kualitas Pelayanan Dasar Dibidang Pendidikan Dan Kesehatan”**. Tujuan pembangunan pada misi ke 3 (tiga) ini adalah Terwujudnya sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing. Dengan sasaran :

- a. Meningkatnya aksesibilitas, kualitas dan manajemen pendidikan
- b. Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan
- c. Meningkatnya prestasi dan kreativitas pemuda dan olahraga

Berdasarkan RPJMD Provinsi Papua Barat tersebut maka disusunlah Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017 – 2022 dengan Visinya **“Papua Bangkit, Mandiri dan Sejahtera”** yang merupakan gambaran masyarakat Papua Barat

dimasa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkaupelayanan kesehatan yang bermutu dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi- tingginya sehingga mampu bersaing di tataran nasional maupun internasional.

Dalam rangka mencapai Visi Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017–2022, maka disusunlah Misi Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017–2022 sebagai berikut:

1. Menciptakan tata Kelola Pemerintahan yang baik berbasis Aparatur yang berwibawa serta otonomi khusus yang efektif.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan dasar dibidang Pendidikan dan kesehatan.

3.2. TUJUAN

Gambaran kondisi umum pembangunan kesehatan Provinsi Papua Barat didapatkan dari hasil evaluasi Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2012-2017. Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan naik dari 47 per 100.000 kelahiran hidup pertahun pada tahun 2012 menjadi 1000 per 100.000 kelahiran hidup pertahun pada tahun 2017. Angka Kematian Bayi (AKB) cenderung menurun dari 23,7 dalam kurun 1 Tahun per1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 195 per1.000 kelahiran dalam kurun waktu 1 Tahun pada tahun 2017. Prevalensigizi kurang pada balita naik dari 19% pada tahun 2014 menjadi 60.7% pada tahun 2017.

Sehingga tujuan dari Misi Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat sebagai Berikut :

1. Menciptakan tata Kelola Pemerintahan yang baik berbasis Aparatur yangberwibawa sertaotonomi khusus yang efektif.

Tujuan pada misi ini adalah Meningkatkan Aksebilitas Kinerja dan Profesionalisme Pelayanan OPD Bidang Kesehatandengan sasaran yang terdiri dari :

- 1) Meningkatnya efisiensi dan efektivitas pengelolaan APBD
 - 2) Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana
 - 3) Meningkatnyadisiplin dan kapasitas sumberdaya aparatur
 - 4) Meningkatnya kualitas system pelaporan capaian kinerja dan keuangan.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan dasar dibidang Pendidikan dan kesehatan.

Tujuan pada misi ini adalah Meningkatkan Aksebilitas Kinerja dan Profesionalisme Pelayanan OPD Bidang Kesehatan.dengan sasaran-sasaran capaiannya adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna,merata, bermutu dan berkeadilan Indikator tercapainya tujuan ini pada tahun 2022 adalah :
 - a. Presentase ketersediaan obat dan vaksin
 - b. Presentase kabupaten/kota yang minimal 25% fasilitas kesehatan dasarnya dapatmemberikan pelayanan kesehatan dasar berkualitas
 - c. Cakupan balita gizi buruk (OAP) dapat asupan makanan tambahan
 - d. Menurunkan angka kematian ibu (OAP) menjadi 23 kelahiran hidup
 - e. Menurunkan angka kematian bayi (OAP) menjadi 16 perkelahiran hidup
 - f. Ibu hamil (OAP) dapat asupan makanan tambahan
 - g. Angka kematian bayi (OAP)
- 2) Meningkatkan akses dan ketersediaan sarana dan prasaran kesehatan yang berkualitas dan merata. Meningkatnya akses dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan dengan indikator yaitu :
 - a. Jumlah Puskesmas yang terakreditasi
 - b. Jumlah Puskesmas yang terakreditasi
 - c. Rumah Sakit Umum Daerah Rujukan Provinsi
 - d. Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk
- 3) Meningkatkan ketersediaan dan pemerataan sumber daya manusia khususnya OAP Indikator tercapainya tujuan ini pada tahun 2022 adalah :
 - a. Persentase Puskesmas memiliki tenaga kesehatan OAP sesuai standar.
 - b. Persentase Rumah Sakit memiliki dokter spesialis OAP sesuai standar
 - c. Pendidikan Apoteker OAP di fasilitas kesehatan
 - d. Penempatan Apoteker OAP di fasilitas kesehatan
 - e. Persentase tenaga medis OAP kompetensi khusus
- 4) Meningkatkan pengendalian penyakit kritis kesehatan dan bencana. Menurut angka kesekitan akbibat penyakit kritis kesehatan, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Prevalensi Tuberculosis
 - b. Annual Paracite Rate Index-API (kasus Malaria)

- c. Prevalensi HIV pada ppopulasi orang dewasa
- d. Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi usia 0-11 bulan
- e. Persentase Kampung yang mencapai UCI
- f. Angka kesakitan DBD

3.3. SASARAN

Sasaran Sektor Kesehatan pada RPJMD 2017-2022 adalah **Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, danberdaya saing**. Untuk mencapai sasaran ini telah ditetapkan program prioritas yaitu “Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan” dengan uraian 10 Program sebagai berikut :

- Angka Kematian Ibu OAP;
- Angka harapan hidup;
- Persentase balita gizi buruk;
- Persentase balita gizi kurang;
- Cakupan kampung siaga aktif;
- Angka Kematian Bayi OAP;
- Prevalensi HIV/AIDS;
- Rasio tenaga kesehatan. Dokter, tenaga medis per satuan penduduk;
- Cakupan Puskesmas terakreditasi di distrik;
- RSUD rujukan provinsi.

Sasaran RPJMD diatas dijabarkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Menjadi 8 (delapan) sasaran yaitu :

1. Meningkatnya efisiensi dan efektivitas pengelolaan APBD.
2. Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana.
3. Meningkatnyadisiplin dan kapasitas sumberdayaaparatur.
4. Meningkatnya kualitas system pelaporan capaian kinerjajadan keuangan.
5. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu dan berkeadilan.
6. Meningkatkan akses dan ketersediaan sarana dan prasaran kesehatan yang berkualitas dan merata.
7. Meningkatkan ketersediaan dan pemerataan sumber daya manusia khususnya OAP.
8. Meningkatkan pengendalian penyakit kritis kesehatan dan bencana.

3.4. ISU POKOK

Isu pokok yang menjadi masalah kesehatan di Provinsi Papua Barat adalah :

- a. Terbatasnya aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama pada kelompok rentan seperti penduduk miskin, daerah tertinggal dan terpencil;
- b. Pelayanan kesehatan ibu dan anak yang sesuai standar masih terbatas;
- c. Belum teratasinya permasalahan gizi secara menyeluruh;
- d. Masih tingginya kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular;
- e. Belum terlindunginya masyarakat secara maksimal terhadap beban pembiayaan kesehatan;
- f. Belum terpenuhinya jumlah, jenis, kualitas serta penyebaran sumber daya manusia kesehatan dan belum optimalnya dukungan kerangka regulasi ketenagaan kesehatan;
- g. Belum optimalnya ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat esensial, penggunaan obat yang tidak rasional dan penyelenggaraan pelayanan kefarmasian yang berkualitas;
- h. Masih terbatasnya kemampuan manajemen dan informasi kesehatan, meliputi pengelolaan administrasi dan hukum kesehatan;
- i. Permasalahan manajerial dalam sinkronisasi perencanaan, kebijakan program dan anggaran serta masih terbatasnya koordinasi dan integrasi lintas sector;
- j. Disparitas antar wilayah, golongan pendapatan dan urban-rural masih terjadi, untuk ini diperlukan pendekatan pembangunan sesuai kondisi wilayah;
- k. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan belum dilakukan melalui pendekatan komprehensif;
- l. Pemenuhan sarana dan prasarana pada fasilitas pelayanan kesehatan primer dan rujukan masih belum optimal;

3.5. MASALAH

Permasalahan bidang kesehatan di Provinsi Papua Barat meliputi :

1. Masalah Kesehatan Ibu dan Anak
 - a. Rendahnya cakupan peserta KB aktif
 - b. Rendahnya cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
 - c. Rendahnya cakupan penanganan komplikasi
 - d. Rendahnya cakupan persalinan di fasilitas
 - e. Rendahnya cakupan kunjungan neonatal
2. Masalah Gizi Masyarakat
 - a. Prevalensi gizi kurang dan buruk masih tinggi
 - b. Prevalensi balita kurus dan sangat kurus masih tinggi

3. Penyakit Menular
 - a. Prevalensi Tuberkulosis (TB) tinggi
 - b. Annual Malaria Incidence (AMI) tinggi
 - c. Prevalensi HIV meningkat
 - d. Imunisasi dasar rendah
 - e. Universal child immunization (UCI) rendah
 - f. Angka kesakitan DBD tinggi
4. Permbiayaan kesehatan
 - a. Belum semua penduduk tercaver Jaminan Kesehatan
 - b. Anggaran kesehatan per kapita masih rendah
 - c. Kurangnya dukungan dari lintas sektor dan stake holder
 - d. Kurangnya dukungan dari lintas sektor dan stake holder
5. Perilaku Masyarakat
 - a. Masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rendah
 - b. Peran serta masyarakat rendah
6. Akses dan mutu pelayanan kesehatan
 - a. Belum semua desa memiliki tenaga kesehatan (bidan/perawat)
 - b. Puskesmas PONEK belum berfungsi optimal
 - c. Belum semua kabupaten/kota memiliki RS PONEK
7. SDM kesehatan
 - a. Rasio penduduk dan tenaga kesehatan belum sesuai standar
 - b. Distribusi tenaga kesehatan belum merata
8. Sistem Informasi Kesehatan (SIK)
 - a. Dokumen/masyarakat SIK terintegrasi belum tersedia
 - b. Kinerja dan kompetensi tenaga operator/pengelola SIK belum optimal (tenaga teknisi komputer/jaringan, tenaga informatika kesehatan, tenaga statistik, tenaga analisis/epidemiologi)
 - c. Hardware dan software belum memadai
 - d. Sistem surveilans belum dilaksanakan secara optimal sehingga data tidak lengkap, tidak tepat dan akurat

3.6. KEBIJAKAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT

Dalam rangka mencapai visi dan misi serta tujuan dalam RPJMD Provinsi Papua Barat ditetapkan Kebijakan untuk Misi 3 (tiga) yaitu *Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing*.

Berdasarkan Kebijakan Misi 3 (tiga) diatas maka dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat ditetapkan 4 (empat) Kebijakan. Adapun Kebijakan tersebut adalah :

1. Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat
2. Meningkatkan Akses dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kesehatan Yang Berkualitas dan Merata
3. Meningkatkan Ketersediaan dan Pemerataan Sumber Daya Kesehatan Yang Berkualitas
4. Meningkatkan Pengendalian Penyakit, Krisis Kesehatan dan Bencana

Dinas Kesehatan sebagaimana yang diamanatkan pada Misi 3 yaitu Meningkatkan Kualitas Dibidang Pendidikan dan Kesehatan, maka ada 4 strategi yang direncanakan. Program Prioritas ini telah dijabarkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat 2017 – 2022 menjadi 45 Program Prioritas Yaitu :

- 1) Program Peningkatan Informasi Kesehatan
- 2) Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak
- 3) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita
- 4) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja
- 5) Program Pembagian Gizi Masyarakat
- 6) Program Kesehatan Penduduk Usia Produktif
- 7) Program Kesehatan Lansia
- 8) Program Keluarga Sehat
- 9) Program Kesehatan Lingkungan

- 10) Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- 11) Program Kemitraan Kesehatan dengan Lembaga Agama, Lembaga Adat, dan Lembaga Masyarakat
- 12) Program Rujukan Masyarakat Bagi OAP
- 13) Program Jaminan Masyarakat
- 14) Program Upaya Kesehatan Masyarakat
- 15) Program Upaya Kesehatan Dasar di Lingkungan Kantor Gubernur Papua Barat
- 16) Program Kesehatan Kerja
- 17) Program Kesehatan Olahraga
- 18) Program Kesehatan Haji
- 19) Program Akreditasi Puskesmas
- 20) Program Peningkatan Jumlah Rumah Sakit Rujukan
- 21) Program Pengadaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit
- 22) Program Obat Perbekalan Kesehatan
- 23) Program Pengembangan Obat Asli Indonesia
- 24) Program Peralatan Kesehatan Penunjang Pelayanan Kesehatan
- 25) Program Kesehatan Pelayanan Daerah di UTD dan BDRS
- 26) Program Perencanaan Pendayagunaan
- 27) Program Pengiriman dan Pendisiplinan Tenaga Kesehatan ke Distrik, Kampung Terpencil dan Terisolir
- 28) Program Pendidikan dan Pelatihan
- 29) Program Registrasi dan Akreditasi
- 30) Program Penanggulangan HIV/AIDS
- 31) Program Imunisasi

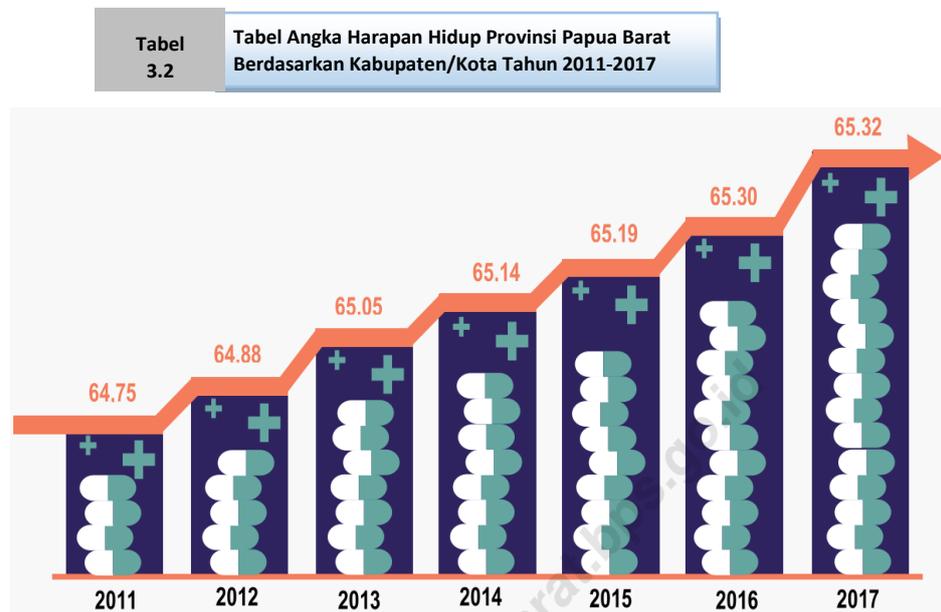
- 32) Program Penanggulangan Penyakit Malaria
- 33) Program Penanggulangan Penyakit DBD
- 34) Program Penjaringan Kasus TB(+) dilayanan Kesehatan
- 35) Program Penanggulangan Bidang Kesehatan
- 36) Program Penanggulangan Hipertensi
- 37) Program Penanggulangan Penderita Diabetes Militus
- 38) Program Kesehatan Jiwa
- 39) Program Penanggulangan Penyakit Kusta
- 40) Program Pengendalian Penyakit Filariasis
- 41) Program Pencegahan dan Penganggulangan Penyakit Tidak Menular
- 42) Program Penanggulangan ISPA
- 43) Program Pencegahan dan Penganggulangan Penyakit Frambusia
- 44) Program Penanggulangan Diare
- 45) Program Kesehatan Indra

BAB IV SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan di Papua Barat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator seperti angka harapan hidup, angka mortalitas, angka morbiditas dan status gizi masyarakat.

4.1 ANGKA HARAPAN HIDUP

Di tahun 2018, angka harapan hidup di Provinsi Papua Barat mencapai 65,30 tahun yang artinya rata-rata penduduk Provinsi Papua Barat dapat menjalani hidup selama 65 tahun. Seperti terlihat pada gambar 3.8, angka harapan hidup tertinggi berada di Kota Sorong yakni mencapai 69,36 tahun dan angka harapan hidup terendah berada di Kabupaten Teluk Wondama yakni hanya mencapai 58,96 tahun. Perkembangan angka harapan hidup Provinsi Papua Barat tahun 2015-2016 tercatat mengalami peningkatan 0,11 tahun selama satu tahun.



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia 2017

Jika dilakukan keterbandingan terhadap target nasional yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia dalam “Visi Indonesia 2030” melalui Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2010 yang menargetkan angka harapan hidup menjadi 72 tahun pada akhir tahun 2014, maka masih terdapat jarak sejauh sekitar 6 sampai 7 tahun antara capaian angka

harapan hidup Provinsi Papua Barat dan pencapaian target angka harapan hidup Indonesia tahun 2014.

Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa status kesehatan penduduk di Provinsi Papua Barat masih memberikan sumbangan yang relatif rendah terhadap pencapaian Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat. Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Daerah mengingat Provinsi Papua Barat terhitung sudah tujuh belas tahun lebih menjadi salah satu provinsi di Indonesia.

4.2 ANGKA KEMATIAN

4.2.1 Angka Lahir Mati

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun. Penyebab kematian ini jika dilihat dari usia bayi dapat bersumber dari 2 sisi penyebab, yaitu pada bayi kurang dari 1 bulan, umumnya disebabkan oleh faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan atau yang dikenal sebagai faktor endogen.

Kasus kematian bayi juga menjadi perhatian selain kasus kematian ibu, karena digunakan juga sebagai salah satu indikator kesehatan yang berhubungan dengan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan yang ada disuatu wilayah

Berdasarkan laporan dari Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat dapat kami sajikan dalam tabel sebagai berikut :

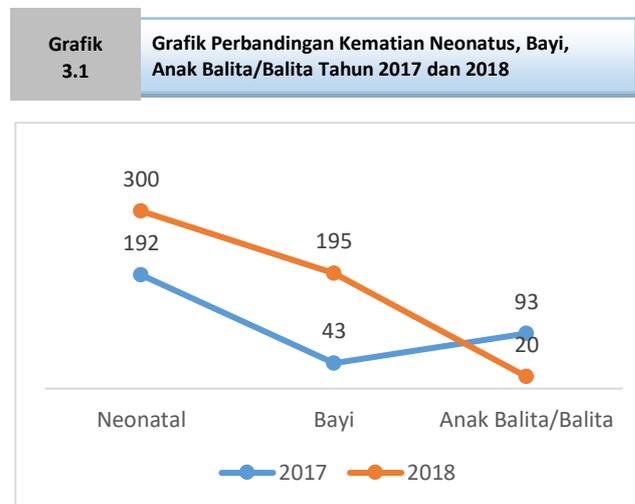
Tabel 3.2 Tabel Jumlah Kematian Neonatus , Bayi dan Balita Provinsi Papua Barat Tahun 2018

No.	Kematian	2017	2018
1	NEONATAL	192	300
2	BAYI	43	195
2	BALITA	14	20
TOTAL KEMATIAN ANAK		249	515

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Selama tahun 2018 dilaporkan telah terjadi 195 kasus kematian bayi di Provinsi Papua Barat, jumlah kasus ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 152 kasus.

Kasus kematian bayi tahun 2018 terjadi di 12 (dua belas) wilayah Kabupaten/Kota, dengan kasus kematian terbanyak terjadi di wilayah Kota Sorong dengan 36 kasus kematian bayi, Kabupaten Fakfak 35 kasus dan Kabupaten Manokwari sebanyak 33 Kasus, Kabupaten Teluk Bintuni 27 Kasus, Kabupaten Kaimana 17 Kasus, Kabupaten Sorong 13 Kasus, Kabupaten Sorong Selatan 10 Kasus, Kabupaten Manokwari Selatan 9 Kasus, Kabupaten Raja Ampat 8 Kasus, Kabupaten Teluk Wondama 5 Kasus, Sedangkan Kabupaten Maybrat dan Kabupaten Pegunungan Arfak 1 Kasus. Berikut ini perkembangan jumlah kasus kematian bayi selama 2 tahun dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



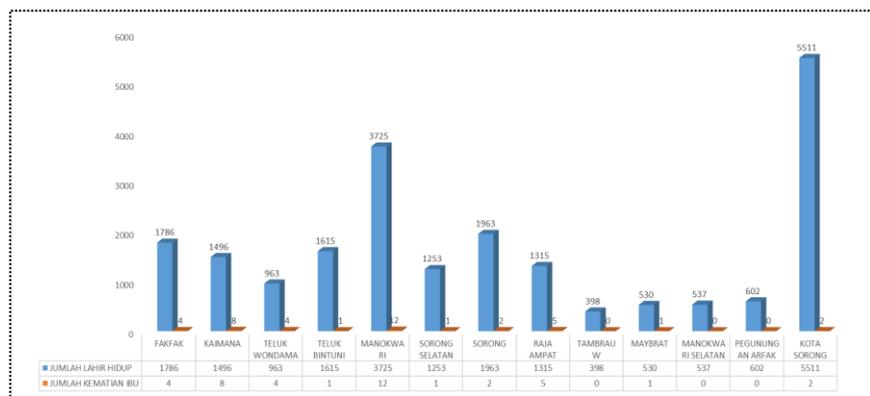
Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Dari grafik diatas, diketahui bahwa kasus kematian bayi masih terjadi pada tahun 2018, dengan jumlah kasus kematian bayi tahun 2018 meningkat mencapai 195 kasus, jika dibandingkan dengan kasus kematian bayi pada tahun 2017.

4.2.2 Angka Kematian Ibu

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, sedangkan kematian balita mengalami penurunan yang sangat lambat. Papua Barat merupakan penyumbang tingginya kematian ibu dimana dalam 2 tahun terakhir (2017 – 2018) kematian ibu mengalami penurunan yaitu 204 dan 184. Tingginya kematian ibu menggambarkan masih rendahnya pelayanan kepada ibu hamil, dimana kunjungan ibu hamil pertama K1 dan K4 dalam 2 tahun ini (2017-2018) mengalami penurunan yaitu 66,97%, 24,13% dan 0,0%, 41,5%, begitupun persalinan oleh tenaga kesehatan 48,87 dan 38,3%.

Tabel 3.3 Tabel Jumlah Kematian Kematian Ibu Tahun 2018



Tabel 3.3.a Tabel Perbandingan Kematian Ibu Tahun 2017 & 2018



Sumber : Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas bisa dijelaskan jumlah kematian ibu terbanyak di Kabupaten Manokwari sebanyak 12 Orang sedangkan kabupaten Kaimana sebesar 8 orang, maka jika dibandingkan pada tahun 2017 jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 218 orang dan di Tahun 2018 jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 184 orang sehingga bisa dikatakan bahwa pada tahun 2018 terjadi penurunan Jumlah Kematian Ibu yang dilaporkan sebanyak 34 orang, untuk data tersebut dapat dilihat pada tabel 21 pada lampiran tabel profil.

Terjadinya kasus kematian ibu hamil, bersalin dan nifas dapat dipengaruhi banyak faktor. Diantaranya adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan, kesadaran masyarakat untuk senantiasa rutin memeriksakan kehamilannya, ketrampilan petugas kesehatan dalam penatalaksanaan kehamilan, dan kualitas pelayanan kesehatan. Sedangkan penyebab kematian ibu tahun 2018 adalah perdarahan, infeksi, gangguan sistem peredaran dan lain-lain

4.3 ANGKA KESAKITAN (Mordibitas)

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan dari penyakit menular dan mencegah penyebaran serta mengurangi dampak sosial akibat penyakit sehingga tidak menjadi masalah kesehatan. Upaya pengendalian penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat dan tepat melalui pengobatan penderita. Selain itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pelaksanaan imunisasi, upaya penurunan faktor resiko melalui peningkatan kualitas lingkungan serta pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya pengendalian penyakit tersebut seperti berikut ini :

4.3.1 Pola 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas

Data angka kesakitan penduduk berasal dari masyarakat (*community based data*) yang diperoleh melalui studi morbiditas dan hasil pengumpulan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota serta dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan. Gambaran Pola 10 (sepuluh) penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Puskesmas dan Rumah Sakit tahun 2017 disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 4.3.1 Tabel Jumlah Angka Kesakitan di Kabupaten/Kota berdasarkan Tahun 2018

TB	1.791	
Pneumonia Balita	356	
HIV/AIDS/Syphilis	728	
Diare	214	
Malaria	13.708	
Campak	110	
DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)	163	
FILARIASIS	0	
Hipertensi	3.178	
IVA Positif	87	

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 Tahun 2017

4.3.2 Penyakit Menular

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Disamping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya tersebut seperti berikut ini.

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain AFP, TB Paru, Pneumoni, HIV/AIDS, Diare, Kusta, Dipteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum (TN), Campak, Polio, Hepatitis B, DBD, Malaria

dan Filariasis.

1. Penyakit Tuberkulosis (TBC) / TB Paru

TBC atau dikenal juga dengan Tuberkulosis adalah merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh basil tahan asam disingkat BTA nama lengkapnya *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil TB. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs.

Hampir 10 tahun lamanya Indonesia menempati urutan ke-3 dunia dalam hal jumlah penderita tuberkulosis (TB). Baru pada tahun 2009 turun ke peringkat ke-5 dan masuk dalam *milestone* atau pencapaian kinerja 1 tahun Kementerian Kesehatan. Laporan WHO pada tahun 2009, mencatat peringkat Indonesia menurun ke posisi lima dengan jumlah penderita TBC sebesar 429 ribu orang. Lima negara dengan jumlah terbesar kasus insiden pada tahun 2009 adalah India, Cina, Afrika Selatan, Nigeria dan Indonesia (sumber WHO *Global Tuberculosis Control* 2010). "Tentu saja kasus TB masih banyak, tapi perbaikan peringkat ini merupakan sebuah pencapaian," ungkap Menkes (Alm.) Endang Rahayu Sedyaningsih dalam evaluasi kinerja 1 tahun Kementerian Kesehatan di gedung Kemenkes, Jakarta, Jumat (22/10/2010). Dan pada Global Report WHO 2010, didapat data TB Indonesia.

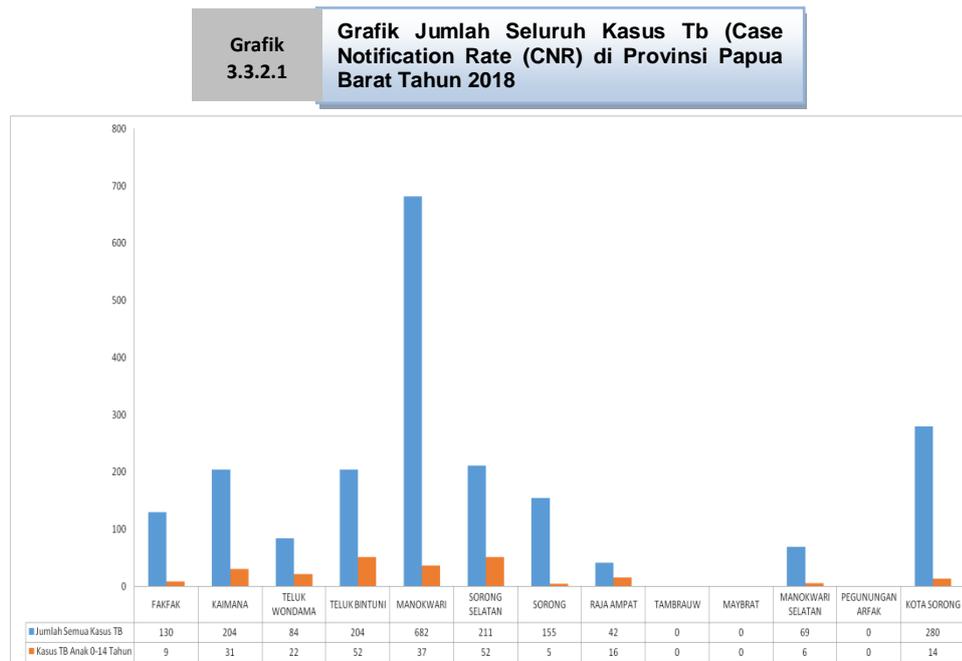
Pada awal tahun 1995 WHO telah merekomendasikan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) sebagai strategi penanggulangan secara ekonomis paling efektif (*cost effective*), yang terdiri dari 5 (lima) elemen kunci : 1) Komitmen politis; 2) Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya; 3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan OAT yang bermutu; 5) Sistem Pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara

keseluruhan.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah Case Detection Rate (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah. Kementerian Kesehatan menetapkan target tersebut sebesar 73%.

Berdasarkan data yang masuk dari Kab/Kota pada tahun pada tahun 2017 bahwa kasus baru BTA + di tahun 2017 adalah sebesar 672 (73,41 per 100.000 penduduk).

Berdasarkan Angka Kasus TB Paru seluruhnya (Case Notification rate) pada tahun 2017 sebanyak 1.791 kasus dan (Case Notification rate) tahun 2018 sebanyak 1.442. Berarti pada tahun 2018 ini dalam CNR seluruh kasus TB Per 100.000 Penduduk sebesar 220, dimana kasus tertinggi adalah jenis kelamin laki-laki. Gambaran tentang program TB ini dapat dilihat pada Lampiran Tabel 51 dan Grafik 3.3.2.1 berikut ini :

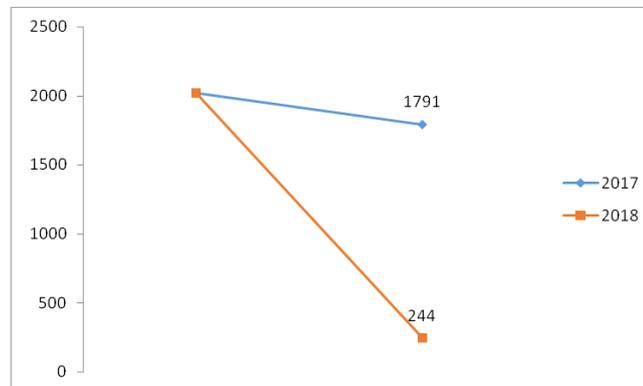


Sumber : Profil Dinas Kesehatan Papua Barat Tahun 2018

Dari grafik 3.3.2.1 di atas dapat dilihat bahwa CNR tertinggi adalah Kabupaten Manokwari, sedangkan yang terendah adalah

Kabupaten Raja Ampat.

Grafik 3.3.2.1.a Grafik Perbandingan Jumlah Seluruh Kasus Tb (Case Notification Rate (CNR) di Provinsi Papua Barat Tahun 2017 dan 2018



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Papua Barat Tahun 2018

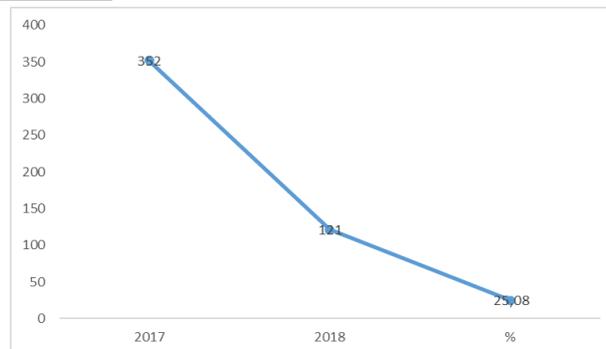
Dari grafik diatas dapat digambarkan bahwa untuk perbandingan dari tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan kasus TB CNR di Provinsi Papua Barat dilihat pada lapiran tabel Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat 2018

WHO telah merekomendasikan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) sebagai strategi penanggulangan secara ekonomis paling efektif (*cost efective*), yang terdiri dari 5 (lima) elemen kunci : 1) Komitmen politis; 2) Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya; 3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan OAT yang bermutu; 5) Sistem Pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan.

Jumlah kasus tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis yang terdaftar dan diobati pada tahun 2018 sebanyak 957 kasus dan setelah dievaluasi kesembuhannya pada tahun 2018 mengalami kesembuhan sebesar 121 kasus ini artinya Angka Pengobatan Lengkap (Complete Rate) Semua Kasus Tuberkulosis renstra yang ingin dicapai tahun 2018 yakni sebesar 90%, sedangkan pada tahun

2018 ini angka kesembuhan menjadi 20,3 %. Gambaran cakupan kesembuhan (*Cure Rate*) per Kab/Kota Tahun 2018 dapat kita lihat pada tabel Lampiran 9 dan Grafik 3.3.2.2 di bawah ini :

Grafik 3.3.2.2 Grafik Cakupan Angka Kesembuhan (CURE RATE) TB Provinsi Papua Barat Tahun 2018

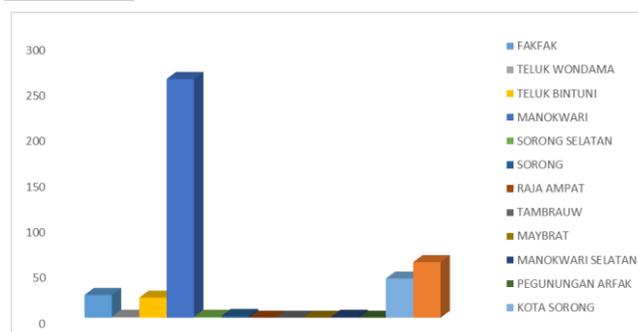


Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 Tahun 2017 dan Tahun 2018

Dari grafik 3.3.2.2 di atas dapat dilihat bahwa Cakupan Angka Kesembuhan Penderita TB (*Cure Rate*) tertinggi pada tahun 2017

Dalam program TB Paru Angka keberhasilan pengobatan TB (*sukses rate*) yang diukur dari pengobatan lengkap (*complete rate*) yang telah dilakukan penderita TB Paru. *Sukses Rate* tahun 2018 sebesar 20,3 %. Gambaran keberhasilan pengobatan ini (*Sukses Rate*) per Kabupaten/Kota dapat kita lihat pada Lampiran Tabel 52 dan Grafik 3.3.2.3 di bawah ini :

Grafik 3.3.2.3 Grafik Cakupan Angka Keberhasilan Pengobatan (SUCCES RATE) TB Tahun 2018



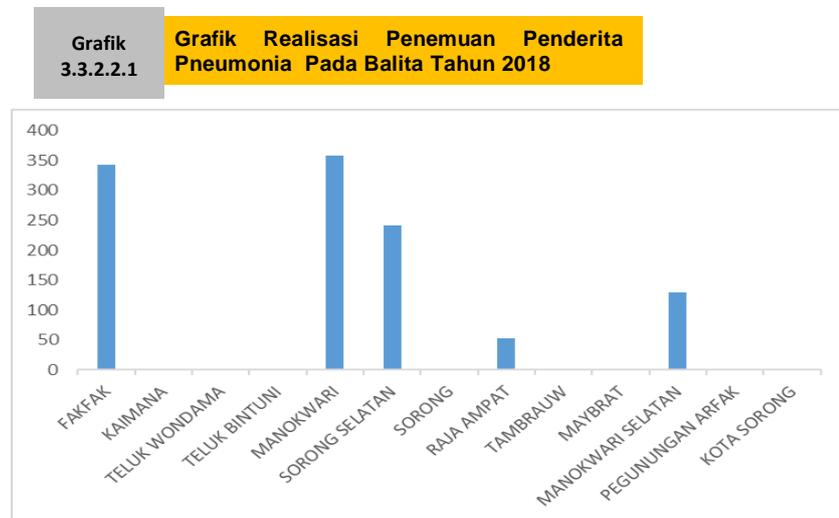
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 Tahun 2018

Dari grafik 3.3.2.3 di atas dapat dilihat bahwa Cakupan Angka Keberhasilan Pengobatan (Sukses Rate) Penderita TB Paru tertinggi

ada di 4 Kabupaten dan 1 Kota, Sedangkan 4 Kabupaten dengan data terendah dan 4 Kabupaten dengan tidak memiliki data.

2. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)/Pneumonia

Dalam program ISPA ini, bahwa diperkirakan dari jumlah Balita yang ada, akan terdapat 10 % penderita ISPA pada Balita. Dari laporan Profil Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat menunjukkan cakupan penemuan dan penanganan Pneumonia pada Balita mengalami fluktuasi tahun 2018 dengan data jumlah perkiraan penderita sebesar 4.3.72 sedangkan jumlah penderita Pneumonia dan Pneumonia Berat yang ditemukan sebesar 1.123 Dari data tersebut dengan perkiraan jumlah penderita maka masih ada sekitar 3.249 Penderita yang belum ditemukan dan ditanganin. Grafik 3.3.2.2.1



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 Tahun 2018

Dari grafik 3.3.2.2.1 diatas untuk khusus Pneumonia dan Pneumonia Berat yang ditemukan angka yang paling besar ada pada Kabupaten Manokwari, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Manokwari Selatan dan Kabupaten Raja Ampat sedangkan Kabupaten yang lain belum mencapai target dan juga dapat dilihat bahwa ada Kabupaten/Kota yang belum memasukan data. Untuk dapat melihat nilai dari target dan jumlah kasus yang ditemukan dan ditangani dapat dilihat pada Tabel 53 Lampiran Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 Tahun 2018.

3. Penyakit *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)*

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Virusnya sendiri bernama *Human Immunodeficiency Virus* (atau disingkat HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling and Testing (VCT)*.

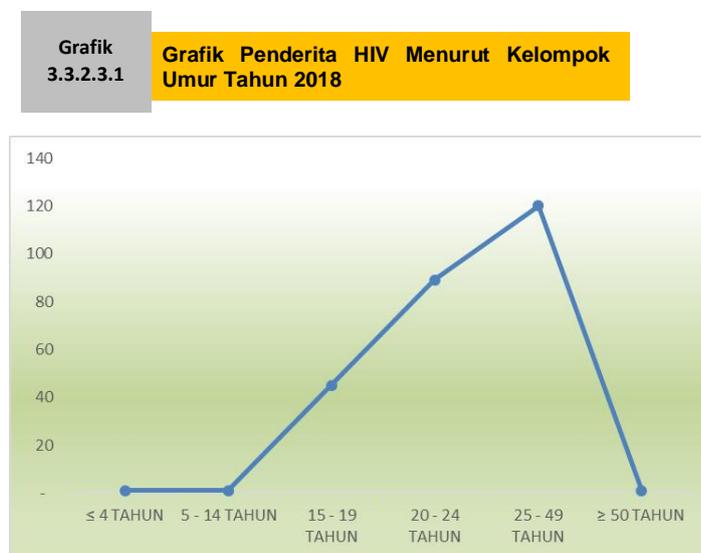
HIV dan virus-virus sejenisnya umumnya ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam (membran mukosa) atau aliran darah, dengan cairan tubuh yang mengandung HIV, seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal, dan air susu ibu. Penularan dapat terjadi melalui hubungan intim (vaginal, anal ataupun oral), transfusi darah, jarum suntik yang terkontaminasi, antara ibu dan bayi selama kehamilan, bersalin atau menyusui, serta bentuk kontak lainnya dengan cairan-cairan tubuh tersebut.

Hukuman sosial bagi penderita HIV/AIDS umumnya lebih berat bila dibandingkan dengan penderita penyakit mematikan lainnya. Kadang-kadang hukuman sosial tersebut juga turut tertimpakan kepada petugas kesehatan atau sukarelawan, yang terlibat dalam merawat *orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA)*.

Perkembangan penyakit HIV/AIDS terus menunjukkan peningkatan

meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terus dilakukan. Semakin tingginya mobilitas penduduk antar wilayah, menyebarnya sentra-sentra pembangunan ekonomi di Provinsi Papua Barat, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman dan meningkatnya penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) melalui suntikan, secara simultan telah memperbesar tingkat risiko penyebaran HIV/AIDS.

Jumlah penderita HIV/AIDS dapat digambarkan sebagai fenomena gunung es (*iceberg phenomena*) yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil dari pada jumlah penderita yang sebenarnya. Di Provinsi Papua Barat jumlah penderita HIV/AIDS yang sebenarnya belum diketahui dengan pasti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 11 atau pada Grafik 3.3.2.3.1 dibawah ini :

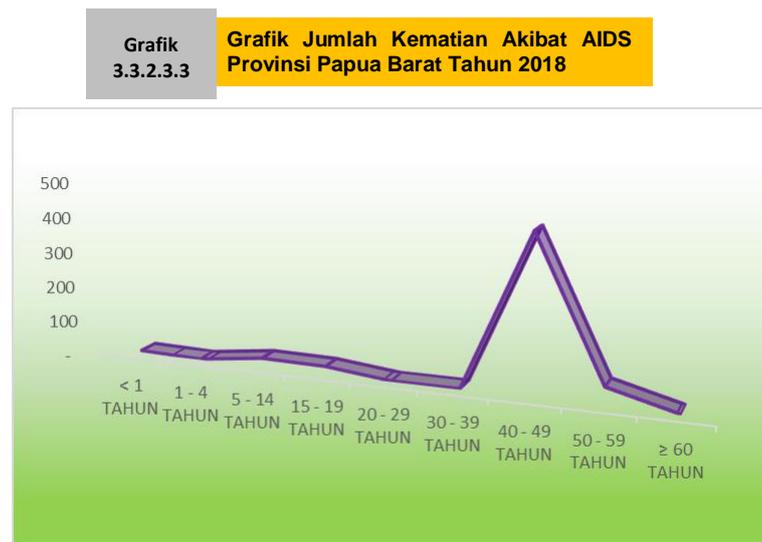


Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 Tahun 2018

Dari grafik 3.3.2.3.1 diatas perlu diketahui bahwa penderita HIV yang meningkat pada usia 25-49 Tahun, kemudian diikuti oleh kelompok umur 20-24 Tahun. Dan berdasarkan Laporan dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018. Penularan HIV ini salah satunya dapat terjadi melalui donor darah, oleh karena itu dibutuhkan data Diskrining donor darah terhadap HIV untuk mengetahui berapa persen pendonor darah yang ditemukan penderita

HIV menurut kelompok umur. Namun sangat disayangkan data ini tidak tersedia, disebabkan salah satunya sistem pencatatan dan pelaporan ini belum optimal dan belum terjadi koordinasi yang baik.

Untuk Jumlah Kasus Kematian akibat AIDS sendiri di Provinsi Papua Barat terdapat 540 menurut laporan dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018, dan untuk lebih jelasnya dapat kami gambarkan melalui Grafik 3.3.2.3.3 berikut ini :



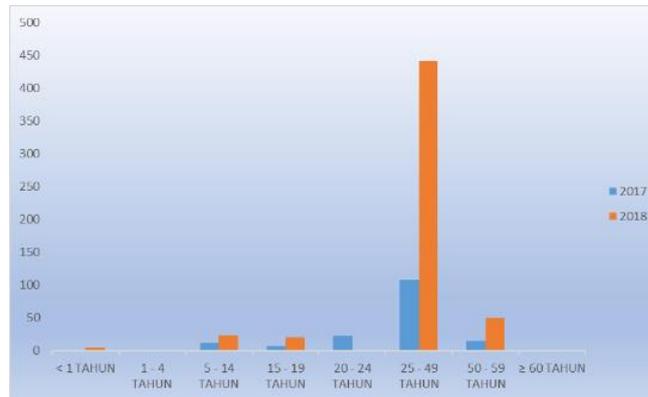
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Dari grafik diatas dapat di ketahui bahwa kasus Jumlah Kematian Akibat AIDS terbesar adalah anantara umur 40-49 tahun.

Dari data yang kami kumpulkan melalui Laporan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 Tahun 2018. terdapat data Kematian Oleh AIDS dan data penderita Sphyhilis dimana Jumlah Kematian Oleh AIDS di Provinsi Papua Barat Tahun 2018 adalah 426 Kasus.

Grafik
3.3.2.3.4

Grafik Jumlah Kematian AIDS Tahun
2017 dan 2018



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Dari grafik diatas dapat kami simpulkan bahwa Kematian AIDS lebih tinggi pada tahun 2018 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017.

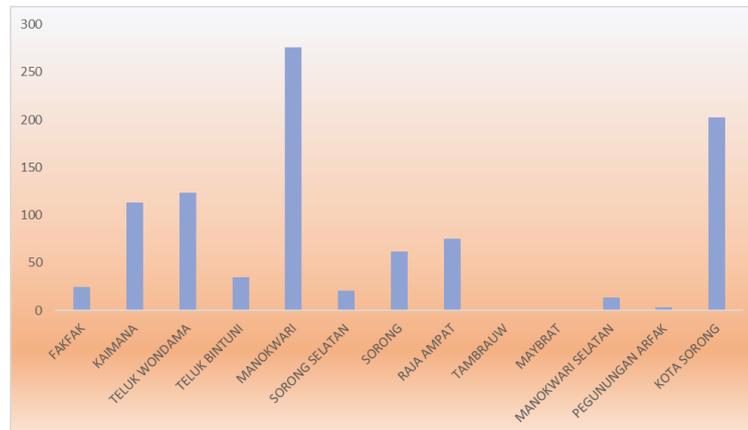
4. Penyakit Kusta

Kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae*. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf dan anggota gerak dan mata. Diagnosa kusta dapat ditegakkan dengan adanya kondisi sebagai berikut : a) Kelainan pada kulit (bercak) putih atau kemerahan disertai mati rasa; b) Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot; c) Adanya kuman tahan asam di dalam kerokan jaringan kulit.

Dalam Program Kusta ini dikenal dengan Detection Rate (CDR) atau angka penemuan kasus Kusta. Penyakit Kusta di kenal dengan dua type yaitu Multi Basiler (MB) dan Pausi Basiler (PB). Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan menetapkan 2 (dua) kelompok beban Kusta yaitu Provinsi dengan beban Kusta tinggi (*high endemic*) jika *Newly Case Detection Rate* (NCDR) ≥ 10 per 100.000 penduduk dan Kusta rendah (*low*

endemic) jika $NCDR \leq 10$ per 100.000 penduduk. Pada tahun 2018 dilaporkan bahwa kasus Kusta menjadi 949 kasus (CDR 101,2 per 100.000 penduduk).

Grafik 3.3.2.4.1 Grafik Penderita Baru Kusta PB+MB Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2018



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 Tahun 2018

Dari grafaik dapat dijelaskan bahwa penderita Kusta PB+MB terbanyak adalah Kabupaten Manokwari, sedangkan yang paling terendah adalah Kabupaten Pegunungan Arfak sebanyak 3.

5. AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut)

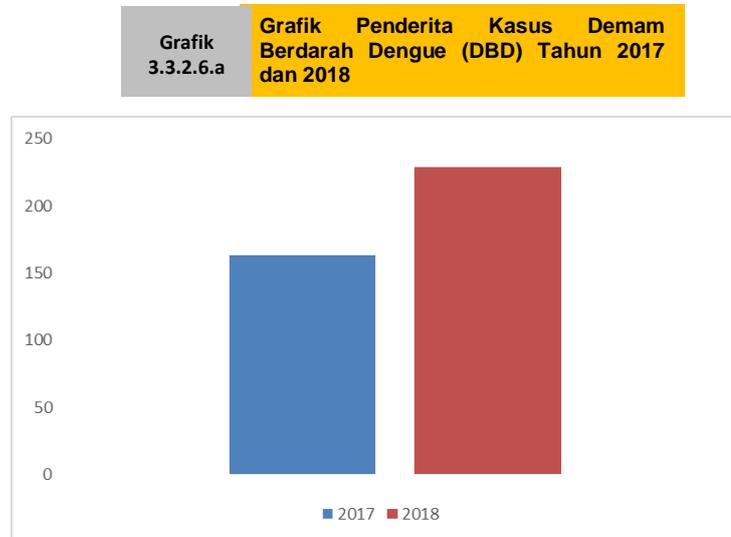
Berdasarkan laporan dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 Jumlah Kasus AFP (Non Polio) sebesar 4 Kasus dengan Jumlah AFP Rate (Non Polio) Per 100.000 Penduduk Usia < 15 Tahun sebesar 1,4 data Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Provinsi Papua Barat berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 4 Kasus terdapat pada Difteri dan Suspek Campak sebesar 12 Kasus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 62 Lampiran Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat.

6. Penyakit Potensial Kejadian Luar Biasa/KLB

a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit berpotensi KLB/wabah disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypty*. Penyakit ini menyerang sebagian besar anak usia < 15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa.

Pada tahun 2018 ditemukan kasus DBD sebanyak 229 kasus atau sebesar 24,4 per 100.000 penduduk. Rincian Kasus DBD per Kab/Kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel 65. dan grafik dibawah ini :



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 Tahun 2017

b. Penyakit Malaria

Malaria merupakan penyakit menular yang menjadi perhatian global. Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena sering menimbulkan KLB, berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi, serta dapat mengakibatkan kematian. Penyakit ini dapat bersifat akut, laten atau kronis. Kepada responden yang menyatakan “tidak pernah didiagnosis malaria oleh tenaga kesehatan” ditanyakan apakah pernah menderita panas disertai menggigil atau panas naik turun secara berkala, dapat disertai sakit kepala, berkeringat, mual, muntah dalam waktu satu bulan terakhir atau satu tahun terakhir.

Penyakit Malaria merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan di Provinsi Papua Barat, dimana penyakit ini masih menjadi penyebab kematian bagi bayi, balita dan ibu hamil serta dapat menurunkan produktifitas tenaga kerja. Penyakit ini juga salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Millenium Development Goals* (MDGs).

Malaria disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina. Hampir 90% desa di Provinsi Papua Barat hampir 100% desa endemis malaria. Wilayah endemis malaria pada umumnya adalah desa-desa terpencil dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, sarana transportasi dan komunikasi yang sulit, akses pelayanan kesehatan kurang, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat yang rendah, serta buruknya perilaku masyarakat terhadap kebiasaan hidup sehat.

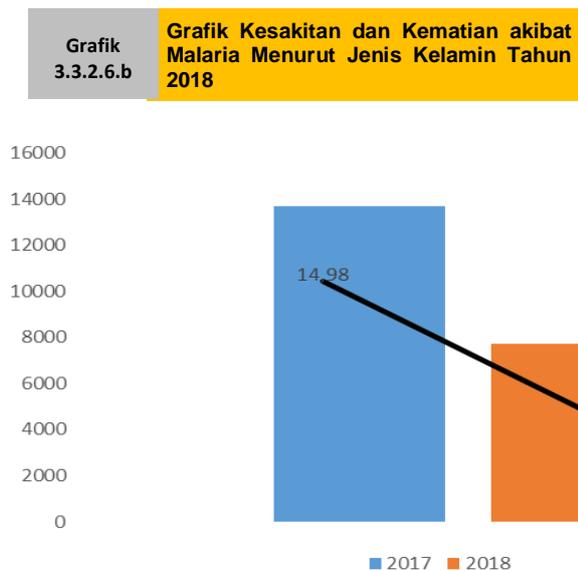
Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan telah menetapkan Stratifikasi endemisitas malaria berdasarkan *Annual Parasite Incidences* (API) suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 (empat) strata yaitu :

1. Endemis Tinggi bila API > 5 .‰. (per 1000 penduduk)
2. Endemis Sedang bila API 1 -5 .‰. (per 1000 penduduk)
3. Endemis Rendah bila API 0 - 1 .‰. (per 1000 penduduk)
4. Non Endemis bila tidak ada penularan malaria

Sejak tahun 2010 Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan telah menggunakan Indikator API di seluruh Provinsi di Indonesia. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, API .‰ mengalami penurunan yang signifikan. Pada periode 2011 – 2015 Provinsi Papua Barat memiliki API yang semakin menurun. Di mana pada tahun 2011 API Papua Barat sebesar 71 .‰, tahun 2012 naik menjadi 86 .‰, selanjutnya pada tahun 2013 menurun menjadi 62 .‰, tahun 2014 menjadi 30 .‰, sedangkan pada tahun 2015 menjadi sebesar 22.149 kasus (26 %), sedangkan pada tahun 2017 8,3%. Berarti terjadi penurunan kasus dan API pada tahun 2017.

Angka ini sangat bermakna karena diikuti dengan intensifikasi upaya pengendalian malaria yang salah satu hasilnya adalah peningkatan cakupan pemeriksaan sediaan darah (konfirmasi laboratorium).

Tingginya cakupan pemeriksaan sediaan darah di laboratorium tersebut merupakan pelaksanaan kebijakan nasional pengendalian malaria dalam mencapai eliminasi malaria, yaitu semua kasus malaria klinis harus dikonfirmasi dengan laboratorium. Hasil konfirmasi malaria positif ini dilakukan dengan pemeriksaan mikroskop oleh tenaga mikroskopis dan dipstik bagi puskesmas yang tidak didukung tenaga mikroskopis. Setiap pasien yang positif ini barulah bisa diberi dengan pengobatan program seperti Artesunat dan Cloroquin. Rincian kasus malaria ini dapat dilihat pada lampiran Tabel 66 dan Gambar API tahun 2018 sebagai berikut :



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 Tahun 2017

Dari grafik tersebut di atas dapat diketahui bahwa Annual Parasite Incidence (API) di Provinsi Papua Barat jumlah penduduk berisiko 7.736

c. Filariasis

Penyakit Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing Filaris, yang terdiri dari 3 (tiga) spesies yaitu *Wucherria bancrofti*, *Brugaria malayi* dan *Brugaria timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filaria menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing Filaria dalam tubuhnya. Di dalam tubuh manusia cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga

menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital.

Pada tahun 2018 ditemukan kasus baru Filariasis di Provinsi Papua Barat sehingga Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat tidak dapat menyajikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran table 67.

7. Penyakit Tidak Menular

Pada akhir-akhir ini negara yang sedang berkembang tidak hanya mengalami permasalahan tentang penyakit menular, saat ini juga penyakit tidak menular menjadi beban bagi bangsa Indonesia. Untuk perkembangan penyakit tidak menular ini, telah dilakukan juga pendeteksian dini terhadap penyakit tidak menular ini, baik di Posbindu, maupun di Puskesmas. Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan perkembangan yang umumnya lambat. Empat jenis PTM utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke), kanker, diabetes (DM) dan penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis). (WHO media centre, update 2013). Di dalam Profil Kesehatan sejak tahun 2013 telah dilakukan pengumpulan data untuk penyakit tidak menular ini seperti Kanker Payudara dan leher rahim dan, hipertensi (darah tinggi) serta Obesitas (kegemukan). Namun sayangnya kondisi data yang tersedia belum begitu valid.

a. Hipertensi

Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran, dilakukan pengukuran tekanan darah/tensi menggunakan alat pengukur/tensimeter digital. Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ

vital seperti jantung dan ginjal. Didefinisikan sebagai hipertensi jika pernah didiagnosis menderita hipertensi/penyakit tekanan darah tinggi oleh tenaga kesehatan (dokter/perawat/bidan) atau belum pernah didiagnosis menderita hipertensi tetapi saat diwawancara sedang minum obat medis untuk tekanan darah tinggi (minum obat sendiri). Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC VII 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Kriteria JNC VII 2003 hanya berlaku untuk umur ≥ 18 tahun, maka prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah dihitung hanya pada penduduk umur ≥ 18 tahun. Mengingat pengukuran tekanan darah dilakukan pada penduduk umur ≥ 18 tahun.

Dari hasil pengumpulan data profil kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2018 bahwa Jumlah Estimasi Penderita Hipertensi Berusia ≥ 15 Tahun sebesar 633.089 dan yang mendapatkan pelayanan sebanyak 4.638 atau sebesar 0,7%. Rincian penyakit Hipertensi ini dapat kita lihat pada Lampiran Tabel 68

b. Pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara

Pemeriksaan leher rahim dan payudara ini dilakukan pada kelompok umur 30 – 50 tahun, dengan menggunakan metode IVA.

Kanker atau tumor ganas adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidak terkontrol, terus bertumbuh/bertambah, immortal (tidak dapat mati). Sel kanker dapat menyusup ke jaringan sekitar dan dapat membentuk anak sebar. Pemeriksaan leher rahim dan payudara ini dilakukan pada kelompok umur 30 – 50 tahun, dengan menggunakan metode IVA. Berdasarkan Laporan Profil kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2018 pada pemeriksaan leher rahim dan payudara jumlah kasus sebanyak 2.956 atau sebesar 2,2 % dari sasaran yang ada, IVA positif sebesar 26 atau 0,9 curiga kanker sebesar 26 atau 0,9 dan Tumor atau Benjolan sebesar 5 Kasus atau 0,2 dari sasaran perempuan Usia 30-50. Rinciannya Data Kasus dapat dilihat pada Lampiran Tabel 70.

8. Prevalensi Masalah Gizi Buruk dan Gizi Kurang

Masalah gizi adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi disamping merupakan sindrom kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan juga menyangkut aspek pengetahuan serta perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. Keadaan gizi masyarakat akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan umur harapan hidup yang merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan negara yang dikenal dengan istilah Human Development Index (HDI).

Secara umum di Indonesia terdapat dua masalah gizi utama yaitu kurang gizi makro dan kurang gizi mikro. Kurang gizi makro pada dasarnya merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan asupan energi dan protein. Masalah gizi makro adalah masalah gizi yang utamanya disebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan asupan energi dan protein. Kekurangan zat gizi makro umumnya disertai dengan kekurangan zat gizi mikro.

a. Gizi Buruk

Gizi buruk adalah satu kondisi dimana seseorang dinyatakan kekurangan nutrisi, atau dengan ungkapan lain status nutrisinya berada di bawah standar rata-rata. Nutrisi yang dimaksud bisa berupa protein, karbohidrat dan kalori. Di Indonesia kasus KEP (Kurang Energi Protein) adalah salah satu masalah gizi utama yang banyak dijumpai pada balita.

Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus gizi buruk. Menurut UNICEF ada dua penyebab langsung terjadinya gizi buruk, yaitu :

1. Kurangnya asupan gizi dari makanan. Hal ini disebabkan terbatasnya jumlah makanan yang dikonsumsi atau makanannya tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan karena alasan sosial

dan ekonomi yaitu kemiskinan.

2. Akibat terjadinya penyakit yang mengakibatkan infeksi. Hal ini disebabkan oleh rusaknya beberapa fungsi organ tubuh sehingga tidak bisa menyerap zat-zat makanan secara baik.

Faktor lain yang mengakibatkan terjadinya kasus gizi buruk yaitu:

1. Faktor ketersediaan pangan yang bergizi dan terjangkau oleh masyarakat.
2. Perilaku dan budaya dalam pengolahan pangan dan pengasuhan asuh anak.
3. Pengelolaan yang buruk dan perawatan kesehatan yang tidak memadai.

Untuk KEP yang ringan dan sedang/Gizi Kurang, gejala klinis yang bisa dijumpai pada anak adalah berupa kondisi badan yang tampak kurus. Sedangkan gejala klinis KEP berat/gizi buruk secara garis besar bisa dibedakan menjadi tiga tipe: marasmus, kwashiorkor dan marasmic- kwashiorkor. Percepatan peningkatan status gizi perlu segera dilakukan karena masalah gizi kurang/buruk masih cukup banyak. Upaya perbaikan ekonomi, perubahan perilaku penduduk, memerlukan upaya yang terkoordinasi dan terintegrasi secara baik.

Percepatan Status gizi seseorang terkait dengan permasalahan kesehatan secara umum disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperberat penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan secara individual. Bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang sedang menyusui sangat dipengaruhi status gizi ibu hamil dan ibu menyusui. Prevalensi Masalah Gizi Buruk dan Kurang biasanya diukur dengan membandingkan berat badan menurut umur.

Berdasarkan Laporan Profil Provinsi Papua Barat Tahun 2018 tidak terdapat balita gizi buruk per kabupaten//Kota dapat dilihat pada

Lampiran Tabel 44. Namun pada Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat terdapat Balit Kurus (BB/TB) sebesar 2.877 kasus atau 6,6 %.

b. Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu : BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena Intrauterine Growth Retardation (*IUGR*), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara berkembang banyak BBLR dengan *IUGR* karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria, dan penyakit menular seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil.

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tercatat pada tahun 2018 tidak terdapat laporan BBLR

Status gizi Balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi Balita adalah dengan anthropometri yang menggunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U). Kategori yang digunakan adalah: gizi lebih (z-score $> +2$ SD); gizi baik (z-score -2 SD sampai $+2$ SD); gizi kurang (z-score < -2 SD sampai -3 SD); gizi buruk (z-score < -3 SD).

Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anaknya pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lainnya (akut).

Perbandingan jumlah kasus status gizi balita Papua Barat berdasarkan Gizi buruk dan BGM tidak dapat kami sajikan

dikarenakan tidak terdapat data tersebut

BAB V

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan khususnya untuk tahun 2018.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya. Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan di semua jenis fasilitas kesehatan dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah maupun fasilitas kesehatan swasta.

a. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

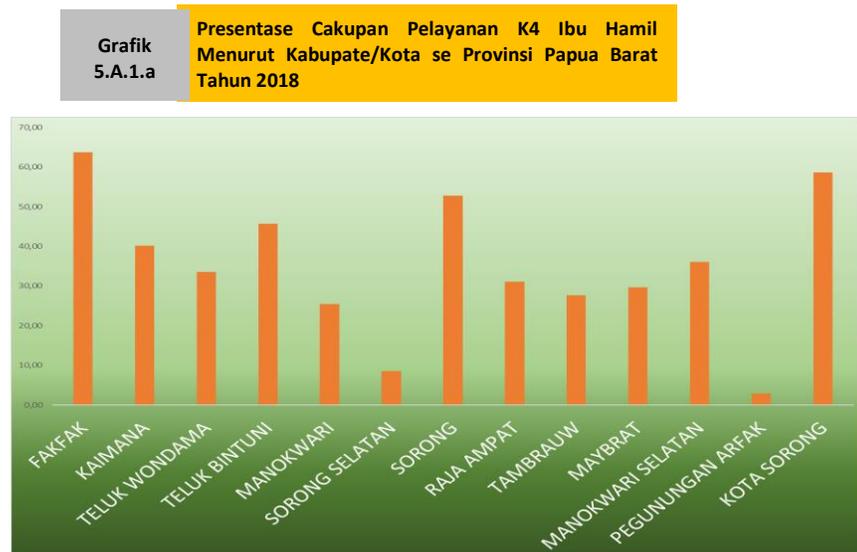
Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan professional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum dan bidan) kepada ibu

hamil selama masa kehamilannya, yang mengikuti pedoman pelayanan antenatal yang ada diutamakan pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trisemester pertama, sekali pada trisemester kedua dan dua kali pada trisemester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil.

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat pada tahun 2018 presentase rata-rata cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebesar (0 %). Cakupan K4 pada tahun 2018 sebesar 41,5%.

Rincian cakupan K4, pada masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada lampiran Tabel 23. Grafik 5.4.A.1.a di bawah ini adalah Persentase Cakupan Pelayanan K4 Ibu Hamil menurut Kabupaten/Kota sebagai berikut :

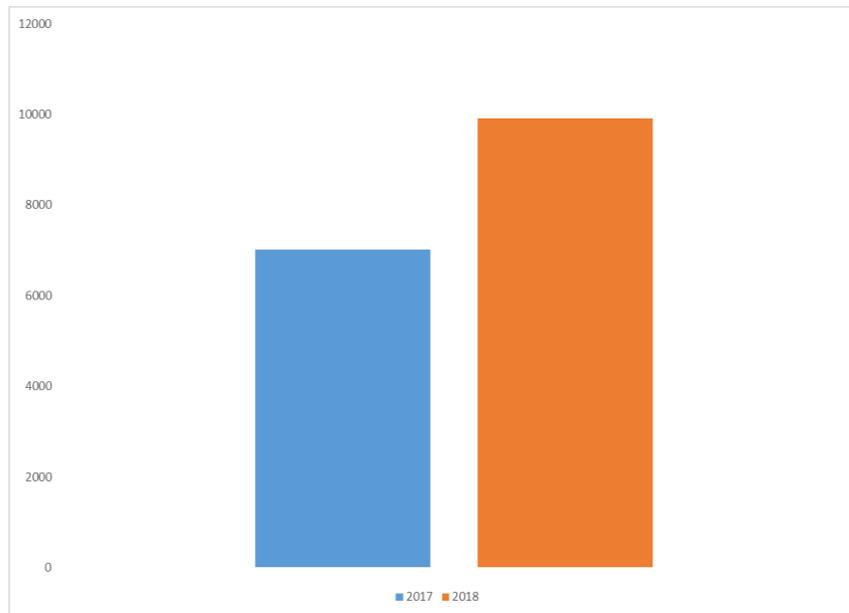


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa cakupan K4 yang tertinggi adalah Kabupaten fakfa sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Pegunungan Arfak.

Jika dibandingkan dengan K4 Tahun 2017 dan K4 Tahun 2018 dapat disajikan dalam Grafik Berikut ini :

Grafik 5.A.1.b Perbandingan Kunjungan K4 Tahun 2017 dan 2018



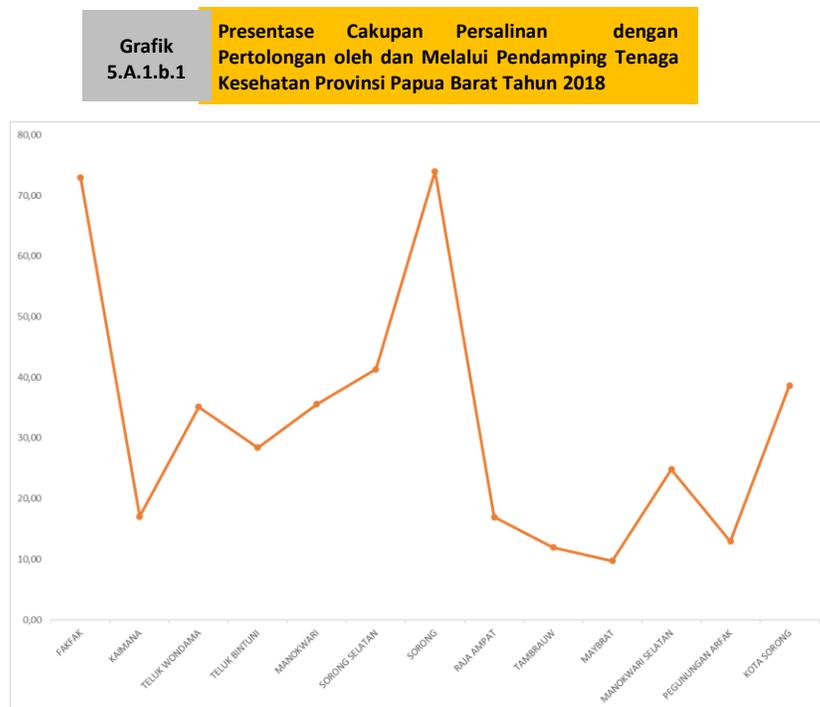
Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kunjungan K4 tahun 2018 kesadaran dari ibu hamil untuk melakukan kunjungan pelayanan Antenatal ke puskesmas sesuai standar

b. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan

Proses persalinan dapat mempengaruhi keselamatan ibu dan bayinya, sehingga dapat mempengaruhi angka kematian bayi maupun angka kematian ibu saat melahirkan. Dan pertolongan persalinan oleh nakes ini juga harus dilakukan di fasilitas kesehatan. Oleh karena itu pemerintah selalu memperluas akses sarana, pelayanan, serta menambah tenaga kesehatan dengan menempatkan bidan-bidan di desa dan pemenuhan tenaga bidan di setiap puskesmas menjadi minimal 5 tenaga. Hal ini sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019 yang telah ditetapkan dalam Keputusan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 yaitu meningkatkan pengembangan dan pembangunan SDM kesehatan yang merata dan bermutu.

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (profesional). Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan termasuk pendampingan selama tahun 2018. Pada tahun 2018 cakupan persalinan nakes sebesar 38,3. Rincian cakupan persalinan ditolong oleh Nakes Provinsi Papua Barat dapat dilihat pada lampiran tabel 23, Di bawah ini dapat kita lihat Gambaran cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 4.A.1.b.1 berikut ini :



Sumber : Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dari Tahun 2018 Kabupaten Sorong yang melakukan persalinan dengan pertolongan oleh dan melalui pendamping tenaga kesehatan terbanyak.

Dari grafik diatas dapat digambarkan bahwa Persalinan yang di Tolong oleh Tenaga Kesehatan yang tertinggi adalah Kabupaten Sorong dan yang terendah adalah Kabupaten Maybrat, pada Lampiran Tabel 23 juga terdapat Persalinan Di Fasyankes dimana cakupan yang tertinggi adalah Kabupaten Fakfak dan Kabupaten Pegunungan Arfak merupakan Kabupaten yang cakupan terendah.

Pada lampiran table 23 juga terdapat Pelayanan Ibu Nifas yang mendapat Vitamin A dimana pada table tersebut cakupan tertinggi adalah Kota Sorong sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Maybrat namun ada 1 kabupaten yang lain belum melaporkan yaitu Kabupaten Manokwari Selatan.

c. Kunjungan Neonatus

Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus lengkap, minimal 3 kali yaitu 1 (satu) kali pada usia 6 – 48 jam, 1 (satu) kali pada usia 3 – 7 hari dan 1 kali pada usia 8 – 28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar yang terdiri dari tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan ASI eksklusif, pencegahan infeksi (perawatan mata, perawatan tali pusat, perawatan kulit dan pemberian imunisasi), pemberian vitamin K, penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

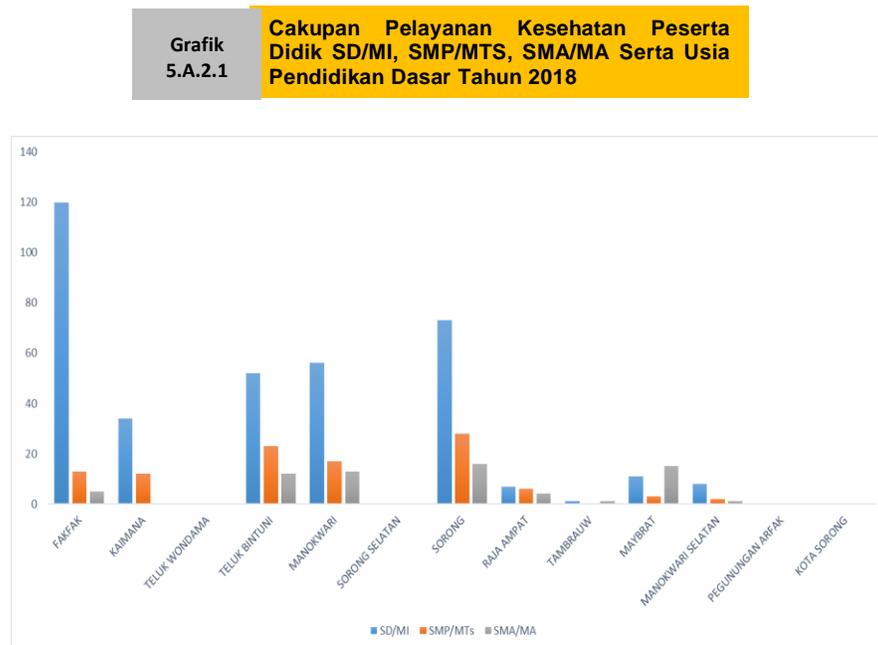
Provinsi Papua Barat pada tahun 2018 target cakupan Kunjungan Neonatal (KN1) adalah sebesar 63,8 %, persentase rata-rata cakupan Kunjungan Neonatal. Persentase rata-rata cakupan Kunjungan Neonatal (KN3) tidak terdapat data sehingga tidak bisa kami sajikan.

d. Kunjungan Bayi

Dari data Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat bahwa Kunjungan Bayi Tahun 2012 – 2014. Terlihat mengalami fluktuasi, tahun 2012 pencapaian kunjungan bayi, 74% hal ini melampaui target Renstra yang ditetapkan yaitu 55%, pada tahun 2013 mengalami penurunan, yaitu 52% sedangkan target Renstra adalah, 60%. Tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 58% tetapi tidak mencapai target Renstra. Tahun 2015, Kementerian Kesehatan menetapkan bahwa Indikator Kunjungan Bayi tidak lagi menjadi Indikator Program Kesehatan Anak, sehingga tahun 2015 ada laporan untuk Indikator Kunjungan Bayi. Untuk dapat dilihat secara jelas mengenai perkembangan kunjungan Bayi pada Provinsi Papua Barat tahun 2018 tidak dapat kami sajikan dikarenakan kami tidak memiliki data tersebut.

2. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2018 Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar kami sajikan dalam grafik sebagai berikut :



Sumber : Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

3. Pelayanan Keluarga Berencana

Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara umur 15-49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kehamilan, wanita lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB yang ditunjukkan melalui kelompok sasaran program yang sedang/pernah menggunakan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal, tempat pelayanan serta jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2018 tidak terdapat data sehingga tidak dapat kami sajikan.

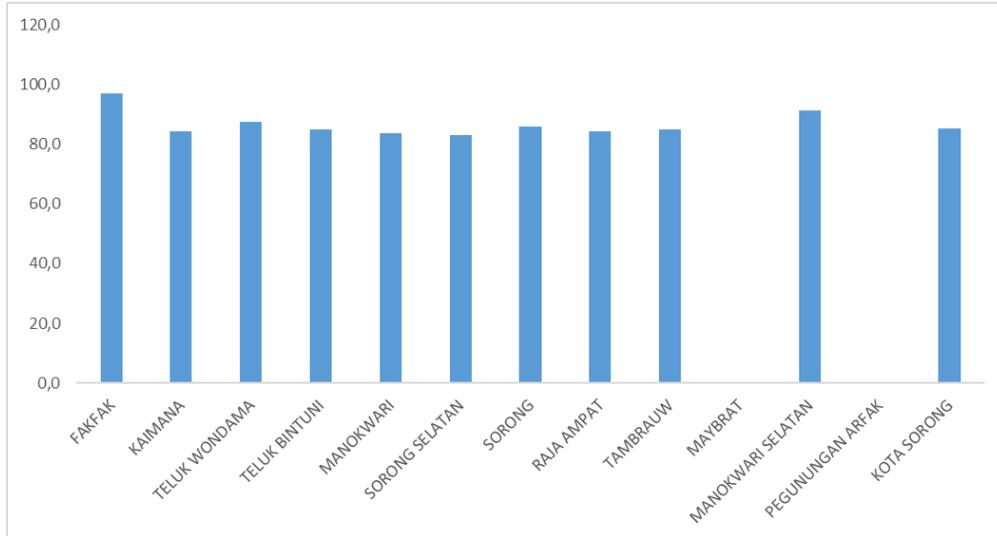
4. Pelayanan Imunisasi

Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proporsi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga tergambarkan besarnya tingkat perlindungan terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

Suatu desa/kelurahan telah mencapai target UCI apabila > 100% bayi di desa/kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap. Pada tahun 2018 persentase cakupan desa/kelurahan UCI menurut Kabupaten/Kota sebesar 80,4%,. Target Standar Pelayanan Minimal Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat cakupan UCI pada tahun 2018 adalah sebesar 100%, berarti pada tahun 2018 ini target tidak tercapai. Rincian data persentase cakupan UCI Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat tahun 2018 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 41 dan Grafik. 4.A.4.1

Grafik
5.A.4.1

Grafik Cakupan UCI Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Papua Barat Tahun 2018



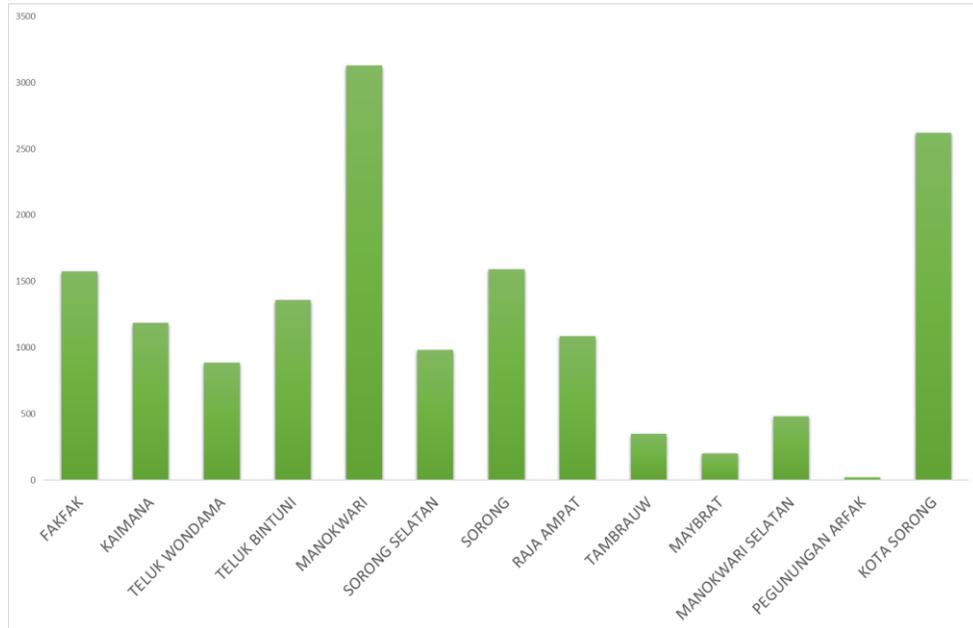
Sumber : Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Dari grafik diatas dapat digambarkan bahwa pada tahun 2018 Kabupaten/Kota dengan presentase Cakupan UCI Desa/Kelurahan terbesar adalah Kabupaten tertinggi adalah Kabupaten Fakfak (97 %), sedangkan Kabupaten terendah presentasinya adalah Kabupaten Sorong Selatan dengan nilai (82,9%), dan Kabupaten yang tidak melaporkan data adalah Kabupaten Pegunungan Arfak dan Kabupaten Maybrat

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), Polio (4 kali), dan Imunisasi Campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Gambaran persentase cakupan imunisasi bayi menurut Kabupaten/Kota tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 4.A.4.2

**Grafik
4.A.4.1**

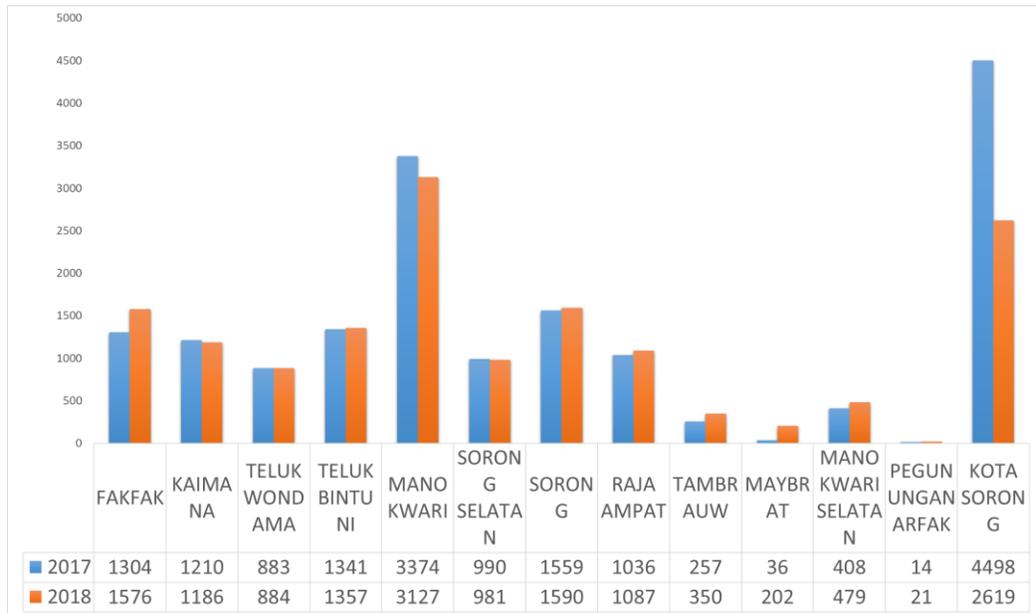
Grafik Cakupan Imunisasi Dasar lengkap di Provinsi Papua Barat Tahun 2018



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

**Grafik
4.A.4.1.a**

Grafik Perbandingan Cakupan Imunisasi Dasar lengkap di Provinsi Papua Barat Tahun 2017 dan 2018



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Pada seorang wanita, juga diharapkan dilakukan imunisasi Tetanus Toksoid untuk kesehatan sang bayi agar terhindar dari tetanus toksoid. Pada kurun waktu 2018 tidak terdapat data Imunisasi TT pada Ibu Hamil sehingga tidak dapat kami sajikan.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN

Upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilakukan secara rawat jalan bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan ringan dan pelayanan rawat inap baik secara langsung maupun melalui rujukan pasien bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan sedang hingga berat. Sebagian besar sarana pelayanan Puskesmas dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi kunjungan rawat jalan dan ada pula puskesmas yang melayani rawat inap, sedangkan RS yang dilengkapi berbagai fasilitas disamping memberikan pelayanan pada kasus rujukan untuk rawat inap juga melayani untuk kunjungan rawat jalan.

Beberapa kegiatan pokok upaya kesehatan perorangan adalah peningkatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin di kelas III di rumah sakit dan lain- lain. Berikut adalah uraian singkat tentang pelayanan kesehatan rujukan tersebut.

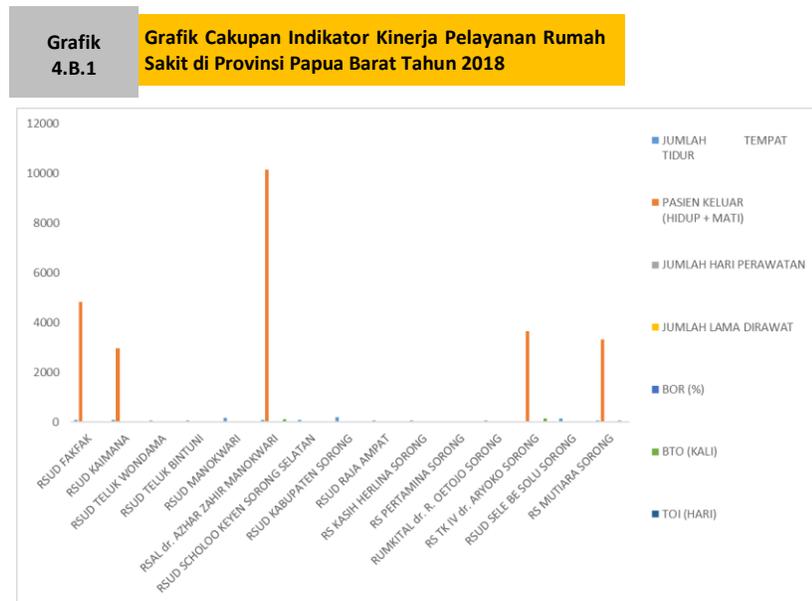
Pencapaian pelayanan kunjungan rawat jalan dan pasien rawat inap hasil pengumpulan data/informasi Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 tidak terdapat data sehingga tidak dapat kami sajikan pada Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018.

1. Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (BOR), rata-rata lama hari perawatan (LOS), rata-rata tempat tidur dipakai (BTO), rata-rata selang waktu pemakaian waktu

tempat tidur (TOI), persentase pasien keluar yang meninggal (GDR) dan persentase pasien keluar yang meninggal < 24 jam perawatan (NDR).

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat 2018 persentase pemanfaatan tempat tidur rumah sakit (BOR) baik rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta dapat kami sajikan sebagai berikut



Sumber : Profil Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa RSUD Manokwari memiliki data tertinggi.

2. Pelayanan Kesehatan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin (JPKMM)

Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin adalah salah satu program yang memberi andil besar dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Program ini menjadi vital mengingat sebagian penduduk masyarakat kita masih berada di bawah garis kemiskinan dan mereka yang termasuk kelompok keluarga miskin (gakin) sering kali direpotkan dengan masalah biaya saat berhadapan dengan problem kesehatan. Melalui program ini, keluarga miskin bisa terbebas dari biaya kesehatan sebab dalam JPKMM pemerintah menanggung biaya pelayanan kesehatan untuk gakin.

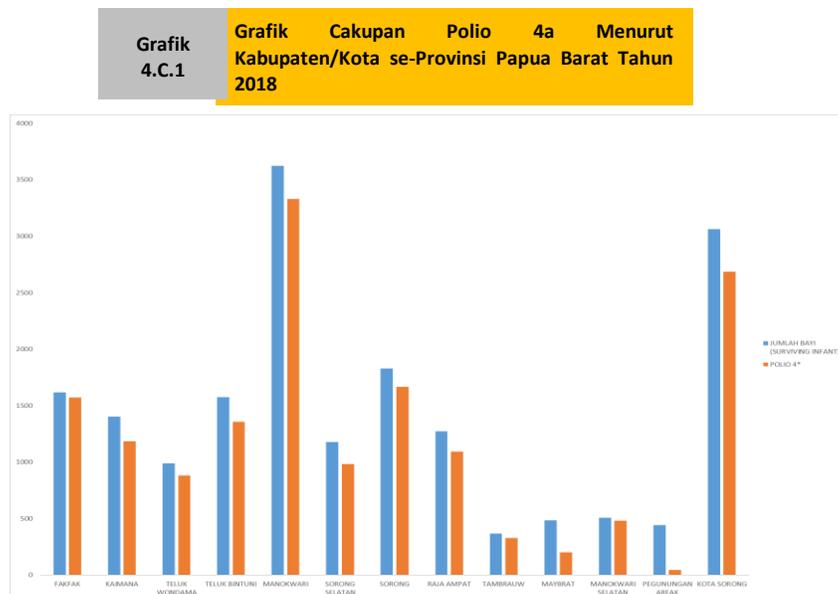
Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2018, persentase cakupan pelayanan masyarakat miskin pada tahun 2018 adalah sebesar 1.281.3 %. Rincian data dapat dilihat pada Lampiran Tabel 17

C. PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilens epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Disamping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko.

1. Pengendalian Penyakit Polio

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit Polio di Provinsi Papua Barat telah melaksanakan program Eradikasi Polio (Erapo) yang terdiri dari pemberian imunisasi Polio secara rutin dan Surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (S-AFP). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se- Provinsi Papua Barat tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi Polio-4a pada bayi pada tahun 2018 sebesar 15,813%. Rincian cakupan imunisasi Polio-4a menurut kabupaten/kota tahun 2018 dapat dilihat pada grafik 4.C.1 dan Lampiran Tabel 43



Sumber : Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Dari grafik diatas dapat di gambarkan bahwa semua 13 Kabupaten dan 1 Kota belum mencapai target 100 %, Kota Sorong menjadi daerah yang melakukan sweping Polio 4a terbanyak.

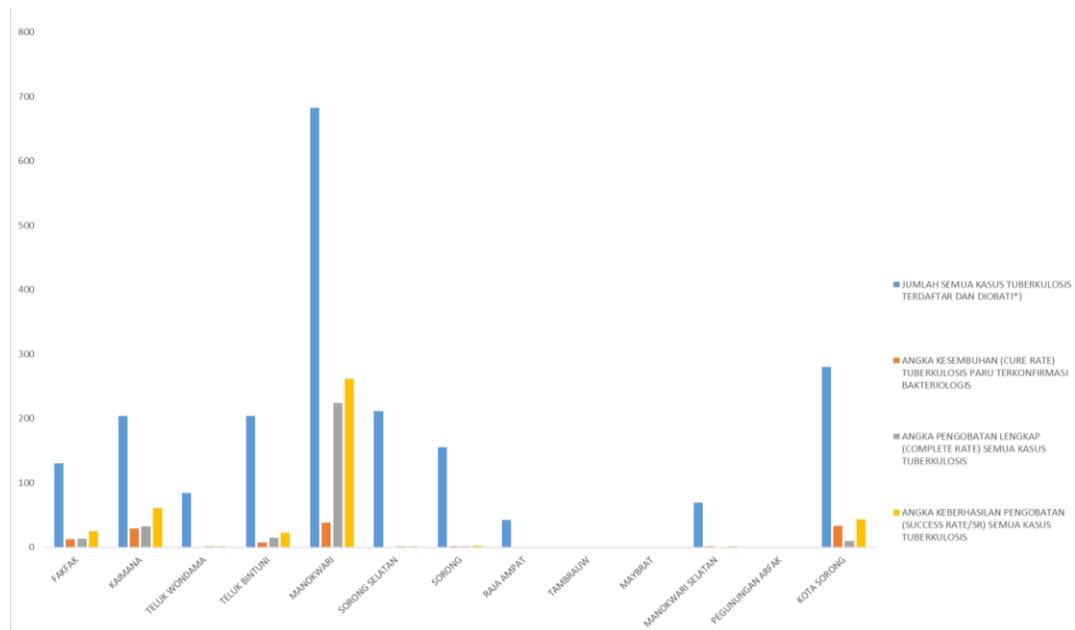
Pemberian imunisasi polio pada balita sebanyak 3 kali, gunanya untuk mencegah terjadinya penyakit polio, upaya lain untuk pencegahan dan pemberantasan penyakit Polio adalah dengan melaksanakan surveilans AFP dengan baik. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mencari kemungkinan adanya virus Polio liar yang berkembang di masyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang menyerang masyarakat (*Community Based Surveillance/CBS*) dan Rumah Sakit (*Hospital Based Surveillance/HBS*). Berdasarkan kegiatan surveilans, AFP pada penduduk < 15 tahun pada tahun 2015 ditemukan sebesar 1 kasus dengan AFP Rate Non Polio sebesar 1 per 100.000 penduduk, data ini hanya dimiliki oleh Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Manowkari, dan Kabupaten Pegunungan Arfak sedangkan Kabupaten/Kota yang lain tidak ada data, dan rincian data dilihat pada lampiran Tabel 61.

2. Pengendalian TB-Paru

Upaya pencegahan dan pemberantasan TB-Paru dilakukan dengan pendekatan DOTS (*Directly Observe Treatment Shortcourse*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak pada suspek di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan pemberian paket pengobatan. Upaya pemberantasan penderita TB selama tahun 2018 terlihat pada Gambar 4.C.2 berikut ini :

Grafik
4.C.2

Grafik Jumlah Penderita TB BTA+ yang di Obati dan Sembu di Provinsi Papua Barat Tahun 2018



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2018

Dari grafik diatas bahwa pengobatan hampir dikatakan sukses dikarenakan dari jumlah penderita kalau dirata-ratakan dalam penanganan mendekati 100%.

3. Pengendalian Penyakit ISPA

Upaya dalam rangka Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (P2 ISPA) lebih difokuskan pada upaya penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita Pneumonia Balita yang ditemukan. Upaya ini dikembangkan melalui suatu manajemen terpadu dalam penanganan balita sakit yang datang ke unit pelayanan kesehatan atau lebih dikenal dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Dengan pendekatan MTBS semua penderita ISPA langsung ditangani di unit yang menemukan penderita tersebut.

Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat cakupan pneumonia pada balita yang ditangani pada tahun 2018 sebesar 55,7%,. Realisasi Penemuan Penderita Pneumonia Pada Balita pada balita tahun 2018 per Kabupaten/Kota

dapat dilihat pada Lampiran Tabel 53.

4. Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan PMS

Hasil Riskesdas tahun 2010 secara nasional menunjukkan bahwa persentase penduduk yang mempunyai persepsi benar bahwa seseorang tidak dapat tertular HIV karena makanan yang disiapkan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sebesar 32,9% dan yang mempunyai persepsi benar bahwa seseorang tidak dapat tertular HIV melalui gigitan nyamuk 23,5%. Sedangkan penduduk yang mengetahui cara pencegahan yang benar bahwa HIV dapat dicegah dengan berhubungan seksual hanya dengan satu pasangan tetap yang tidak beresiko sebesar 49,4%, bahwa HIV dapat dicegah dengan berhubungan seksual suami/istri saja sebesar 50,3%, bahwa HIV dapat dicegah dengan menggunakan kondom saat berhubungan seksual dengan pasangan beresiko sebesar 41,9%. Selanjutnya 44,9% penduduk mengetahui bahwa HIV dapat dicegah dengan menggunakan jarum suntik bersama dan 21,8% mengetahui bahwa HIV tidak dapat dicegah dengan melakukan sunat/sirkumsisi.

Upaya pelayanan kesehatan dalam rangka penanggulangan penyakit HIV/AIDS disamping ditujukan pada penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini dan dilanjutkan dengan kegiatan konseling. Sedangkan upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor dan upaya pemantauan dan pengobatan penderita penyakit menular seksual (PMS). Penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS sudah menjadi masalah kesehatan di provinsi Papua Barat, terlihat adanya kecenderungan penambahan kasus.

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam penanggulangan penyakit HIV/AIDS ini antara lain : sasaran penanggulangan adalah kelompok umur seksual aktif 15-45 tahun dan mencakup kelompok perilaku resiko tinggi dan rendah di daerah dengan prevalensi penyakit menular seksual yang tinggi; Upaya pencegahan dengan melakukan uji saring darah donor, promosi kondom, penerapan kewaspadaan universal, pencegahan penularan vertikal dan pencegahan penularan pada penyalahgunaan obat; Surveilans dilaksanakan melalui sentinel setahun dan surveilans

ad hoc dilaksanakan 2 kali setahun; KIE diarahkan pada kelompok resiko tinggi dan masyarakat umum yang dilaksanakan dengan metode yang tepat dan efektif yaitu lewat mimbar-mimbar dan lembaga keagamaan; Peningkatan koordinasi lintas program dan sektor dalam naungan Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Provinsi; Peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat.

Profil Provinsi Papua Barat Tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah kasus baru HIV sebanyak 257 kasus, dimana jumlah kasus HIV ini terbanyak pada umur 25-49 tahun. Sedangkan total kasus Baru AIDS tahun 2018 adalah 31 kasus, Jumlah Kasus Kumulatif AIDS sebanyak 400 Kasus dengan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 540 orang dimana tertinggi pada umur 40-49 Tahun. Rincian data tersebut dapat dilihat pada lampiran Tabel 55

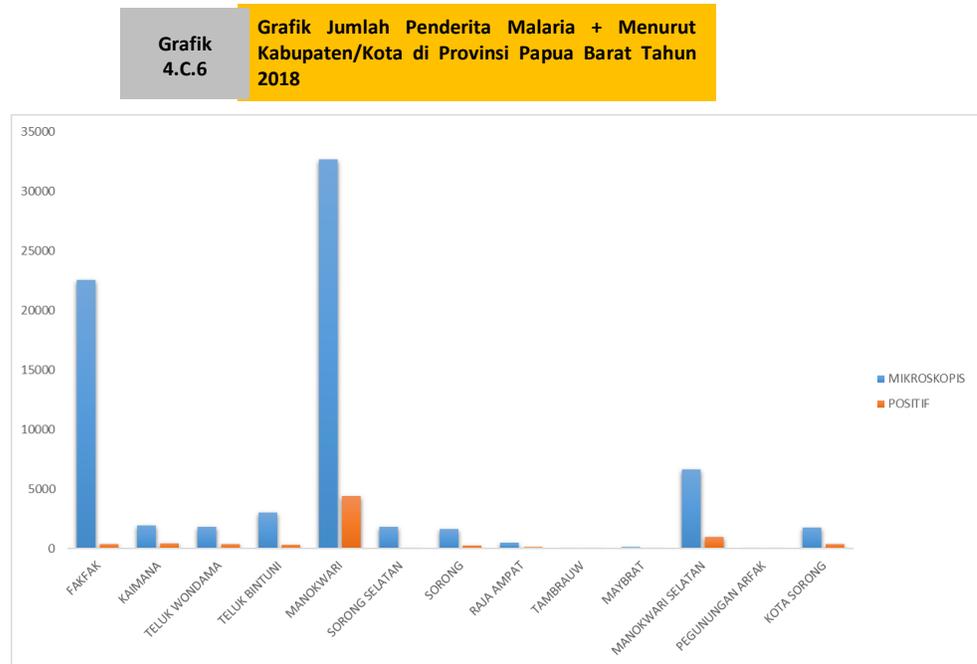
5. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, sering muncul sebagai KLB dan menimbulkan kepanikan di masyarakat karena menyebar sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Penyebab DBD adalah virus dengue yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti*. Upaya pemberantasan DBD dititikberatkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M plus (Menguras, Menutup, Mengubur dan Menabur larvasida), penyebaran ikan pada tempat penampungan air serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak, juru pemantauan jentik (Jumantik) untuk memantau Angka Bebas Jentik (ABJ), serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga.

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat pada tahun 2018 ada sebanyak 229 kasus DBD (Inciden Rate 17,81 per 100.000 penduduk) artinya dalam setiap 100.000 penduduk ada 6-7 orang yang terkena DBD pada tahun 2018. Rincian Kasus DBD dapat dilihat pada lampiran tabel 65.

6. Pengendalian Penyakit Malaria

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2018 jumlah penderita malaria positif dengan pemeriksaan mikroskop adalah sebanyak 74.450 penderita. Pada tahun 2018 jumlah penderita malaria positif dengan pemeriksaan mikroskop sebanyak 7.736 orang. Rincian data dapat dilihat pada Gambar 4.C.6 dan lampiran Tabel 66



Sumber : Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

7. Pengendalian Penyakit Kusta

Upaya pelayanan terhadap penderita penyakit Kusta antara lain melakukan penemuan penderita melalui berbagai survei anak sekolah, survei kontak dan pemeriksaan intensif penderita yang datang ke sarana kesehatan dengan keluhan atau kontak dengan penderita penyakit Kusta.

Pada penderita kusta yang ditemukan, diberikan pengobatan paket MDT (*Multi Drug Therapy Pausi Basiler (RFT PB)*) selama 6-9 Bulan maupun *Multi Drug Therapy Multi Basiler (MDT MB)* selama 12-15 bulan berupa *Rifampicin dan Lamprol*. Hasil pengumpulan data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat pada

tahun 2018 dilaporkan jumlah penderita kusta (baik PB dan MB) sebanyak 949 kasus.. Jumlah dan persentase penderita kusta RFT menurut kabupaten/kota tahun 2018 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 57 s/d 60

8. Pengendalian Penyakit Filaria

Filariasis adalah penyakit menular (Penyakit Kaki Gajah) yang disebabkan oleh cacing filaria yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk. Penyakit ini bersifat kronis dan bila tidak mendapat pengobatan dapat menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, lengan dan alat kelamin baik perempuan maupun laki-laki. Penyakit ini dapat mengakibatkan penderita tidak dapat bekerja secara optimal, bahkan hidupnya tergantung kepada orang lain sehingga menjadi beban keluarga, masyarakat dan negara.

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2018 tidak terdapat data sehingga tidak dapat kami menyajikan data untuk kasus tersebut. Rincian data dapat dilihat pada Lampiran Tabel 67

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Faktor lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individual maupun masyarakat umum. Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan kurang sehat, di lakukan berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan, antara lain dengan pembinaan kesehatan lingkungan pada institusi, surveilens vektor, dan pengawasan Tempat-Tempat umum (TTU) serta perbaikan sarana sanitasi dasar (Penyediaan Air Bersih, Jamban Keluarga, Tempat Sampah dan Pengelolaan Air Limbah).

1. Pengawasan Tempat-Tempat Umum dan Tempat Pengelolaan Makanan (TUPM)

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2018 jumlah TUPM tidak terdapat data sehingga kami tidak dapat menyajikan data tersebut. Rincian data dapat dilihat pada lampiran Tabel 75

2. Sarana Sanitasi Dasar

Berdasarkan laporan Profil Kabupaten/Kota Tahun 2018 jumlah Desa BABS paling tinggi adalah kabupaten Manokwari dan Desa STBM tidak terdapat data sehingga tidak dapat kami sajikan pada laporan profil Kesehatan Provinsi Papua Barat.

E. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Upaya perbaikan gizi masyarakat pada hakekatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Beberapa permasalahan gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah kekurangan kalori protein, kekurangan vitamin A, gangguan akibat kekurangan yodium, dan anemia gizi besi.

1. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu secara rutin setiap bulan. Cakupan Balita yang ditimbang, dengan Berat badan naik dan Bawah Garis Merah sejak tahun 2018 tidak dapat disajikan dirakenakan data dari Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat tidak ada

2. Pemberian Tablet Vitamin A

Vitamin A adalah salah satu zat gizi mikro yang diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan mata. Anak yang menderita kekurangan vitamin A jika terserang penyakit campak, diare atau penyakit infeksi lain, penyakit tersebut akan bertambah parah dan dapat mengakibatkan kematian. Infeksi akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi dan pada saat yang sama akan mengikis habis simpanan vitamin A dalam tubuh. Kekurangan vitamin A untuk jangka waktu yang lama juga akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada mata yang jika tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kebutaan.

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat, untuk pemberian Vitamin A pada bayi (6-11 bulan), pada tahun 2018 dari total jumlah bayi (6-11 bulan) sebanyak 6.914 orang, pada balita (12-59 bulan) yang mendapat Vitamin A sebanyak 42.578 orang (75,7%). Jumlah Anak Balita (6-59 Bulan) sebanyak 98.610 orang, yang mendapat Vitamin A sebanyak 49.492 orang (74,6%),. Rincian pemberian Vitamin pada Balita 1-4 tahun dan Bayi 6-11 bulan per Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel 41

BAB VI

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas salah satunya didukung oleh sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Penyediaan sarana dan prasarana kesehatan sebagai salah satu syarat pokok dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat secara umum yang harus dilakukan secara terus menerus dari tahun ke tahun. Sarana kesehatan tersebut berupa rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, balai pengobatan serta tenaga kesehatan. Penyediaan sarana ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam bab ini situasi sumber daya kesehatan disajikan melalui gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang disajikan dalam bab ini meliputi Puskesmas, rumah sakit (Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus), sarana produksi dan distribusi farmasi dan alat kesehatan, sarana Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), dan institusi pendidikan tenaga kesehatan.

1. Puskesmas

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok.

Jumlah puskesmas yang terdata sampai akhir tahun 2018 sebanyak 159 Puskesmas dengan rincian Puskesmas Rawat Inap sebanyak 43 Unit, Puskesmas Non Rawat Inap 116 Unit, Puskesmas keliling 84 Unit dan Puskesmas Pembantu sebanyak 312 laporan data ini kami dapatkan dari Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018, berikut ini tabel rincian puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Papua Barat Tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel
6.A.1

Tabel Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap se Provinsi Papua Barat Tahun 2018

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas Rawat Inap	Jumlah Puskesmas non Rawat Inap
1	Fak-fak	7	3
2	Kaimana	3	5
3	Teluk Wondama	3	3
4	Teluk Bintuni	4	16
5	Manokwari	4	9
6	Sorong Selatan	4	11
7	Sorong	1	16
8	Raja Ampat	3	16
9	Tambora	7	3
10	Maybrat	3	11
11	Manokwari Selatan	2	1
12	Pegunungan Arfak	2	7
13	Kota Sorong	0	6

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018

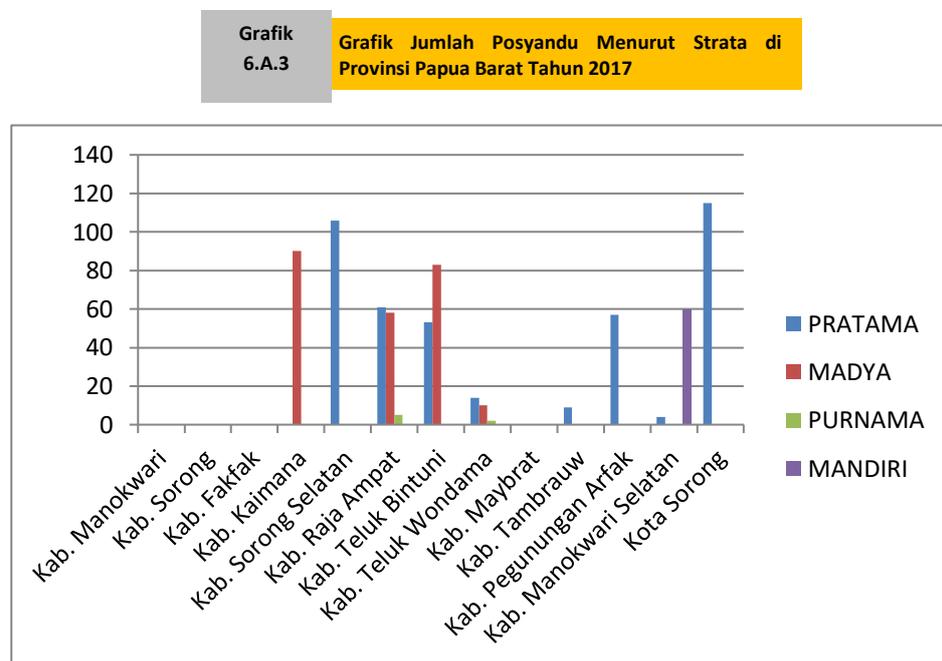
2. Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang bergerak di bidang kuratif dan rehabilitatif, dan juga sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. jumlah rumah sakit (umum dan khusus) dari tahun 2018. Pada tahun 2018 rumah sakit umum sebanyak 15 buah dan rumah sakit khusus 0 buah, Untuk mengetahui jumlah rumah sakit umum dan khusus berdasarkan kepemilikannya pada periode tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran Tabel 4

3. Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Pengembangan Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat merupakan salah satu langkah dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang melibatkan potensi masyarakat didalamnya. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di antaranya adalah Posyandu, Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), Poskesdes (Pos Kesehatan Desa), Desa Siaga, POD (Pos Obat Desa), Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja) dan sebagainya Posyandu, merupakan salah satu

bentuk UKBM yang telah lama dikembangkan dan paling dikenal di masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya di masyarakat, Posyandu diharapkan dapat menyelenggarakan 5 (lima) program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangan dan penilaian kinerjanya, Posyandu diklasifikasikan menjadi 4 (empat) strata yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Berdasarkan laporan Profil kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 dapat diketahui jumlah Pustu 312 unit, Posyandu aktif di Tahun 2017 sebanyak 67 Unit, Poskesdes 295 buah, polindes sebanyak 0 buah. Perkembangan Posyandu menurut strata dalam periode tahun 2017 dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini :

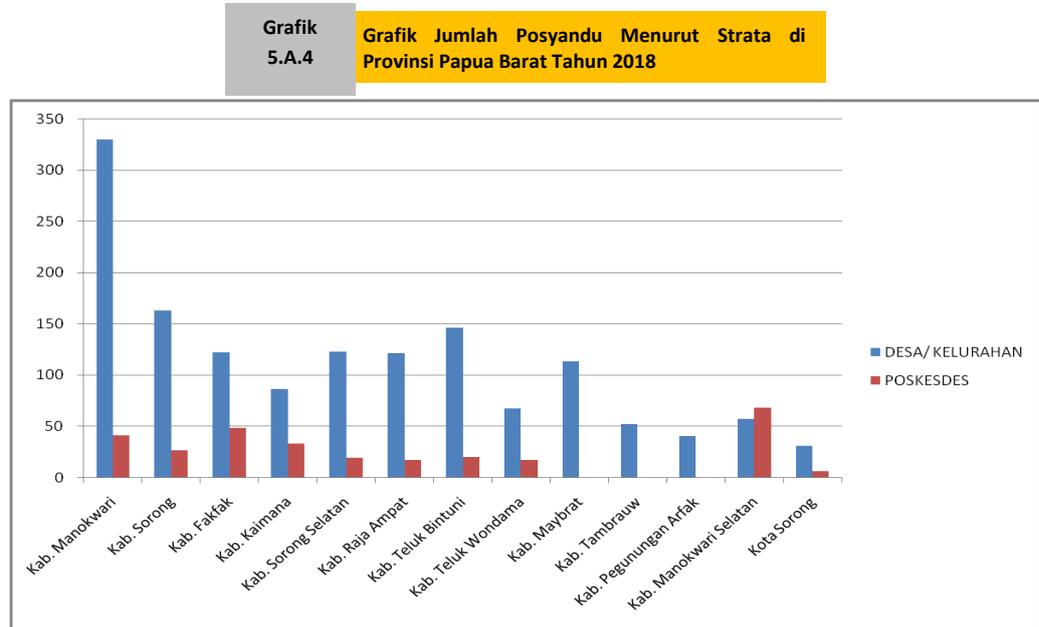


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

4. Pos Kesehatan Desa

Poskesdes merupakan salah satu indikator suatu desa disebut desa siaga. Poskesdes merupakan salah satu upaya mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Kegiatan utama poskesdes yaitu pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans perilaku berisiko, lingkungan dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diberikan di

Poskesdes juga mencakup pertolongan persalinan dan pelayanan KIA. Tenaga poskesdes minimal 1 (satu) orang bidan dan 2 (dua) orang kader. Pada tahun 2018 jumlah Poskesdes sebanyak 0 unit. Rincian jumlah Poskesdes pada tahun 2018 menurut kabupaten/kota disajikan melalui grafik sebagai berikut :



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

5. Desa/Kampung Siaga

Desa siaga adalah desa yang memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan secara mandiri. Menindaklanjuti Kepmenkes RI Nomor : 1529/Menkes/SK/X/2010, desa siaga dikembangkan menjadi desa siaga aktif. Desa Siaga Aktif adalah pembentukan bentuk pengembangan dari desa siaga yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (Pustu) atau sarana kesehatan lainnya, dan atau penduduknya mengembangkan UKBM dan melaksanakan surveilens berbasis masyarakat (meliputi pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan, dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tahun 2018 tidak terdapat data sehingga kami tidak dapat

menyajikan data. Lampiran Tabel 72 menyediakan rincian Kesehatan Lingkungan

B. TENAGA KESEHATAN

Tenaga kesehatan yang memadai baik dari segi jenis, jumlah maupun kualitas diperlukan dalam pembangunan kesehatan. Untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas dibutuhkan pendidikan, pelatihan dan pengembangan yang berkualitas tentunya. Proses pendidikan dan pengembangan/pelatihan tenaga kesehatan dapat disediakan oleh pemerintah dan swasta Untuk Dinas Kesehatan Provinsi, jumlah PNS dengan latar belakang pendidikan kesehatan sebanyak 3.816 orang. Jumlah tersebut berasal dari tenaga dokter umum, dokter gigi, Sarjana Kesehatan Masyarakat, Perawat, Farmasi, Gizi dan Tenaga Sanitarian. Jumlah Tenaga Kesehatan di RSUD Pemerintah berdasarkan laporan Profil Kesehatan kabupaten/Kota Tahun 2018 sebanyak 4.307 Orang. Rinciannya mengenai SDM Kesehatan di Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota dan RSUD dapat dilihat pada Lampiran Tabel 11 – 15,

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan. Untuk mendukung pembangunan di bidang kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2018 terdapat berbagai sumber pembiayaan kesehatan seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) dan Sumber Pemerintah Lain dengan total anggaran sebesar Rp. 145.835.127.000,-. Alokasi anggaran kesehatan bersumber APBD Provinsi Papua Barat tahun 2018 sebesar Rp.111.796.952.612,- atau 87,20 % dari total anggaran kesehatan; sementara persentase APBD Kesehatan terhadap APBD Kabupaten/Kota sebesar Lampiran tabel 19 menyajikan rincian alokasi anggaran kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat tahun 2018.

BAB VII

PENUTUP

Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 memberikan gambaran secara garis besar tentang situasi dan kondisi kesehatan masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun sebelumnya yang mana memperlihatkan seberapa jauh perubahan dan perbaikan keadaan kesehatan yang telah dicapai, serta menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari setiap upaya-upaya kesehatan yang dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari kontribusi lintas sektor terkait.

Gambaran tersebut merupakan fakta yang harus dikomunikasikan baik kepada pimpinan dan pengelola program kesehatan maupun kepada lintas sektor dan masyarakat di kabupaten/kota yang dideskripsikan melalui data dan informasi. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan di dalam Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat.

Demikianlah penyajian Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2018 dengan harapan bermanfaat bagi berbagai pihak

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PAPUA BARAT
TAHUN 2018**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			99.671,63	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			1.987	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	493.353	444.105	937.458	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4,1	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			9,4	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			51,1	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			111,1		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			15	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			43	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			116	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			312	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			0	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			0,0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	63,4	73,1	68,2	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	158,8	173,1	165,8	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	443,7	8,8	326,4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	2,7	14,3	5,9	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			0,0	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			18,4	Kali	Tabel 8

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
24	Turn of Interval (TOI) di RS			19,8	Hari	Tabel 8
25	Average Length of Stay (ALOS) di RS			0,0	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			83,33	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			0	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			#DIV/0!	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			0,0	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			0	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	69	40	109	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	102	149	251	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			11,6	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	15	48	63	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			6,7	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		1.256		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		134		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	934	1.885	2.819	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			301	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	58	162	220	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	53	63	116	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	21	158	179	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	54	177	231	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			1282,7	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			#DIV/0!	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			#####	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			#DIV/0!	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp155.564	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	0	0	21.694	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	1000,0	#DIV/0!	1000,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		40		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		184,4		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		0,0		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		41,5		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		0,0		%	Tabel 24

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		35,1		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		38,3		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		43,1		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		33,0		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		34,2		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		6,1		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			#DIV/0!	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			#DIV/0!	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	0	0	300	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	#DIV/0!	#DIV/0!	14	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	0	0	195	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	#DIV/0!	#DIV/0!	9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	0	0	515	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	#DIV/0!	#DIV/0!	23,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	0,0	0,0	63,8	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			#DIV/0!	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			80,4	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	79,6	100,8	88,7	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	75,5	95,9	84,2	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			68,4	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			75,7	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	#DIV/0!	#DIV/0!	60,7	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			0,0	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			0,0	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			6,6	%	Tabel 44
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			#DIV/0!	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			#DIV/0!	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			#DIV/0!	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			#DIV/0!	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	#DIV/0!	#DIV/0!	15,1	%	Tabel 49

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			#DIV/0!	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			220	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	<i>Case detection rate</i> TBC			#DIV/0!	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			#DIV/0!	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	12,4	12,9	12,6	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	13,7	15,2	14,4	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	19,5	21,1	20,3	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			25,7	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0,4	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	24	233	257	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	15	16	31	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	308	232	540	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			0,0	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			#DIV/0!	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	534	415	949	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	108	93	101	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			23,9	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			97,7	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			1,3	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			12,8	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			9,4	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	33,1	30,1	31,5	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	60,3	62,4	61,2	%	Tabel 60
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			1,4	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	4	4	Kasus	Tabel 62
119	<i>Case fatality rate</i> difteri			0,0	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	7	5	12	Kasus	Tabel 62

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
125	Insiden rate suspek campak	0,7	0,5	1,3	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD	13,3	11,1	24,4	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0,8	1,9	1,3	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	4,8	3,5	8,3	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			95,0	%	Tabel 66
132	<i>Case fatality rate</i> malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	0,8	0,7	0,73	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,0	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		#DIV/0!		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		#DIV/0!		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		#DIV/0!		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			#DIV/0!	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			#DIV/0!	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			#DIV/0!	%	Tabel 72
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			#DIV/0!	%	Tabel 73
145	Desa STBM			0,0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			0,0	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			#DIV/0!	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	FAKFAK	11.036	142	7	149	77.381	18.735	4,1	7,0
2	KAIMANA	16.242	84	2	86	58.404	14.337	4,1	3,6
3	TELUK WONDAMA	3.960	75	1	76	31.769	7.743	4,1	8,0
4	TELUK BINTUNI	20.841	260	2	262	63.091	15.335	4,1	3,0
5	MANOKWARI	3.186	164	9	173	170.897	41.709	4,1	53,6
6	SORONG SELATAN	6.594	121	2	123	46.021	11.172	4,1	7,0
7	SORONG	6.544	231	26	257	86.994	21.173	4,1	13,3
8	RAJA AMPAT	8.034	118	4	122	47.885	11.546	4,1	6,0
9	TAMBRAUW	11.529	215	0	215	13.804	3.305	4,2	1,2
10	MAYBRAT	5.462	259	1	260	40.102	9.738	4,1	7,3
11	MANOKWARI SELATAN	2.812	57	0	57	23.617	5.767	4,1	8,4
12	PEGUNUNGAN ARFAK	2.774	166	0	166	30.409	7.375	4,1	11,0
13	KOTA SORONG	657	0	41	41	247.084	60.546	4,1	376,3
KABUPATEN/KOTA		99.671,6	1892	95	1987	937.458	228.480	4,1	9,4

Sumber: BPS Papua Barat, Papua Barat Dalam Angka Tahun 2018

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	53.679	51.503	105.182	104,2
2	5 - 9	51.406	48.514	99.920	106,0
3	10 - 14	48.276	45.663	93.939	105,7
4	15 - 19	46.078	42.996	89.074	107,2
5	20 - 24	47.725	43.414	91.139	109,9
6	25 - 29	49.273	43.866	93.139	112,3
7	30 - 34	46.895	41.832	88.727	112,1
8	35 - 39	39.725	34.279	74.004	115,9
9	40 - 44	32.348	27.387	59.735	118,1
10	45 - 49	25.958	21.859	47.817	118,8
11	50 - 54	19.495	16.392	35.887	118,9
12	55 - 59	13.773	11.187	24.960	123,1
13	60 - 64	8.871	6.923	15.794	128,1
14	65 - 69	4.963	3.993	8.956	124,3
15	70 - 74	2.676	2.231	4.907	119,9
16	75+	2.212	2.066	4.278	107,1
KABUPATEN/KOTA		493.353	444.105	937.458	111,1
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				51	

Sumber:

- BPS Provinsi Papua Barat, Proyeksi Penduduk Menurut Golongan Umur

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	339.992	298.425	638.417			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			11,38	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			12,38	0,0	0,0	0,0
	b. SD/MI			20,70	0,0	0,0	0,0
	c. SMP/ MTs			22,55	0,0	0,0	0,0
	d. SMA/ MA			27,34	0,0	0,0	0,0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			4,43	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0,40	0,0	0,0	0,0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			2,04	0,0	0,0	0,0
	h. S1/DIPLOMA IV/S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			10,15	0,0	0,0	0,0

Sumber: BPS Papua Barat, Papua Barat Dalam Angka Tahun 2018

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	9	2	1	3	15
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0		0	0	0	0	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	43	0	0	0	43 -
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	116	0	0	0	116
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	0	0	0	0	-
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	312	0	0	0	312
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	-
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	19	19
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	7	7
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	4	4
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	24	24
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	47	47
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	20	20
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	19	19
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	328	328
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	0	0	0	0	-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	1	8	0	0	2	11
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	15	0	0	0	15
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK							-
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT							-
9	TOKO ALKES							-

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM							-
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR							-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP							-
3	PUSKESMAS KELILING							-
4	PUSKESMAS PEMBANTU							-
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN							-
2	KLINIK PRATAMA							-
3	KLINIK UTAMA							-
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN							-
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN							-
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN							-
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT							-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH							-
12	LABORATORIUM KESEHATAN							-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK							-
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT							-
9	TOKO ALKES							-

Sumber: (sebutkan)

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		32.099	35.908	68.007	80.430	84.987	165.417	500	539	1.039
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		50.642	49.101	99.743	50.642	49.101	99.743			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		63,4	73,1	68,2	158,8	173,1	165,8			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH I		0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
	1. RSUD FAKFAK	20.366	22.435	42.801	12.076	17.793	29.869	0	0	0
	2. RSUD KAIMANA	0	0	0			0	0	0	0
	3. RSUD TELUK WONDAMA	0	0	0			0	0	0	0
	4. RSUD TELUK BINTUNI	0	0	0			0	0	0	0
	5. RSUD MANOKWARI	0	0	0			0	0	0	0
	6. RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI	10.035	11.521	21.556	51.114	50.040	101.154	0	0	0
	7. RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN	0	0	0			0	0	0	0
	8. RSUD KABUPATEN SORONG	0	0	0			0	0	0	0
	9. RSUD RAJA AMPAT	0	0	0			0	0	0	0
	10. RS KASIH HERLINA SORONG	0	0	0			0	0	0	0
	11. RS PERTAMINA SORONG	0	0	0			0	0	0	0
	12. RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG	0	0	0			0	0	0	0
	13. RS TK IV dr. ARYOKO SORONG	1.698	1.952	3.650	640	500	1.140	0	0	0
	14. RSUD SELE BE SOLU SORONG	0	0	0	16.600	16.654	33.254	500	539	1.039
	15. RS MUTIARA SORONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RS Khusus									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	15		0,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0		#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		15	0	0,0

Sumber: (sebutkan)

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD FAKFAK	100	1.930	2.895	4.825	38	46	84	12	53	65	19,7	15,9	17,4	6,2	18,3	13,5
2	RSUD KAIMANA	87	2.974	0	2.974	7.918	0	7.918	0	0	0	2.662,4	#DIV/0!	2.662,4	0,0	#DIV/0!	0,0
3	RSUD TELUK WONDAMA	74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	RSUD TELUK BINTUNI	63	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	RSUD MANOKWARI	184	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI	83	10.154	0	10.154	114	0	114	30	34	64	11,2	#DIV/0!	11,2	3,0	#DIV/0!	6,3
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN	93	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	RSUD KABUPATEN SORONG	210	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	RSUD RAJA AMPAT	66	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	RS KASIH HERLINA SORONG	55	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	RS PERTAMINA SORONG	44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG	65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG	26	1.698	1.952	3.650	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG	151	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	RS MUTIARA SORONG	54	1.461	1.879	3.340	13	13	26	8	9	17	8,9	6,9	7,8	5,5	4,8	5,1
KABUPATEN/KOTA		1.355	18.217	6.726	24.943	8.083	59	8.142	50	96	146	443,7	8,8	326,4	2,7	14,3	5,9

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD FAKFAK	100	4.825			0,0	48	8	0
2	RSUD KAIMANA	87	2.974			0,0	34	11	0
3	RSUD TELUK WONDAMA	74	0			0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
4	RSUD TELUK BINTUNI	63	0			0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
5	RSUD MANOKWARI	184	0			0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI	83	10.154			0,0	122	3	0
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN	93	0			0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
8	RSUD KABUPATEN SORONG	210	0			0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
9	RSUD RAJA AMPAT	66	0			0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
10	RS KASIH HERLINA SORONG	55	0			0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
11	RS PERTAMINA SORONG	44	0			0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG	65	0			0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG	26	3.650			0,0	140	3	0
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG	151	0			0,0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
15	RS MUTIARA SORONG	54	3.340			0,0	62	6	0
KABUPATEN/KOTA		1355	24.943	0	0	0,0	18	20	0

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE KABUPATEN DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	FAKFAK	v	v
2	KAIMANA	v	v
3	TELUK WONDAMA	v	v
4	TELUK BINTUNI	v	v
5	MANOKWARI	v	v
6	SORONG SELATAN	v	v
7	SORONG	v	x
8	RAJA AMPAT	v	v
9	TAMBRAUW		
10	MAYBRAT	v	v
11	MANOKWARI SELATAN	v	v
12	PEGUNUNGAN ARFAK	v	x
13	KOTA SORONG	v	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			10
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			12
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			83,33%

Sumber: Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial 80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	STRATA POSYANDU								POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**	
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH		%
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	FAKFAK		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
2	KAIMANA		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
3	TELUK WONDAMA		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
4	TELUK BINTUNI		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
5	MANOKWARI		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
6	SORONG SELATAN		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
7	SORONG		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
8	RAJA AMPAT		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
9	TAMBRAUW		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
10	MAYBRAT		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
11	MANOKWARI SELATAN		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
12	PEGUNUNGAN ARFAK		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
13	KOTA SORONG		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											0,0		

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	FAKFAK		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
2	KAIMANA		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
3	TELUK WONDAMA		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
4	TELUK BINTUNI		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
5	MANOKWARI		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
6	SORONG SELATAN		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
7	SORONG		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
8	RAJA AMPAT		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
9	TAMBRAUW		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
10	MAYBRAT		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
11	MANOKWARI SELATAN		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
12	PEGUNUNGAN ARFAK		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
13	KOTA SORONG		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0
RASIO POSYANDU PER 100 B											0,0		

Sumber: (sebutkan)

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	FAKFAK			0	4	5	9	4	5	9		1	1			0	0	1	1
2	KAIMANA			0	1	3	4	1	3	4		3	3			0	0	3	3
3	TELUK WONDAMA			0	2	4	6	2	4	6	1		1			0	1	0	1
4	TELUK BINTUNI			0	11	9	20	11	9	20	1	1	2			0	1	1	2
5	MANOKWARI			0	6	12	18	6	12	18	1	4	5			0	1	4	5
6	SORONG SELATAN			0	2	7	9	2	7	9		1	1			0	0	1	1
7	SORONG			0	7	5	12	7	5	12		19	19			0	0	19	19
8	RAJA AMPAT			0	4	2	6	4	2	6	1	1	2			0	1	1	2
9	TAMBRAUW			0	2	4	6	2	4	6			0			0	0	0	0
10	MAYBRAT			0	1		1	1	0	1			0			0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN			0	2	4	6	2	4	6			0			0	0	0	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK			0	6	2	8	6	2	8			0			0	0	0	0
13	KOTA SORONG			0	5	16	21	5	16	21	1	5	6			0	1	5	6
1	RSUD FAKFAK		4	4	2	7	9	2	11	13		1	1			0	0	1	1
2	RSUD KAIMANA	2		2	3	4	7	5	4	9	2		2			0	2	0	2
3	RSUD TELUK WONDAMA	4		4	6	5	11	10	5	15		1	1			0	0	1	1
4	RSUD TELUK BINTUNI	5	5	10	2	6	8	7	11	18		1	1			0	0	1	1
5	RSUD MANOKWARI	4	7	11	4	2	6	8	9	17	1	1	2			0	1	1	2
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI	1		1	1	5	6	2	5	7	1	1	2			0	1	1	2
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN	7	8	15	1	7	8	8	15	23	1	1	2			0	1	1	2
8	RSUD KABUPATEN SORONG	9	3	12	5	5	10	14	8	22	1	1	2			0	1	1	2
9	RSUD RAJA AMPAT	2		2	1	4	5	3	4	7			0			0	0	0	0
10	RS KASIH HERLINA SORONG	4	4	8	1	3	4	5	7	12		1	1			0	0	1	1
11	RS PERTAMINA SORONG	7	3	10		4	4	7	7	14	1		1			0	1	0	1
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG	4		4	7	13	20	11	13	24			0	1		1	1	0	1
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG	2		2	3	2	5	5	2	7		1	1			0	0	1	1
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG	7	5	12	8	7	15	15	12	27	1	3	4			0	1	3	4
15	RS MUTIARA SORONG	11	1	12	5	2	7	16	3	19			0	1	1	2	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		69	40	109	102	149	251	171	189	360	13	47	60	2	1	3	15	48	63
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				11,6			26,8			38,4			6,4			0,3			6,7

Sumber: Seksi SDM Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	FAKFAK	88	138	226	72
2	KAIMANA	68	53	121	99
3	TELUK WONDAMA	62	65	127	51
4	TELUK BINTUNI	61	102	163	128
5	MANOKWARI	105	204	309	196
6	SORONG SELATAN	37	118	155	54
7	SORONG	71	151	222	132
8	RAJA AMPAT	64	88	152	36
9	TAMBRAUW	16	22	38	33
10	MAYBRAT	27	83	110	29
11	MANOKWARI SELATAN	19	36	55	23
12	PEGUNUNGAN ARFAK	25	22	47	8
13	KOTA SORONG	18	138	156	108
1	RSUD FAKFAK	41	79	120	17
2	RSUD KAIMANA	46	79	125	49
3	RSUD TELUK WONDAMA	30	68	98	17
4	RSUD TELUK BINTUNI	9	15	24	10
5	RSUD MANOKWARI	33	73	106	44
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI	8	39	47	9
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN	24	58	82	23
8	RSUD KABUPATEN SORONG	21	108	129	22
9	RSUD RAJA AMPAT	13	40	53	14
10	RS KASIH HERLINA SORONG	6	11	17	19
11	RS PERTAMINA SORONG	8	13	21	4
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG	11	15	26	18
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG	9	8	17	5
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG	8	49	57	22
15	RS MUTIARA SORONG	6	10	16	14
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		934	1.885	2.819	1.256
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				300,7	134,0

Sumber: Seksi SDM Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	FAKFAK	4	22	26	7	5	12
2	KAIMANA	2	2	4	7	1	8
3	TELUK WONDAMA	2	6	8	3	2	5
4	TELUK BINTUNI			0			0
5	MANOKWARI	7	14	21	7	14	21
6	SORONG SELATAN		2	2	2	4	6
7	SORONG	15	22	37	5	1	6
8	RAJA AMPAT	1	1	2	2	4	6
9	TAMBRAUW		5	5	1	1	2
10	MAYBRAT	2	22	24		5	5
11	MANOKWARI SELATAN	1		1	1		1
12	PEGUNUNGAN ARFAK	1		1	2		2
13	KOTA SORONG	5	28	33		6	6
1	RSUD FAKFAK	3	4	7		1	1
2	RSUD KAIMANA	4	7	11	8	9	17
3	RSUD TELUK WONDAMA	2	6	8	1		1
4	RSUD TELUK BINTUNI	2	1	3	1		1
5	RSUD MANOKWARI	1	1	2	1	2	3
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI			0			0
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN	1		1		2	2
8	RSUD KABUPATEN SORONG	1	9	10	1	2	3
9	RSUD RAJA AMPAT	2	2	4	3	1	4
10	RS KASIH HERLINA SORONG		5	5			0
11	RS PERTAMINA SORONG			0			0
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG			0			0
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG			0			0
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG	2	3	5	1	3	4
15	RS MUTIARA SORONG			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		58	162	220	53	63	116
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				23,5			12,4

Sumber: Seksi SDM Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK			0	4	11	15			0	4	3	7
2	KAIMANA			0		1	1			0	1	1	2
3	TELUK WONDAMA			0		3	3		2	2		1	1
4	TELUK BINTUNI			0	7	11	18			0	1	1	2
5	MANOKWARI			0	6	19	25			0		8	8
6	SORONG SELATAN			0		2	2			0			0
7	SORONG			0	2	7	9			0		2	2
8	RAJA AMPAT			0		2	2			0		2	2
9	TAMBRAUW			0		2	2			0			0
10	MAYBRAT			0			0			0	2	1	3
11	MANOKWARI SELATAN			0	1	1	2			0	1		1
12	PEGUNUNGAN ARFAK			0		1	1			0	1		1
13	KOTA SORONG			0	2	7	9			0	3	3	6
1	RSUD FAKFAK			0	5	7	12	1	1	2	1	3	4
2	RSUD KAIMANA			0	8	13	21		3	3	1	3	4
3	RSUD TELUK WONDAMA			0	1	6	7	1	1	2	5	3	8
4	RSUD TELUK BINTUNI			0	2	4	6			0			0
5	RSUD MANOKWARI			0	6	10	16	1	1	2	1	3	4
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI			0			0			0			0
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN			0	4	9	13	1	1	2	3	3	6
8	RSUD KABUPATEN SORONG			0	3	3	6		2	2	1	2	3
9	RSUD RAJA AMPAT			0	3	2	5			0	6	8	14
10	RS KASIH HERLINA SORONG			0	1	2	3			0			0
11	RS PERTAMINA SORONG			0	1	2	3			0	1		1
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG			0	2	2	4			0	3		3
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG			0	2		2			0			0
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG			0	5	6	11	1	2	3	4	8	12
15	RS MUTIARA SORONG			0	1	4	5			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		0	0	0	66	137	203	5	13	18	39	55	94
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				0,0			21,7			1,9			10,0

Sumber: Seksi SDM Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	FAKFAK	1	3	4	1	4	5	2	7	9
2	KAIMANA	1		1	1		1	2	0	2
3	TELUK WONDAMA	2	5	7		2	2	2	7	9
4	TELUK BINTUNI		4	4		2	2	0	6	6
5	MANOKWARI	4	20	24	2	8	10	6	28	34
6	SORONG SELATAN		1	1	1	2	3	1	3	4
7	SORONG	2	7	9		9	9	2	16	18
8	RAJA AMPAT		4	4		1	1	0	5	5
9	TAMBRAUW			0		2	2	0	2	2
10	MAYBRAT	1	1	2	1	5	6	2	6	8
11	MANOKWARI SELATAN			0		1	1	0	1	1
12	PEGUNUNGAN ARFAK			0	1		1	1	0	1
13	KOTA SORONG	1	4	5	2	7	9	3	11	14
1	RSUD FAKFAK	1	4	5		3	3	1	7	8
2	RSUD KAIMANA	5	5	10		4	4	5	9	14
3	RSUD TELUK WONDAMA	1	1	2	1	4	5	2	5	7
4	RSUD TELUK BINTUNI			0	1	2	3	1	2	3
5	RSUD MANOKWARI	2	4	6		4	4	2	8	10
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI	1	1	2	2	1	3	3	2	5
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN	4	7	11		7	7	4	14	18
8	RSUD KABUPATEN SORONG		1	1	1	6	7	1	7	8
9	RSUD RAJA AMPAT			0		4	4	0	4	4
10	RS KASIH HERLINA SORONG	2	8	10		4	4	2	12	14
11	RS PERTAMINA SORONG	4	1	5		1	1	4	2	6
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG			0	1	3	4	1	3	4
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG			0	2		2	2	0	2
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG		4	4	4	3	7	4	7	11
15	RS MUTIARA SORONG		2	2	1	1	2	1	3	4
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		32	87	119	22	90	112	54	177	231
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				12,7			11,9			24,6

Sumber: Seksi SDM Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK	18	9	27			0	23	14	37	41	23	64
2	KAIMANA	15	8	23			0	25	17	42	40	25	65
3	TELUK WONDAMA	13	7	20			0	33	22	55	46	29	75
4	TELUK BINTUNI	29	15	44			0	19	17	36	48	32	80
5	MANOKWARI	11	4	15			0	51	44	95	62	48	110
6	SORONG SELATAN	8	12	20			0	27	21	48	35	33	68
7	SORONG	22	7	29			0	27	15	42	49	22	71
8	RAJA AMPAT	11	10	21			0	21	21	42	32	31	63
9	TAMBRAUW	11	8	19			0	10	16	26	21	24	45
10	MAYBRAT	17	7	24			0	6	5	11	23	12	35
11	MANOKWARI SELATAN	13	4	17			0	5	4	9	18	8	26
12	PEGUNUNGAN ARFAK	21	2	23			0	2		2	23	2	25
13	KOTA SORONG	7	16	23			0	12	19	31	19	35	54
1	RSUD FAKFAK	1		1			0	18	12	30	19	12	31
2	RSUD KAIMANA			0			0	24	38	62	24	38	62
3	RSUD TELUK WONDAMA	3	1	4			0	8	1	9	11	2	13
4	RSUD TELUK BINTUNI	7	5	12			0	4	14	18	11	19	30
5	RSUD MANOKWARI	8	2	10			0	8	11	19	16	13	29
6	RSAL dr. AZHAR ZAHIR MANOKWARI	1	1	2			0	19	22	41	20	23	43
7	RSUD SCHOLOO KEYEN SORONG SELATAN	3	2	5			0	40	59	99	43	61	104
8	RSUD KABUPATEN SORONG	8	5	13			0	23	39	62	31	44	75
9	RSUD RAJA AMPAT			0			0			0	0	0	0
10	RS KASIH HERLINA SORONG	1		1		1	1	10	11	21	11	12	23
11	RS PERTAMINA SORONG	2		2			0	5	9	14	7	9	16
12	RUMKITAL dr. R. OETOJO SORONG	1		1			0	3	20	23	4	20	24
13	RS TK IV dr. ARYOKO SORONG	1		1			0	4	1	5	5	1	6
14	RSUD SELE BE SOLU SORONG	7	6	13			0	59	71	130	66	77	143
15	RS MUTIARA SORONG	1		1			0	10	3	13	11	3	14
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		240	131	371	0	1	1	496	526	1.022	736	658	1.394

Sumber: Seksi SDM Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	764.182	766,2
2	PBI APBD	228.337	228,9
SUB JUMLAH PBI		992.519	995,1
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	204.987	205,5
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	67.505	67,7
3	Bukan Pekerja (BP)	14.391	14,4
SUB JUMLAH NON PBI		286.883	287,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.279.402	1.282,7

Sumber: BPJS Manokwari Kantor Cabang (sebutkan)

TABEL 18

ERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESM,
PROVINSI PAPUA BARAT
2018

NO	KABUPATEN	DESA		
		JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	4	5	6
1	FAKFAK			#DIV/0!
2	KAIMANA			#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA			#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI			#DIV/0!
5	MANOKWARI			#DIV/0!
6	SORONG SELATAN			#DIV/0!
7	SORONG			#DIV/0!
8	RAJA AMPAT			#DIV/0!
9	TAMBRAUW			#DIV/0!
10	MAYBRAT			#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN			#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK			#DIV/0!
13	KOTA SORONG			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	#DIV/0!

Sumber: (sebutkan)

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp111.796.952.612,00	76,66
	a. Belanja Langsung	Rp22.809.936.612,00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp85.743.508.000,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp3.243.508.000,00	
	- DAK fisik	Rp850.055.000,00	
	1. Reguler	Rp850.055.000,00	
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp2.393.453.000,00	
	1. BOK	Rp2.393.453.000,00	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp34.038.127.000,00	23,34
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp34.038.127.000,00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp145.835.079.612,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp155.564,39	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK			0			0	0	30	30
2	KAIMANA			0			0	0	10	10
3	TELUK WONDAMA			0			0	0	8	8
4	TELUK BINTUNI			0			0	0	12	12
5	MANOKWARI			0			0	0	4	4
6	SORONG SELATAN			0			0	0	10	10
7	SORONG			0			0	0	7	7
8	RAJA AMPAT			0			0	0	5	5
9	TAMBRAUW			0			0	0	1	1
10	MAYBRAT			0			0	0	2	2
11	MANOKWARI SELATAN			0			0	0	1	1
12	PEGUNUNGAN ARFAK			0			0	0	2	2
13	KOTA SORONG			0			0	0	5	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	0	0	0	21.694	97	97
LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPO)		1.000,0				#DIV/0!			1.000,0	

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
			< 20 tahun	20-34 tahun	35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	35 tahun	JUMLAH	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	FAKFAK	1.786				0					0				0	0	0	0	4
2	KAIMANA	1.496				0					0				0	0	0	0	8
3	TELUK WONDAMA	963				0					0				0	0	0	0	4
4	TELUK BINTUNI	1.615				0					0				0	0	0	0	1
5	MANOKWARI	3.725				0					0				0	0	0	0	12
6	SORONG SELATAN	1.253				0					0				0	0	0	0	1
7	SORONG	1.963				0					0				0	0	0	0	2
8	RAJA AMPAT	1.315				0					0				0	0	0	0	5
9	TAMBRAUW	398				0					0				0	0	0	0	0
10	MAYBRAT	530				0					0				0	0	0	0	1
11	MANOKWARI SELATAN	537				0					0				0	0	0	0	0
12	PEGUNUNGAN ARFA	602				0					0				0	0	0	0	0
13	KOTA SORONG	5.511				0					0				0	0	0	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		21.694	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			184

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018**

NO	KECAMATAN	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
		PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	4	5	6	7	8	9
1	FAKFAK	2	0	2	2	0	2
2	KAIMANA	3	0	0	0	0	1
3	TELUK WONDAMA	0	1	0	0	0	0
4	TELUK BINTUNI	2	5	5	0	0	0
5	MANOKWARI	1	0	0	0	0	0
6	SORONG SELATAN	1	0	0	0	0	1
7	SORONG	2	3	0	0	0	0
8	RAJA AMPAT						
9	TAMBRAUW	0	0	0	1	0	0
10	MAYBRAT						
11	MANOKWARI SELATAN	0	0	0	0	0	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	1					1
13	KOTA SORONG						
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	9	7	3	0	5

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS											
		JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	FAKFAK	1.965		0,0	1.251	63,7	1.875	1.367	72,9	1.199	63,9	1.431	76,3	1.050	56,0	984	52,5	1.031	55,0
2	KAIMANA	1.646		0,0	661	40,2	1.571	268	17,1	489	31,1	258	16,4	215	13,7	116	7,4	0	0,0
3	TELUK WONDAMA	1.059		0,0	355	33,5	1.011	355	35,1	472	46,7	398	39,4	131	13,0	176	17,4	1.284	127,0
4	TELUK BINTUNI	1.776		0,0	812	45,7	1.696	482	28,4	944	55,7	521	30,7	521	30,7	520	30,7	27	1,6
5	MANOKWARI	4.097		0,0	1.042	25,4	3.911	1.391	35,6	1.237	31,6	1.857	47,5	1.752	44,8	1.902	48,6	214	5,5
6	SORONG SELATAN	1.378		0,0	118	8,6	1.316	544	41,3	100	7,6	275	20,9	200	15,2	121	9,2	332	25,2
7	SORONG	2.159		0,0	1.138	52,7	2.061	1.525	74,0	1.199	58,2	1.508	73,2	1.460	70,8	1.440	69,9	1.237	60,0
8	RAJA AMPAT	1.447		0,0	450	31,1	1.381	234	16,9	137	9,9	99	7,2	86	6,2	58	4,2	1.166	84,4
9	TAMBRAUW	438		0,0	121	27,6	418	50	12,0	53	12,7	52	12,4	32	7,7	32	7,7	21	5,0
10	MAYBRAT	583		0,0	173	29,7	556	54	9,7	56	10,1	33	5,9	33	5,9	16	2,9	6	1,1
11	MANOKWARI SELATAN	591		0,0	213	36,0	564	140	24,8	341	60,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	662		0,0	19	2,9	632	82	13,0	29	4,6	33	5,2	34	5,4	28	4,4	81	12,8
13	KOTA SORONG	6.062		0,0	3.552	58,6	5.787	2.237	38,7	3.572	61,7	2.251	38,9	2.131	36,8	2.130	36,8	2.392	41,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		23.863	0	0,0	9.905	41,5	22.779	8.729	38,3	9.828	43,1	8.716	38,3	7.645	33,6	7.523	33,0	7.791	34,2

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+		
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	FAKFAK	1.965		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
2	KAIMANA	1.646		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
3	TELUK WONDAMA	1.059		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
4	TELUK BINTUNI	1.776		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
5	MANOKWARI	4.097		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
6	SORONG SELATAN	1.378		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
7	SORONG	2.159		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
8	RAJA AMPAT	1.447		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
9	TAMBRAUW	438		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
10	MAYBRAT	583		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN	591		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFA	662		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
13	KOTA SORONG	6.062		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		23.863	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0,0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	FAKFAK	1.965	1.710	87,0	1.670	85,0	1.699	86,5	1.690	86,0	1.631	83,0	6.690	340,5
2	KAIMANA	1.646	1.152	70,0	1.070	65,0	1.070	65,0	1.037	63,0	988	60,0	4.165	253,0
3	TELUK WONDAMA	1.059	762	72,0	705	66,6	667	63,0	635	60,0	561	53,0	2.568	242,5
4	TELUK BINTUNI	1.776	1.066	60,0	1.012	57,0	977	55,0	924	52,0	852	48,0	3.765	212,0
5	MANOKWARI	4.097	3.032	74,0	2.991	73,0	2.868	70,0	2.704	66,0	2.581	63,0	11.144	272,0
6	SORONG SELATAN	1.378	965	70,0	937	68,0	896	65,0	841	61,0	785	57,0	3.459	251,0
7	SORONG	2.159	1.641	76,0	1.598	74,0	1.533	71,0	1.511	70,0	1.403	65,0	6.045	280,0
8	RAJA AMPAT	1.447	1.013	70,0	941	65,0	912	63,0	897	62,0	796	55,0	3.546	245,1
9	TAMBRAUW	438	276	63,0	263	60,0	250	57,1	241	55,0	219	50,0	973	222,1
10	MAYBRAT	583	105	18,0	93	16,0	76	13,0	52	8,9	17	2,9	238	40,8
11	MANOKWARI SELATAN	591	349	59,1	331	56,0	325	55,0	296	50,1	290	49,1	1.242	210,2
12	PEGUNUNGAN ARFA	662	66	10,0	53	8,0	33	5,0	33	5,0	13	2,0	132	19,9
13	KOTA SORONG	6.062	5.274	87,0	5.213	86,0	5.092	84,0	5.153	85,0	5.013	82,7	20.471	337,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		23.863	17.411	73,0	16.877	70,7	16.398	68,7	16.014	67,1	15.149	63,5	64.438	270,0

Sumber: (sebutkan)

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
2	KAIMANA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
5	MANOKWARI			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
6	SORONG SELATAN			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
7	SORONG			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	RAJA AMPAT			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	TAMBRAUW			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
10	MAYBRAT			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
13	KOTA SORONG			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK	18.742	54	0,3	210	1,1	477	2,5	385	2,1	399	2,1
2	KAIMANA	14.080	12	0,1	10	0,1		0,0		0,0		0,0
3	TELUK WONDAMA	6.623	21	0,3	17	0,3		0,0		0,0		0,0
4	TELUK BINTUNI	14.638	9	0,1	7	0,0		0,0		0,0		0,0
5	MANOKWARI	42.460	31	0,1	28	0,1		0,0		0,0		0,0
6	SORONG SELATAN	9.868	3	0,0	0	0,0		0,0		0,0		0,0
7	SORONG	19.902	28	0,1	25	0,1		0,0		0,0		0,0
8	RAJA AMPAT	10.737	11	0,1	8	0,1		0,0		0,0		0,0
9	TAMBRAUW	3.004	9	0,3	6	0,2		0,0		0,0		0,0
10	MAYBRAT	11.543	0	0,0	0	0,0		0,0		0,0		0,0
11	MANOKWARI SELATAN	5.880	17	0,3	13	0,2		0,0		0,0		0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	9.408	0	0,0	0	0,0		0,0		0,0		0,0
13	KOTA SORONG	62.999	49	0,1	46	0,1		0,0		0,0		0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		229.884	244	0,1	370	0,2	477	0,2	385	0,2	399	0,2

Sumber: (sebutkan)

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK	16.129		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
2	KAIMANA	12.411		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
3	TELUK WONDAMA	6.084		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
4	TELUK BINTUNI	13.177		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
5	MANOKWARI	36.706		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
6	SORONG SELATAN	8.782		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
7	SORONG	16.668		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
8	RAJA AMPAT	9.699		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
9	TAMBRAUW	2.670		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
10	MAYBRAT	9.404		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
11	MANOKWARI SELATAN	4.977		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
12	PEGUNUNGAN ARFA	8.410		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
13	KOTA SORONG	53.812		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		198.929	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	FAKFAK	16.129	1.764	10,9	1.880	11,7	2.176	13,5	2.075	12,9	2.030	12,6
2	KAIMANA	12.411	1.164	9,4	1.080	8,7	1.070	8,6	1.037	8,4	988	8,0
3	TELUK WONDAMA	6.084	783	12,9	722	11,9	667	11,0	635	10,4	561	9,2
4	TELUK BINTUNI	13.177	1.075	8,2	1.019	7,7	977	7,4	924	7,0	852	6,5
5	MANOKWARI	36.706	3.063	8,3	3.019	8,2	2.868	7,8	2.704	7,4	2.581	7,0
6	SORONG SELATAN	8.782	968	11,0	937	10,7	896	10,2	841	9,6	785	8,9
7	SORONG	16.668	1.669	10,0	1.623	9,7	1.533	9,2	1.511	9,1	1.403	8,4
8	RAJA AMPAT	9.699	1.024	10,6	949	9,8	912	9,4	897	9,2	796	8,2
9	TAMBRAUW	2.670	285	10,7	269	10,1	250	9,4	241	9,0	219	8,2
10	MAYBRAT	9.404	105	1,1	93	1,0	76	0,8	52	0,6	17	0,2
11	MANOKWARI SELATAN	4.977	366	7,4	344	6,9	325	6,5	296	5,9	290	5,8
12	PEGUNUNGAN ARFAK	8.410	66	0,8	53	0,6	33	0,4	33	0,4	13	0,2
13	KOTA SORONG	53.812	5.323	9,9	5.259	9,8	5.092	9,5	5.153	9,6	5.013	9,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		198.929	17.655	8,9	17.247	8,7	16.875	8,5	16.399	8,2	15.548	7,8

Sumber: (sebutkan)

TABEL 27

J HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN P
 PROVINSI PAPUA BARAT
 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
			JUMLAH	%
1	2	4	5	6
1	FAKFAK	1.965	1.803	91,8
2	KAIMANA	1.646	0	0,0
3	TELUK WONDAMA	1.059	1.697	160,2
4	TELUK BINTUNI	1.776	327	18,4
5	MANOKWARI	4.097	0	0,0
6	SORONG SELATAN	1.378	0	0,0
7	SORONG	2.159	851	39,4
8	RAJA AMPAT	1.447	472	32,6
9	TAMBRAUW	438	0	0,0
10	MAYBRAT	583	191	32,8
11	MANOKWARI SELATAN	591	807	136,5
12	PEGUNUNGAN ARFAK	662	0	0,0
13	KOTA SORONG	6.062	2.234	36,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		23.863	8.382	35,1

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	FAKFAK			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	KAIMANA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	MANOKWARI			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	SORONG SELATAN			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	SORONG			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	RAJA AMPAT			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	TAMBRAUW			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	MAYBRAT			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	KOTA SORONG			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	FAKFAK	1.875		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
2	KAIMANA	1.571		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
3	TELUK WONDAMA	1.011		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
4	TELUK BINTUNI	1.696		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
5	MANOKWARI	3.911		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
6	SORONG SELATAN	1.316		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
7	SORONG	2.061		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
8	RAJA AMPAT	1.381		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
9	TAMBRAUW	418		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
10	MAYBRAT	556		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
11	MANOKWARI SELATAN	564		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
12	PEGUNUNGAN ARFAK	632		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
13	KOTA SORONG	5.787		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!														

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
				Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
												Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	FAKFAK	1.965	393	42	10,7	941	845	1.786	141	127	268		0,0		0,0	0	0,0
2	KAIMANA	1.646	329	0	0,0	791	705	1.496	119	106	224		0,0		0,0	0	0,0
3	TELUK WONDAMA	1.059	212	197	93,0	518	445	963	78	67	144		0,0		0,0	0	0,0
4	TELUK BINTUNI	1.776	355	0	0,0	891	724	1.615	134	109	242		0,0		0,0	0	0,0
5	MANOKWARI	4.097	819	0	0,0	1.974	1.751	3.725	296	263	559		0,0		0,0	0	0,0
6	SORONG SELATAN	1.378	276	1	0,4	653	600	1.253	98	90	188		0,0		0,0	0	0,0
7	SORONG	2.159	432	10	2,3	1.038	925	1.963	156	139	294		0,0		0,0	0	0,0
8	RAJA AMPAT	1.447	289	39	13,5	698	617	1.315	105	93	197		0,0		0,0	0	0,0
9	TAMBRAUW	438	88	0	0,0	205	193	398	31	29	60		0,0		0,0	0	0,0
10	MAYBRAT	583	117	0	0,0	270	260	530	40	39	80		0,0		0,0	0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN	591	118	0	0,0	279	258	537	42	39	81		0,0		0,0	0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	662	132	0	0,0	299	303	602	45	45	90		0,0		0,0	0	0,0
13	KOTA SORONG	6.062	1.212	0	0,0	2.874	2.637	5.511	431	396	827		0,0		0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		23.863	4.773	289	6,1	11.433	10.261	21.694	1.715	1.539	3.254	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN												
		LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			
			BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	FAKFAK				0					0	58	35	3	96
2	KAIMANA				0					0	24	17	1	42
3	TELUK WONDAMA				0					0	10	5	0	15
4	TELUK BINTUNI				0					0	44	27	5	76
5	MANOKWARI				0					0	16	33	8	57
6	SORONG SELATAN				0					0	20	10	1	31
7	SORONG				0					0	26	13	0	39
8	RAJA AMPAT				0					0	14	8	0	22
9	TAMBRAUW				0					0	0	0	0	0
10	MAYBRAT				0					0	2	1	2	5
11	MANOKWARI SELATAN				0					0	14	9	0	23
12	PEGUNUNGAN ARFAK				0					0	2	1	0	3
13	KOTA SORONG				0					0	70	36	0	106
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	300	195	20	515
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	13,8	9,0	0,9	23,7

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
		BBLR	ASFIKZIA	TETANUS NEONATO RUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	FAKFAK	18	4	0	4	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
2	KAIMANA	2	3	0	1	2	6	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
3	TELUK WONDAMA	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	TELUK BINTUNI	7	3	0	1	2	6	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	5	
5	MANOKWARI	5	2	0	1	0	0	7	2	1	0	0	1	14	1	0	0	0	0	0	7	
6	SORONG SELATAN	3	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
7	SORONG	3	8	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	RAJA AMPAT	3	1	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	TAMBRAUW	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
10	MAYBRAT	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
11	MANOKWARI SELATAN	1	4	0	0	0	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	PEGUNUNGAN ARFAK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	KOTA SORONG	15	10	1	4	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		63	39	1	13	5	23	9	10	1	0	0	1	17	3	0	1	0	0	0	17	

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FAKFAK	941	845	1.786		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	KAIMANA	791	705	1.496		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA	518	445	963		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI	891	724	1.615		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	MANOKWARI	1.974	1.751	3.725		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	SORONG SELATAN	653	600	1.253		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	SORONG	1.038	925	1.963		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	RAJA AMPAT	698	617	1.315		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	TAMBRAUW	205	193	398		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	MAYBRAT	270	260	530		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN	279	258	537		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK	299	303	602		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	KOTA SORONG	2.874	2.637	5.511		0,0		0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		11.433	10.261	21.694	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FAKFAK	941	845	1.786		0,0		0,0	1.324	74,1		0,0		0,0	0	0,0
2	KAIMANA	791	705	1.496		0,0		0,0	635	42,4		0,0		0,0	0	0,0
3	TELUK WONDAMA	518	445	963		0,0		0,0	401	41,6		0,0		0,0	0	0,0
4	TELUK BINTUNI	891	724	1.615		0,0		0,0	942	58,3		0,0		0,0	0	0,0
5	MANOKWARI	1.974	1.751	3.725		0,0		0,0	2.725	73,2		0,0		0,0	0	0,0
6	SORONG SELATAN	653	600	1.253		0,0		0,0	371	29,6		0,0		0,0	0	0,0
7	SORONG	1.038	925	1.963		0,0		0,0	2.459	125,3		0,0		0,0	0	0,0
8	RAJA AMPAT	698	617	1.315		0,0		0,0	211	16,0		0,0		0,0	0	0,0
9	TAMBRAUW	205	193	398		0,0		0,0	127	31,9		0,0		0,0	0	0,0
10	MAYBRAT	270	260	530		0,0		0,0	285	53,8		0,0		0,0	0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN	279	258	537		0,0		0,0	441	82,1		0,0		0,0	0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	299	303	602		0,0		0,0	89	14,8		0,0		0,0	0	0,0
13	KOTA SORONG	2.874	2.637	5.511		0,0		0,0	3.830	69,5		0,0		0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		11.433	10.261	21.694	0	0,0	0	0,0	13.840	63,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMA
 PROVINSI PAPUA BARAT
 TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
		JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9
1	FAKFAK		340	#DIV/0!			#DIV/0!
2	KAIMANA			#DIV/0!			#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA			#DIV/0!			#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI			#DIV/0!			#DIV/0!
5	MANOKWARI			#DIV/0!			#DIV/0!
6	SORONG SELATAN			#DIV/0!			#DIV/0!
7	SORONG			#DIV/0!			#DIV/0!
8	RAJA AMPAT			#DIV/0!			#DIV/0!
9	TAMBRAUW			#DIV/0!			#DIV/0!
10	MAYBRAT			#DIV/0!			#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN			#DIV/0!		460	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK			#DIV/0!			#DIV/0!
13	KOTA SORONG			#DIV/0!			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	340	#DIV/0!	0	460	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
		L	P	L + P	L		P		L + P	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK	829	789	1.618		0,0		0,0	0	0,0
2	KAIMANA	732	671	1.403		0,0		0,0	0	0,0
3	TELUK WONDAMA	501	489	990		0,0		0,0	0	0,0
4	TELUK BINTUNI	773	803	1.576		0,0		0,0	0	0,0
5	MANOKWARI	1.862	1.760	3.622		0,0		0,0	0	0,0
6	SORONG SELATAN	579	599	1.178		0,0		0,0	0	0,0
7	SORONG	893	937	1.830		0,0		0,0	0	0,0
8	RAJA AMPAT	649	624	1.273		0,0		0,0	0	0,0
9	TAMBRAUW	172	195	367		0,0		0,0	0	0,0
10	MAYBRAT	240	246	486		0,0		0,0	0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN	261	246	507		0,0		0,0	0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	235	209	444		0,0		0,0	0	0,0
13	KOTA SORONG	2.801	261	3.062		0,0		0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		10.527	7.829	18.356	0	0,0	0	0	0	0,0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT
KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PAPUA BARAT
2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	4	5	6
1	FAKFAK	137	133	97,1
2	KAIMANA	83	70	84,3
3	TELUK WONDAMA	40	35	87,5
4	TELUK BINTUNI	40	34	85,0
5	MANOKWARI	189	158	83,6
6	SORONG SELATAN	123	102	82,9
7	SORONG	177	152	85,9
8	RAJA AMPAT	121	102	84,3
9	TAMBRAUW	40	34	85,0
10	MAYBRAT	40	0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN	58	53	91,4
12	PEGUNUNGAN ARFAK	40	0	0,0
13	KOTA SORONG	41	35	85,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.129	908	80,43

Sumber: (sebutkan)

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																				
					HB0									BCG											
					< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24					
1	FAKFAK	941	845	1.786	513	54,5	548	64,9	1.061	59,4	428	45,5	372	44,0	800	44,8	882	93,7	858	101,6	1.740	97,4			
2	KAIMANA	791	705	1.496	544	68,7	459	65,1	1.003	67,0	287	36,2	331	46,9	617	41,2	645	81,5	627	88,9	1.272	85,0			
3	TELUK WONDAMA	518	445	963	487	94,0	382	85,8	869	90,2	171	33,0	110	24,7	281	29,2	515	99,4	394	88,5	909	94,3			
4	TELUK BINTUNI	891	724	1.615	621	69,7	525	72,5	1.146	70,9	351	39,4	351	48,5	702	43,5	735	82,5	662	91,4	1.397	86,5			
5	MANOKWARI	1.974	1.751	3.725	1.349	68,3	1.245	71,1	2.594	69,6	805	40,8	948	54,1	1.753	47,1	1.791	90,7	1.636	93,4	3.427	92,0			
6	SORONG SELATAN	653	600	1.253	497	76,1	425	70,8	922	73,5	301	46,1	261	43,5	562	44,9	591	90,5	446	74,3	1.037	82,7			
7	SORONG	1.038	925	1.963	890	85,8	818	88,4	1.708	87,0	114	11,0	142	15,3	256	13,0	884	85,1	861	93,0	1.744	88,8			
8	RAJA AMPAT	698	617	1.315	442	63,3	376	61,0	818	62,2	325	46,5	329	53,3	653	49,7	586	83,9	537	87,0	1.123	85,4			
9	TAMBRAUW	205	193	398	197	96,0	143	73,9	340	85,3	32	15,6	32	16,6	64	16,1	185	90,1	173	89,8	358	89,9			
10	MAYBRAT	270	260	530	139	51,5	104	39,8	243	45,8	23	8,5	21	7,9	44	8,2	115	42,6	90	34,6	205	38,7			
11	MANOKWARI SELATAN	279	258	537	208	74,5	190	73,5	398	74,0	160	57,3	157	60,9	317	59,0	267	95,5	248	96,2	515	95,8			
12	PEGUNUNGAN ARF	299	303	602	8	2,5	5	1,5	12	2,0	3	0,8	6	1,8	8	1,3	8	2,7	7	2,3	15	2,5			
13	KOTA SORONG	2.874	2.637	5.511	1.902	66,2	1.831	69,4	3.733	67,7	1.133	39,4	1.055	40,0	2.187	39,7	2.361	82,1	2.322	88,0	4.683	85,0			
JUMLAH (KAB/KOTA)		11.433	10.261	21.694	7.797	68,2	7.047	68,7	14.844	68,4	4.131	36,1	4.112	40,1	8.243	38,0	9.564	83,7	8.858	86,3	18.422	84,9			

Sumber: (sebutkan)

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																				
					HB0									BCG											
					< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24					
1	FAKFAK	941	845	1.786	513	54,5	548	64,9	1.061	59,4	428	45,5	372	44,0	800	44,8	882	93,7	858	101,6	1.740	97,4			
2	KAIMANA	791	705	1.496	544	68,7	459	65,1	1.003	67,0	287	36,2	331	46,9	617	41,2	645	81,5	627	88,9	1.272	85,0			
3	TELUK WONDAMA	518	445	963	487	94,0	382	85,8	869	90,2	171	33,0	110	24,7	281	29,2	515	99,4	394	88,5	909	94,3			
4	TELUK BINTUNI	891	724	1.615	621	69,7	525	72,5	1.146	70,9	351	39,4	351	48,5	702	43,5	735	82,5	662	91,4	1.397	86,5			
5	MANOKWARI	1.974	1.751	3.725	1.349	68,3	1.245	71,1	2.594	69,6	805	40,8	948	54,1	1.753	47,1	1.791	90,7	1.636	93,4	3.427	92,0			
6	SORONG SELATAN	653	600	1.253	497	76,1	425	70,8	922	73,5	301	46,1	261	43,5	562	44,9	591	90,5	446	74,3	1.037	82,7			
7	SORONG	1.038	925	1.963	890	85,8	818	88,4	1.708	87,0	114	11,0	142	15,3	256	13,0	884	85,1	861	93,0	1.744	88,8			
8	RAJA AMPAT	698	617	1.315	442	63,3	376	61,0	818	62,2	325	46,5	329	53,3	653	49,7	586	83,9	537	87,0	1.123	85,4			
9	TAMBRAUW	205	193	398	197	96,0	143	73,9	340	85,3	32	15,6	32	16,6	64	16,1	185	90,1	173	89,8	358	89,9			
10	MAYBRAT	270	260	530	139	51,5	104	39,8	243	45,8	23	8,5	21	7,9	44	8,2	115	42,6	90	34,6	205	38,7			
11	MANOKWARI SELATAN	279	258	537	208	74,5	190	73,5	398	74,0	160	57,3	157	60,9	317	59,0	267	95,5	248	96,2	515	95,8			
12	PEGUNUNGAN ARF	299	303	602	8	2,5	5	1,5	12	2,0	3	0,8	6	1,8	8	1,3	8	2,7	7	2,3	15	2,5			
13	KOTA SORONG	2.874	2.637	5.511	1.902	66,2	1.831	69,4	3.733	67,7	1.133	39,4	1.055	40,0	2.187	39,7	2.361	82,1	2.322	88,0	4.683	85,0			
JUMLAH (KAB/KOTA)		11.433	10.261	21.694	7.797	68,2	7.047	68,7	14.844	68,4	4.131	36,1	4.112	40,1	8.243	38,0	9.564	83,7	8.858	86,3	18.422	84,9			

Sumber: (sebutkan)

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIMUNISASI																														
					DPT-HB-Hib3									POLIO 4*									CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP						
		L			P			L + P			L			P			L + P			L		P		L + P			L			P			L + P		
		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30							
1	FAKFAK	829	789	1.618	798	96,2	776	98,3	1.573	97,2	801	96,6	770	97,6	1.571	97,1	834	100,6	741	93,9	1.575	97,3	803	96,9	773	98,0	1.576	97,4							
2	KAIMANA	732	671	1.403	597	81,6	590	87,9	1.187	84,6	595	81,3	591	88,0	1.186	84,5	617	84,3	612	91,2	1.229	87,6	596	81,4	590	87,9	1.186	84,5							
3	TELUK WONDAMA	501	489	990	510	101,8	424	86,7	934	94,3	483	96,4	401	81,9	883	89,2	485	96,8	414	84,7	899	90,8	483	96,4	401	82,0	884	89,3							
4	TELUK BINTUNI	773	803	1.576	690	89,2	668	83,1	1.357	86,1	690	89,3	668	83,1	1.358	86,1	690	89,3	670	83,4	1.360	86,3	689	89,1	668	83,2	1.357	86,1							
5	MANOKWARI	1.862	1.760	3.622	1.689	90,7	1.648	93,6	3.337	92,1	1.684	90,4	1.647	93,6	3.331	92,0	1.737	93,3	1.654	94,0	3.391	93,6	1.588	85,3	1.539	87,4	3.127	86,3							
6	SORONG SELATAN	579	599	1.178	498	85,9	487	81,2	984	83,5	527	91,1	456	76,2	984	83,5	554	95,7	539	90,0	1.093	92,8	506	87,4	475	79,3	981	83,3							
7	SORONG	893	937	1.830	902	101,0	778	83,0	1.680	91,8	858	96,0	810	86,5	1.668	91,1	854	95,6	737	78,6	1.590	86,9	853	95,5	737	78,7	1.590	86,9							
8	RAJA AMPAT	649	624	1.273	529	81,5	556	89,1	1.085	85,2	524	80,7	569	91,1	1.092	85,8	536	82,6	555	88,9	1.091	85,7	532	82,0	555	88,9	1.087	85,4							
9	TAMBRAUW	172	195	367	150	87,2	177	90,8	327	89,1	154	89,2	175	89,6	328	89,4	176	102,2	174	89,2	350	95,3	175	101,7	175	89,7	350	95,4							
10	MAYBRAT	240	246	486	98	40,8	104	42,3	202	41,6	98	40,8	104	42,2	202	41,5	101	42,1	103	41,9	204	42,0	98	40,8	104	42,3	202	41,6							
11	MANOKWARI SELATAN	261	246	507	253	96,9	227	92,3	480	94,7	253	96,9	227	92,3	480	94,7	254	97,3	227	92,3	481	94,9	253	96,9	226	91,9	479	94,5							
12	PEGUNUNGAN ARFAK	235	209	444	29	12,3	17	8,1	46	10,4	28	12,0	16	7,4	44	9,9	9	3,8	11	5,3	20	4,5	10	4,3	11	5,3	21	4,7							
13	KOTA SORONG	2.801	261	3.062	1.337	47,7	1.365	523,0	2.702	88,2	1.348	48,1	1.340	513,2	2.687	87,8	1.539	54,9	1.455	557,5	2.994	97,8	1.366	48,8	1.253	480,1	2.619	85,5							
JUMLAH (KAB/KOTA)		10.527	7.829	18.356	8.078	76,7	7.815	99,8	15.893	86,6	8.041	76,4	7.771	99,3	15.813	86,1	8.385	79,6	7.892	100,8	16.276	88,7	7.952	75,5	7.507	95,9	15.459	84,2							

Sumber: (sebutkan)

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
					DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
		L		P		L + P		L		P		L + P				
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FAKFAK	2.517	2.392	4.909	1.230	48,9	1.246	52,1	2.476	50,4	1.663	66,1	2.576	107,7	4.239	86,4
2	KAIMANA	2.150	2.020	4.170	573	26,7	548	27,1	1.121	26,9	1.559	72,5	1.287	63,7	2.846	68,2
3	TELUK WONDAMA	1.419	1.389	2.808	271	19,1	255	18,4	526	18,7	1.503	105,9	1.471	105,9	2.974	105,9
4	TELUK BINTUNI	2.273	2.315	4.588	225	9,9	164	7,1	389	8,5	2.189	96,3	2.222	96,0	4.411	96,1
5	MANOKWARI	5.381	5.137	10.518	692	12,9	654	12,7	1.346	12,8	4.960	92,2	4.928	95,9	9.888	94,0
6	SORONG SELATAN	1.733	1.765	3.498	331	19,1	353	20,0	684	19,6	1.771	102,2	1.859	105,3	3.630	103,8
7	SORONG	2.693	2.769	5.462	542	20,1	487	17,6	1.029	18,8	2.667	99,0	2.705	97,7	5.372	98,4
8	RAJA AMPAT	1.897	1.818	3.715	224	11,8	204	11,2	428	11,5	1.795	94,6	1.705	93,8	3.500	94,2
9	TAMBRAUW	536	572	1.108	36	6,7	33	5,8	69	6,2	491	91,6	522	91,2	1.013	91,4
10	MAYBRAT	713	715	1.428	8	1,1	2	0,3	10	0,7	616	86,4	611	85,5	1.227	85,9
11	MANOKWARI SELATAN	791	661	1.452	45	5,7	43	6,5	88	6,1	700	88,5	590	89,3	1.290	88,8
12	PEGUNUNGAN ARFAK	782	824	1.606	11	1,4	8	1,0	19	1,2	539	68,9	488	59,2	1.027	63,9
13	KOTA SORONG	8.030	755	8.785	633	7,9	655	86,8	1.288	14,7	7.610	94,8	1.512	200,3	9.122	103,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		30.915	23.132	54.047	4.821	15,6	4.652	20,1	9.473	17,5	28.063	90,8	22.476	97,2	50.539	93,5

Sumber: (sebutkan)

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
		JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
			Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK	1.698	1.521	89,6	11.466	10.342	90,2	13.164	11.863	90,1
2	KAIMANA	621	572	92,1	5.330	4.396	82,5	5.951	4.968	83,5
3	TELUK WONDAMA	551	423	76,8	2.607	1.167	44,8	3.158	1.590	50,3
4	TELUK BINTUNI	523	445	85,1	1.949	1.942	99,6	2.472	2.387	96,6
5	MANOKWARI			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	SORONG SELATAN	637	572	89,8	5.064	4.292	84,8	5.701	4.864	85,3
7	SORONG	689	439	63,7	4.777	2.832	59,3	5.466	3.271	59,8
8	RAJA AMPAT	899	856	95,2	6.949	6.532	94,0	7.848	7.388	94,1
9	TAMBRAUW	190	165	86,8	1.490	973	65,3	1.680	1.138	67,7
10	MAYBRAT			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN	644	270	41,9	2.932	1.539	52,5	3.576	1.809	50,6
12	PEGUNUNGAN ARFAK	189	78	41,3	1.342	654	48,7	1.531	732	47,8
13	KOTA SORONG	3.463	1.573	45,4	12.323	7.909	64,2	15.786	9.482	60,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		10.104	6.914	68,4	56.229	42.578	75,7	66.333	49.492	74,6

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK	3.382	3.214	6.596		0,0		0,0	0	0,0
2	KAIMANA	2.779	2.696	5.475		0,0		0,0	0	0,0
3	TELUK WONDAMA	1.737	1.701	3.438		0,0		0,0	0	0,0
4	TELUK BINTUNI	2.948	2.899	5.847		0,0		0,0	0	0,0
5	MANOKWARI	6.870	6.637	13.507		0,0		0,0	0	0,0
6	SORONG SELATAN	2.294	2.290	4.584		0,0		0,0	0	0,0
7	SORONG	3.584	3.613	7.197		0,0		0,0	0	0,0
8	RAJA AMPAT	2.444	2.328	4.772		0,0		0,0	0	0,0
9	TAMBRAUW	734	730	1.464		0,0		0,0	0	0,0
10	MAYBRAT	1.000	951	1.951		0,0		0,0	0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN	1.056	941	1.997		0,0		0,0	0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	1.125	1.146	2.271		0,0		0,0	0	0,0
13	KOTA SORONG	10.162	9.796	19.958		0,0		0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		40.115	38.942	79.057	0	0,0	0	0	0	0,0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	BALITA								
		JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
					JUMLAH (D)			% (D/S)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK			14.953			10.765	#DIV/0!	#DIV/0!	72,0
2	KAIMANA			6.641			5.321	#DIV/0!	#DIV/0!	80,1
3	TELUK WONDAMA			3.661			1.177	#DIV/0!	#DIV/0!	32,1
4	TELUK BINTUNI			2.962			2.016	#DIV/0!	#DIV/0!	68,1
5	MANOKWARI			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	SORONG SELATAN			6.304			3.228	#DIV/0!	#DIV/0!	51,2
7	SORONG			6.163			4.532	#DIV/0!	#DIV/0!	73,5
8	RAJA AMPAT			8.738			6.788	#DIV/0!	#DIV/0!	77,7
9	TAMBRAUW			1.867			1.322	#DIV/0!	#DIV/0!	70,8
10	MAYBRAT			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK			1.660			580	#DIV/0!	#DIV/0!	34,9
13	KOTA SORONG			19.337			8.176	#DIV/0!	#DIV/0!	42,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	72.286	0	0	43.905	#DIV/0!	#DIV/0!	60,7

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK	10.765		0,0			#DIV/0!	10.765	1.199	11,1
2	KAIMANA	5.321		0,0			#DIV/0!	5.321	0	0,0
3	TELUK WONDAMA	1.177		0,0			#DIV/0!	1.177	629	53,4
4	TELUK BINTUNI	2.016		0,0			#DIV/0!	2.016	401	19,9
5	MANOKWARI	0		#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	SORONG SELATAN	3.228		0,0			#DIV/0!	3.228	86	2,7
7	SORONG	4.532		0,0			#DIV/0!	4.532	231	5,1
8	RAJA AMPAT	6.788		0,0			#DIV/0!	6.788	230	3,4
9	TAMBRAUW	1.322		0,0			#DIV/0!	1.322	49	3,7
10	MAYBRAT	0		#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN	0		#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK	580		0,0			#DIV/0!	580	10	1,7
13	KOTA SORONG	8.176		0,0			#DIV/0!	8.176	42	0,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		43.905	0	0,0	0	0	0,0	43.905	2.877	6,6

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
		KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
		JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	FAKFAK			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	123	120	97,6	24	13	54,2	12	5	41,7
2	KAIMANA			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	86	0	0,0	18	0	0,0	8	0	0,0
3	TELUK WONDAMA			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	53		0,0	15		0,0	5		0,0
4	TELUK BINTUNI			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	84	52	61,9	33	23	69,7	17	12	70,6
5	MANOKWARI			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	116	56	48,3	39	17	43,6	25	13	52,0
6	SORONG SELATAN			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	84	0	0,0	21	0	0,0	7	0	0,0
7	SORONG			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	139	73	52,5	59	28	47,5	33	16	48,5
8	RAJA AMPAT			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	105	7	6,7	33	6	18,2	21	4	19,0
9	TAMBRAUW			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	52	1	1,9	14	0	0,0	8	1	12,5
10	MAYBRAT			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	59	11	18,6	12	3	25,0	4	15	375,0
11	MANOKWARI SELATAN			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	33	8	24,2	8	2	25,0	6	1	16,7
12	PEGUNUNGAN ARFAK			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	57	0	0,0	14	0	0,0	8	0	0,0
13	KOTA SORONG			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	81	0	0,0	37	0	0,0	36	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1.072	328	30,6	327	92	28,1	190	67	35,3

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	4	5	6	7	8	9
1	FAKFAK			#DIV/0!			#DIV/0!
2	KAIMANA			#DIV/0!			#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA			#DIV/0!			#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI			#DIV/0!			#DIV/0!
5	MANOKWARI			#DIV/0!			#DIV/0!
6	SORONG SELATAN			#DIV/0!			#DIV/0!
7	SORONG			#DIV/0!			#DIV/0!
8	RAJA AMPAT			#DIV/0!			#DIV/0!
9	TAMBRAUW			#DIV/0!			#DIV/0!
10	MAYBRAT			#DIV/0!			#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN			#DIV/0!			#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK			#DIV/0!			#DIV/0!
13	KOTA SORONG			#DIV/0!			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	FAKFAK			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####		0	#####
2	KAIMANA			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####		0	#####
3	TELUK WONDAMA			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####		0	#####
4	TELUK BINTUNI			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####		0	#####
5	MANOKWARI			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####		0	#####
6	SORONG SELATAN			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####		0	#####
7	SORONG			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####		0	#####
8	RAJA AMPAT			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####		0	#####
9	TAMBRAUW			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#DIV/0!	0	#####			0		#####		#####		0	#####
10	MAYBRAT			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####		0	#####
11	MANOKWARI SELATAN			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####		0	#####
12	PEGUNUNGAN ARFAK			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#DIV/0!	0	#####			0		#####		#####		0	#####
13	KOTA SORONG			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####		0	#####
JUMLAH (KAB/ KOTA)		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FAKFAK			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	KAIMANA			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	MANOKWARI			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	SORONG SELATAN			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	SORONG			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	RAJA AMPAT			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	TAMBRAUW			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	MAYBRAT			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	KOTA SORONG			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK			3.666		#DIV/0!		#DIV/0!	2.670	72,8
2	KAIMANA			1.935		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
3	TELUK WONDAMA			1.297		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
4	TELUK BINTUNI			1.876		#DIV/0!		#DIV/0!	355	18,9
5	MANOKWARI			8.765		#DIV/0!		#DIV/0!	1.924	22,0
6	SORONG SELATAN			2.174		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
7	SORONG			5.887		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
8	RAJA AMPAT			2.187		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
9	TAMBRAUW			513		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
10	MAYBRAT			2.057		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN			1.036		#DIV/0!		#DIV/0!	1.500	144,8
12	PEGUNUNGAN ARFAK			432		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
13	KOTA SORONG			10.768		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	42.593	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6.449	15,1

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018**

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	FAKFAK	10	35	10	10	10	3	3
2	KAIMANA	8	5	1	2	0	0	0
3	TELUK WONDAMA	6	0	0	1	0	0	0
4	TELUK BINTUNI	20	22	0	5	12	12	12
5	MANOKWARI	14	14	12	7	3	3	3
6	SORONG SELATAN	15	0	0	3	0	0	0
7	SORONG	18	6	14	5	5	5	5
8	RAJA AMPAT	19	4	0	3	3	3	3
9	TAMBRAUW	10	2	0	9	9	9	9
10	MAYBRAT	14	0	0	4	3	3	4
11	MANOKWARI SELATAN	6	1	6	6	2	2	2
12	PEGUNUNGAN ARF	9	0	0	1	0	0	0
13	KOTA SORONG	10	0	0	10	10	10	10
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0
PERSENTASE			0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	4	5	6	7	8	9	10
1	FAKFAK	300	62	47,7	68	52,3	130	9
2	KAIMANA	350	112	54,9	92	45,1	204	31
3	TELUK WONDAMA	89	37	44,0	47	56,0	84	22
4	TELUK BINTUNI	450	90	44,1	114	55,9	204	52
5	MANOKWARI	800	373	54,7	309	45,3	682	37
6	SORONG SELATAN	300	113	53,6	98	46,4	211	52
7	SORONG	250	92	59,4	63	40,6	155	5
8	RAJA AMPAT	150	18	42,9	24	57,1	42	16
9	TAMBRAUW	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0
10	MAYBRAT	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0
11	MANOKWARI SELATAN	180	34	49,3	35	50,7	69	6
12	PEGUNUNGAN ARFAK	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0
13	KOTA SORONG	650	149	53,2	131	46,8	280	14
JUMLAH (KAB/KOTA)		3.519	1.080	52,4	981	47,6	2.061	244
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS		0						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR					#DIV/0!			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK							220	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN							0	
CASE DETECTION RATE (%)							#DIV/0!	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)							#DIV/0!	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN			ANGKA KESEMBUHAN (<i>CURE RATE</i>) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (<i>COMPLETE RATE</i>) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (<i>SUCCESS RATE/SR</i>) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS			
		DIOBATI ¹⁾			DIOBATI ¹⁾			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%		
		L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	FAKFAK	25	21	46	62	68	130	4	16,0	8	38,1	12	26,1	4	6,5	9	13,2	13	10,0	8	12,9	17	25,0	25	19,2		0,0		
2	KAIMANA	50	33	83	112	92	204	17	34,0	12	36,4	29	34,9	14	12,5	18	19,6	32	15,7	31	27,7	30	32,6	61	29,9		0,0		
3	TELUK WONDAMA	19	21	40	37	47	84	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	2,1	1	1,2	0	0,0	1	2,1	1	1,2		0,0		
4	TELUK BINTUNI	44	61	105	90	114	204	5	11,4	2	3,3	7	6,7	6	6,7	9	7,9	15	7,4	11	12,2	11	9,6	22	10,8		0,0		
5	MANOKWARI	134	107	241	373	309	682	19	14,2	19	17,8	38	15,8	117	31,4	107	34,6	224	32,8	136	36,5	126	40,8	262	38,4		0,0		
6	SORONG SELATAN	14	10	24	113	98	211	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,9	0	0,0	1	0,5	1	0,9	0	0,0	1	0,5		0,0		
7	SORONG	63	44	107	92	63	155	0	0,0	1	2,3	1	0,9	1	1,1	0	0,0	1	0,6	1	1,1	1	1,6	2	1,3		0,0		
8	RAJA AMPAT	10	18	28	18	24	42	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		0,0		
9	TAMBRAUW	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
10	MAYBRAT	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN	18	20	38	34	35	69	0	0,0	1	5,0	1	2,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	2,9	1	1,4		0,0		
12	PEGUNUNGAN ARFAK	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
13	KOTA SORONG	131	114	245	149	131	280	18	13,7	15	13,2	33	13,5	5	3,4	5	3,8	10	3,6	23	15,4	20	15,3	43	15,4		0,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)		508	449	957	1.080	981	2.061	63	12,4	58	12,9	121	12,6	148	13,7	149	15,2	297	14,4	211	19,5	207	21,1	418	20,3	0	0,0		

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDEKITA PNEUMONIA PADA BALITA									BATUK BUKAN PNE	
			JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
							L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	FAKFAK	6.596	7.457	6.811	91,3	365	182	154	5	1	187	155	342	93,8	3.775	3.503	
2	KAIMANA	5.475	0	0	#DIV/0!	303	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	
3	TELUK WONDAMA	3.438	0	0	#DIV/0!	190	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	
4	TELUK BINTUNI	5.847	0	0	#DIV/0!	323	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	
5	MANOKWARI	13.507	13.284	6.746	50,8	747	189	143	12	14	201	157	358	47,9	6.821	6.623	
6	SORONG SELATAN	4.584	3.357	2.318	69,0	253	115	113	10	4	125	117	242	95,5	1.065	1.216	
7	SORONG	7.197	0	0	#DIV/0!	398	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	
8	RAJA AMPAT	4.772	4.284	0,0	0,0	264	31	21	0	0	31	21	52	19,7	1.965	2.237	
9	TAMBRAUW	1.464	0	0	#DIV/0!	81	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	
10	MAYBRAT	1.951	0	0	#DIV/0!	108	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	
11	MANOKWARI SELATAN	1.997	129	0,0	0,0	110	61	60	6	2	67	62	129	116,8	1.039	834	
12	PEGUNUNGAN ARFAK	2.271	0	0	#DIV/0!	126	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	
13	KOTA SORONG	19.958	0	0	#DIV/0!	1.104	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		79.057	28.511	15.875	55,7	4.372	578	491	33	21	611	512	1.123	25,7	14.665	14.413	
Prevalensi pneumonia pada bal		6															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%																2	
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%																40,0%	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provins Papua Barat

Keterangan:

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA	
			JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P
							L	P	L	P	L	P	L + P			
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FAKFAK	6.596			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
2	KAIMANA	5.475			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
3	TELUK WONDAMA	3.438			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
4	TELUK BINTUNI	5.847			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
5	MANOKWARI	13.507			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
6	SORONG SELATAN	4.584			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
7	SORONG	7.197			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
8	RAJA AMPAT	4.772			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
9	TAMBRAUW	1.464			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
10	MAYBRAT	1.951			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
11	MANOKWARI SELATAN	1.997			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
12	PEGUNUNGAN ARFAK	2.271			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
13	KOTA SORONG	19.958			#DIV/0!	0					0	0	0	#DIV/0!		
JUMLAH (KAB/KOTA)		79.057	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%			0													
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%			#DIV/0!													

Sumber: (sebutkan)

Keterangan:

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	0,4
2	5 - 14 TAHUN	0	1	1	0,4
3	15 - 19 TAHUN	1	44	45	17,5
4	20 - 24 TAHUN	7	82	89	34,6
5	25 - 49 TAHUN	15	105	120	46,7
6	≥ 50 TAHUN	1	0	1	0,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		24	233	257	
PROPORSI JENIS KELAMIN		9,3	90,7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					#DIV/0!

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	0	2	2	6,5	5	0	5
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	1	1	3,2	8	3	11	35,5	13	10	23
4	15 - 19 TAHUN	0	1	1	3,2	9	19	28	90,3	3	17	20
5	20 - 29 TAHUN	15	13	28	90,3	147	196	343	1106,5	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	255	187	442
8	50 - 59 TAHUN	0	1	1	3,2	7	9	16	51,6	32	18	50
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI			0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		15	16	31		171	229	400		308	232	540
PROPORSI JENIS KELAMIN		48,4	51,6			42,8	57,3			57,0	43,0	

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE										
					DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC		
					SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	FAKFAK		0	1.112		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
2	KAIMANA		0	923		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
3	TELUK WONDAMA		0	580		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
4	TELUK BINTUNI		0	986		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
5	MANOKWARI		0	2.277		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
6	SORONG SELATAN		0	773		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
7	SORONG		0	1.213		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
8	RAJA AMPAT		0	805		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
9	TAMBRAUW		0	247		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
10	MAYBRAT		0	329		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
11	MANOKWARI SELATAN		0	337		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
12	PEGUNUNGAN ARFAK		0	383		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
13	KOTA SORONG		0	3.365		#DIV/0!		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	13.329	0	#DIV/0!	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUD			270	843											

Sumber: (sebutkan)

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	KASUS BARU								
		Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK	4	3	7	10	8	18	14	11	25
2	KAIMANA	21	28	49	33	31	64	54	59	113
3	TELUK WONDAMA	28	37	65	31	27	58	59	64	123
4	TELUK BINTUNI	10	8	18	15	2	17	25	10	35
5	MANOKWARI	53	69	122	91	63	154	144	132	276
6	SORONG SELATAN	4	5	9	8	4	12	12	9	21
7	SORONG	10	5	15	32	15	47	42	20	62
8	RAJA AMPAT	28	16	44	23	8	31	51	24	75
9	TAMBRAUW	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	MAYBRAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN	0	0	0	12	2	14	12	2	14
12	PEGUNUNGAN ARFAK	0	0	0	0	3	3	0	3	3
13	KOTA SORONG	31	49	80	90	32	122	121	81	202
JUMLAH (KAB/KOTA)		189	220	409	345	195	540	534	415	949
PROPORSI JENIS KELAMIN		46,2	53,8		63,9	36,1		56,3	43,7	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK								108,2	93,4	101,2

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	KASUS BARU							
		PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	FAKFAK	25	23	92,0	1	4,0		0,0	0
2	KAIMANA	113	113	100,0	0	0,0	45	39,8	0
3	TELUK WONDAMA	123	119	96,7	3	2,4	43	35,0	0
4	TELUK BINTUNI	35	35	100,0	0	0,0	10	28,6	0
5	MANOKWARI	276	274	99,3	2	0,7	83	30,1	1
6	SORONG SELATAN	21	21	100,0	0	0,0	0	0,0	0
7	SORONG	62	60	96,8	2	3,2	3	4,8	0
8	RAJA AMPAT	75	73	97,3	2	2,7	0	0,0	0
9	TAMBRAUW	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
10	MAYBRAT	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
11	MANOKWARI SELATAN	14	14	100,0	0	0,0	0	0,0	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0
13	KOTA SORONG	202	192	95,0	2	1,0	43	21,3	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		949	927	97,7	12	1,3	227	23,9	1
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK					12,8				

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 59

KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	KASUS TERDAFTAR								
		Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK	1	0	1	18	9	27	19	9	28
2	KAIMANA	6	14	20	46	37	83	52	51	103
3	TELUK WONDAMA	3	3	6	31	27	58	34	30	64
4	TELUK BINTUNI	7	4	11	23	4	27	30	8	38
5	MANOKWARI	37	38	75	95	62	157	132	100	232
6	SORONG SELATAN	3	3	6	10	6	16	13	9	22
7	SORONG	4	5	9	41	17	58	45	22	67
8	RAJA AMPAT	26	17	43	40	12	52	66	29	95
9	TAMBRAUW	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	MAYBRAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN	0	0	0	19	7	26	19	7	26
12	PEGUNUNGAN ARFAK			0			0	0	0	0
13	KOTA SORONG	25	36	61	104	37	141	129	73	202
JUMLAH (KAB/KOTA)		112	120	232	427	218	645	539	338	877
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										9,4

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	KUSTA (PB) TAHUN 2017										KUSTA (MB) TAHUN 2016									
		PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB							
		L		P	L		P		L + P		L		P	L		P		L + P			
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	FAKFAK	5	6	11	4	80,0	4	66,7	8	72,7	14	7	21	11	78,6	5	71,4	16	76,2		
2	KAIMANA	15	11	26	3	20,0	2	18,2	5	19,2	18	11	29	18	100,0	11	100,0	29	100,0		
3	TELUK WONDAMA	0	0	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
4	TELUK BINTUNI	16	20	36	2	12,5	3	15,0	5	13,9	14	6	20	14	100,0	6	100,0	20	100,0		
5	MANOKWARI	50	61	111	18	36,0	23	37,7	41	36,9	150	110	260	76	50,7	62	56,4	138	53,1		
6	SORONG SELATAN	0	0	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
7	SORONG	9	5	14	3	33,3	2	40,0	5	35,7	32	20	52	20	62,5	12	60,0	32	61,5		
8	RAJA AMPAT	13	9	22	5	38,5	2	22,2	7	31,8	36	27	63	15	41,7	10	37,0	25	39,7		
9	TAMBRAUW	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
10	MAYBRAT	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
11	MANOKWARI SELATAN	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
12	PEGUNUNGAN ARFAK	0	0	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
13	KOTA SORONG	27	43	70	9	33,3	10	23,3	19	27,1	46	29	75	33	71,7	25	86,2	58	77,3		
JUMLAH (KAB/KOTA)		136	156	292	45	33,1	47	30,1	92	31,5	310	210	520	187	60,3	131	62,4	318	61,2		

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PAPUA BARAT
2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	4	5
1	FAKFAK	23.881	0
2	KAIMANA	19.292	0
3	TELUK WONDAMA	11.196	0
4	TELUK BINTUNI	19.658	1
5	MANOKWARI	48.881	2
6	SORONG SELATAN	16.319	0
7	SORONG	26.555	0
8	RAJA AMPAT	15.994	0
9	TAMBRAUW	5.140	0
10	MAYBRAT	9.874	0
11	MANOKWARI SELATAN	7.687	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	8.943	1
13	KOTA SORONG	71.810	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		285.230	4
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN			1,4

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH KASUS PD3I																		
		DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK				
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P		
		L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P					
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	FAKFAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
2	KAIMANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	TELUK WONDAMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	
4	TELUK BINTUNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
5	MANOKWARI	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	7
6	SORONG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SORONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	RAJA AMPAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TAMBRAUW	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	MAYBRAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	KOTA SORONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	5	12
CASE FATALITY RATE (%)						0,0							#DIV/0!							
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																0,7	0,5	1,3		

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PAPUA BARAT
2018

NO	KABUPATEN	KLB DI DESA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	4	5	6
1	FAKFAK	0	0	#DIV/0!
2	KAIMANA	0	0	#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA	0	0	#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI	0	0	#DIV/0!
5	MANOKWARI	1	1	100,0
6	SORONG SELATAN	0	0	#DIV/0!
7	SORONG	0	0	#DIV/0!
8	RAJA AMPAT	0	0	#DIV/0!
9	TAMBRAUW	0	0	#DIV/0!
10	MAYBRAT	0	0	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN	0	0	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK	0	0	#DIV/0!
13	KOTA SORONG	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	1	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provins Papua Barat

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK	36	47	83	1	2	3	2,8	4,3	3,6
2	KAIMANA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI	79	47	126	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	MANOKWARI	9	10	19	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	SORONG SELATAN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	SORONG	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
8	RAJA AMPAT	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	TAMBRAUW	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	MAYBRAT	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	KOTA SORONG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		125	104	229	1	2	3	0,8	1,9	1,3
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK		13,3	11,1	24,4						

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	MALARIA															
		SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
			MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	FAKFAK	23.446	22.551	895	23.446	100,0	228	158	386	331	85,8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	KAIMANA	2.315	1.958	357	2.315	100,0	263	188	451	413	91,6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	TELUK WONDAMA	2.927	1.816	1.111	2.927	100,0	209	156	365	337	92,3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	TELUK BINTUNI	4.720	3.017	1.703	4.720	100,0	205	99	304	300	98,7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	MANOKWARI	36.338	32.643	3.695	36.338	100,0	2.513	1.914	4.427	4.390	99,2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	SORONG SELATAN	5.459	1.813	3.646	5.459	100,0	25	21	46	45	97,8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	SORONG	5.156	1.641	3.515	5.156	100,0	153	103	256	153	59,8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	RAJA AMPAT	1.125	482	643	1.125	100,0	59	50	109	105	96,3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	TAMBRAUW	242	2	240	242	100,0	16	9	25	23	92,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	MAYBRAT	234	119	115	234	100,0	5	6	11	8	72,7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	MANOKWARI SELATAN	8.132	6.645	1.487	8.132	100,0	613	347	960	893	93,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	KOTA SORONG	4.276	1.763	2.513	4.276	100,0	204	192	396	355	89,6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		94.370	74.450	19.920	94.370	100,0	4.493	3.243	7.736	7.353	95,05	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK							4,8	3,5	8,3								

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
		KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FAKFAK			0			0			0			0	0	0	0
2	KAIMANA			0			0			0			0	0	0	0
3	TELUK WONDAMA			0			0			0			0	0	0	0
4	TELUK BINTUNI			0			0			0			0	0	0	0
5	MANOKWARI			0			0			0			0	0	0	0
6	SORONG SELATAN			0			0			0			0	0	0	0
7	SORONG			0			0			0			0	0	0	0
8	RAJA AMPAT			0			0			0			0	0	0	0
9	TAMBRAUW			0			0			0			0	0	0	0
10	MAYBRAT			0			0			0			0	0	0	0
11	MANOKWARI SELATAN			0			0			0			0	0	0	0
12	PEGUNUNGAN ARFAK			0			0			0			0	0	0	0
13	KOTA SORONG			0			0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK	27.488	24.087	51.575	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	KAIMANA	20.772	17.756	38.528	259	1,2	123	0,7	382	1,0
3	TELUK WONDAMA	11.066	8.892	19.958	286	2,6	135	1,5	421	2,1
4	TELUK BINTUNI	24.369	18.389	42.758	457	1,9	415	2,3	872	2,0
5	MANOKWARI	63.399	54.580	117.979	700	1,1	510	0,9	1.210	1,0
6	SORONG SELATAN	15.027	13.615	28.642	290	1,9	185	1,4	475	1,7
7	SORONG	30.614	26.796	57.410	355	1,2	257	1,0	612	1,1
8	RAJA AMPAT	16.535	14.202	30.737	61	0,4	59	0,4	120	0,4
9	TAMBRAUW	4.308	4.074	8.382	127	2,9	113	2,8	240	2,9
10	MAYBRAT	14.748	14.552	29.300	165	1,1	116	0,8	281	1,0
11	MANOKWARI SELATAN	8.014	7.447	15.461	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	10.616	10.809	21.425	8	0,1	17	0,2	25	0,1
13	KOTA SORONG	90.123	80.811	170.934	0	0,0		0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		337.079	296.010	633.089	2.708	0,8	1.930	0,7	4.638	0,73

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 69

YANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PAPUA BARAT
2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
			JUMLAH	%
1	2	4	5	6
1	FAKFAK	0	0	#DIV/0!
2	KAIMANA	210	210	100,0
3	TELUK WONDAMA	321	321	100,0
4	TELUK BINTUNI	341	341	100,0
5	MANOKWARI	1.472	1.472	100,0
6	SORONG SELATAN	210	210	100,0
7	SORONG	338	338	100,0
8	RAJA AMPAT	55	55	100,0
9	TAMBRAUW	126	126	100,0
10	MAYBRAT	79	79	100,0
11	MANOKWARI SELATAN	0	0	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK	37	37	100,0
13	KOTA SORONG	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		3.189	3.189	100,0

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Provins Papua Barat

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
 PROVINSI PAPUA BARAT
 TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	FAKFAK				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
2	KAIMANA				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
5	MANOKWARI				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
6	SORONG SELATAN				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
7	SORONG				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	RAJA AMPAT				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	TAMBRAUW				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
10	MAYBRAT				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
13	KOTA SORONG				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
 *diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

LAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKE
PAPUA BARAT
2018

NO	KABUPATEN	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
		SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
			JUMLAH	%
1	2	4	5	6
1	FAKFAK			#DIV/0!
2	KAIMANA			#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA			#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI			#DIV/0!
5	MANOKWARI			#DIV/0!
6	SORONG SELATAN			#DIV/0!
7	SORONG			#DIV/0!
8	RAJA AMPAT			#DIV/0!
9	TAMBRAUW			#DIV/0!
10	MAYBRAT			#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN			#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK			#DIV/0!
13	KOTA SORONG			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	#DIV/0!

Sumber: (sebutkan)

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
			JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
2	KAIMANA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
5	MANOKWARI			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
6	SORONG SELATAN			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
7	SORONG			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	RAJA AMPAT			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	TAMBRAUW			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
10	MAYBRAT			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
13	KOTA SORONG			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018**

NO	KABUPATEN	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
			JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FAKFAK								0	#DIV/0!
2	KAIMANA								0	#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA								0	#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI								0	#DIV/0!
5	MANOKWARI								0	#DIV/0!
6	SORONG SELATAN								0	#DIV/0!
7	SORONG								0	#DIV/0!
8	RAJA AMPAT								0	#DIV/0!
9	TAMBRAUW								0	#DIV/0!
10	MAYBRAT								0	#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN								0	#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK								0	#DIV/0!
13	KOTA SORONG								0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
			DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10
1	FAKFAK	137		0,0		0,0		0,0
2	KAIMANA	83		0,0		0,0		0,0
3	TELUK WONDAMA	40		0,0		0,0		0,0
4	TELUK BINTUNI	40		0,0		0,0		0,0
5	MANOKWARI	189		0,0		0,0		0,0
6	SORONG SELATAN	123		0,0		0,0		0,0
7	SORONG	177		0,0		0,0		0,0
8	RAJA AMPAT	121		0,0		0,0		0,0
9	TAMBRAUW	40		0,0		0,0		0,0
10	MAYBRAT	40		0,0		0,0		0,0
11	MANOKWARI SELATAN	58		0,0		0,0		0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	40		0,0		0,0		0,0
13	KOTA SORONG	41		0,0		0,0		0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.129	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN	TTU YANG ADA									TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN														
		SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
		SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	FAKFAK	123	24	12					159		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
2	KAIMANA	86	18	8					112		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
3	TELUK WONDAMA	53	15	5					73		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
4	TELUK BINTUNI	84	33	17					134		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
5	MANOKWARI	116	39	25					180		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
6	SORONG SELATAN	84	21	7					112		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
7	SORONG	139	59	33					231		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
8	RAJA AMPAT	105	33	21					159		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
9	TAMBRAUW	52	14	8					74		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
10	MAYBRAT	59	12	4					75		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
11	MANOKWARI SELATAN	33	8	6					47		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
12	PEGUNUNGAN ARFAK	57	14	8					79		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
13	KOTA SORONG	81	37	36					154		0,0		0,0		0,0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.072	327	190	0	0	0	0	1.589	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2018

NO	KABUPATEN/KOTA	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN							
		JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	
							JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	FAKFAK					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
2	KAIMANA					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
3	TELUK WONDAMA					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
4	TELUK BINTUNI					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
5	MANOKWARI					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
6	SORONG SELATAN					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
7	SORONG					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	RAJA AMPAT					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	TAMBRAUW					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
10	MAYBRAT					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
11	MANOKWARI SELATAN					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
12	PEGUNUNGAN ARFAK					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
13	KOTA SORONG					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!